

**MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF
MELALUI CERITA IMAJINATIF
PADA MASA ANAK AWAL**

SKRIPSI



**Defani Ismiriam Rakhmi
201410230311237**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

**MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF
MELALUI CERITA IMAJINATIF PADA MASA ANAK AWAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Defani Ismiriam Rakhmi
NIM : 201410230311237

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Defani Ismiriam Rakhmi

Nim : 201410230311237

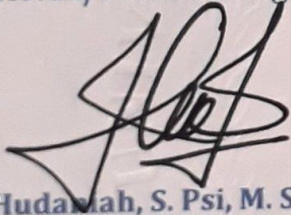
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 11 April 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

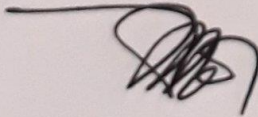
SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



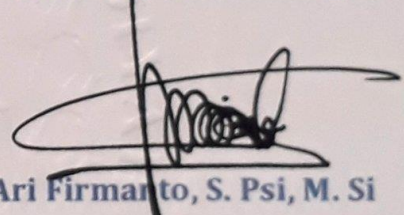
Hudamah, S. Psi, M. Si.

Anggota I



Yudi Suharsono, S. Psi, M. Si

Sekretaris/Pembimbing II,



Ari Firmanto, S. Psi, M. Si

Anggota II



Putri Saraswati, S. Psi, M. Psi.



Mengesahkan

Malang,

Muhammad Saifuddin Yuniardi, M. Psi., Ph.D.

**MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF
MELALUI CERITA IMAJINATIF
PADA MASA ANAK AWAL**

SKRIPSI



**Defani Ismiriam Rakhmi
201410230311237**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

**MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF
MELALUI CERITA IMAJINATIF
PADA MASA ANAK AWAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

**Defani Ismiriam Rakhmi
201410230311237**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi	: Menurunkan perilaku agresif melalui cerita imajinatif pada masa anak awal
Nama Peneliti	: Defani Ismiriam Rakhmi
NIM	: 201410230311237
Fakultas	: Psikologi
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Malang
Waktu Penelitian	: 23 Februari 2018 – 13 Maret 2018

Skripsi Ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 11 April 2018

Dewan Penguji.	
Ketua Penguji	: Hudaniah, S.Psi., M.Si
Anggota Penguji	: Ari Firmanto, S.Psi., M.Si Yudi Suharsono, S. Psi., M.Si Putri Saraswati, S.Psi., M.Si

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II

Hudaniah, S.Psi, M. Psi.

Ari Firmanto, S.Psi., M.Si

Malang, 11 April 2018

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

M. Salis Yuniardi, M. Psi, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Defani Ismiriam Rakhmi
Nim : 201410230311237
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini yang berjudul :

Menurunkan perilaku agresif melalui cerita imajinatif pada masa anak awal

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

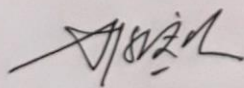
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 4 April 2018

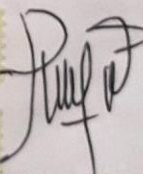
Mengetahui,

Yang Menyatakan

Ketua Program Studi



Siti Maimunah, S.Psi, MM, MA



Defani Ismiriam Rakhmi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Menurunkan perilaku agresif melalui cerita imajinatif pada masa anak awal”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Hudaniah, S.Psi., M. Si dan Bapak Ari Firmanto, S. Psi., M.Si, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan yang tiada henti, dan untaian doa-doa setiap harinya.
4. Bapak Adhyatman Prabowo, M.Psi selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi.
5. Ibu Elizabeth selaku Kepala sekolah TK Kasih Ibu yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan bersedia menjadi pencerita hingga penelitian berjalan dengan lancar.
6. Guru dan semua siswa TK Kasih Ibu yang bersedia membantu selama penelitian berlangsung
7. Ibu Putri Saraswati S.Psi.,M.Si, Ibu Intarti Wahyu S.Psi dan Ibu Fida Pangesti. M.A. yang telah membantu proses validitas isi atau memberikan penilaian cerita yang digunakan dalam penelitian.
8. Sahabat-sahabatku tersayang dan Teman-teman psikologi angkatan 2014, khususnya teman-teman psikologi kelas E yang selalu memberi semangat dan selalu membantu saat proses penelitian berlangsung.
9. Semua keluarga yang selalu mendoakan penulis agar penelitian ini terselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan limpahan berkah. Selanjutnya, penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan.

Malang, 11 April 2018
Penulis

Defani Ismiriam Rakhmi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	8
PENDAHULUAN	9
Perilaku Agresif	12
Teori Perilaku Agresif	13
a. Teori <i>Behaviorisme</i>	13
b. Teori Psikoanalisis	13
c. Teori Frustrasi-agresif	14
d. Teori Belajar sosial	14
e. Teori Kognitif	14
Penyebab Munculnya Perilaku Agresif	15
Bentuk – bentuk Perilaku Agresif	16
Tanda-tanda anak berperilaku agresif	17
Cara Mengontrol Perilaku Agresif	17
Cerita Imajinatif Sebagai Metode Terapi	18
Bentuk Cerita	19
Prosedur Bercerita	20
Karakteristik Cerita Anak	20
Hubungan Perilaku Agresif dengan Cerita Imajinatif	21
Hipotesa	22
METODE PENELITIAN	23
Rancangan Penelitian	23
Lokasi dan Subjek Penelitian	23
Variabel dan Instrumen Penelitian	24
Prosedur dan Analisa Data Penelitian	25
HASIL PENELITIAN	29
DISKUSI	32
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	35
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator dalam instrument	25
Tabel 2. Identifikasi frekuensi perilaku agresif	27
Tabel 3. Hasil Tes Intelegensi	28
Tabel 4. Hasil skor pemahaman cerita imajinatif	32
Tabel 5. Uji Wilcoxon sample t-test <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik1. Prosentase perilaku agresif	31
Grafik 2. Perbandingan jenis perilaku agresif yang muncul	32

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT- SURAT IJIN PENELITIAN	40
LAMPIRAN 2 <i>INFORM CONCENT</i>	47
LAMPIRAN 3 MODUL KEGIATAN	57
LAMPIRAN 4 BUKU CERITA	89
LAMPIRAN 5 JURNAL KEGIATAN PENELITIAN	97
LAMPIRAN 6 LEMBAR OBSERVASI PERILAKU AGRESIF ANAK	105
LAMPIRAN 7 LEMBAR <i>SELF REPORT</i>	107
LAMPIRAN 8 LEMBAR PENILAIAN PEMAHAMAN CERITA ...	109
LAMPIRAN 9 REKAPAN HASIL OBSERVASI	113
LAMPIRAN 10 RINCIAN DATA KESELURUHAN	120
LAMPIRAN 11 <i>PRINT-OUT</i> WILCOXON	122
LAMPIRAN 12 DOKUMENTASI PENELITIAN	124
LAMPIRAN 13 LEMBAR VALIDITAS CERITA	129

MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF MELALUI CERITA IMAJINATIF PADA MASA ANAK AWAL

Defani Ismiriam Rakhmi
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
devaniismiriam@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sosial yang terjadi pada anak dari tahun ke tahun meningkat. Hal ini disebabkan oleh perilaku agresif yang melekat pada diri anak. Kondisi tersebut jika tidak dicegah dan ditangani dengan cepat menggunakan cara yang sesuai akan dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka kelak. Salah satu caranya adalah melakukan penyampaian cerita imajinatif. Cerita imajinatif membuat anak bertindak benar dan melakukan tindakan agresif sesuai pada tempatnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan cerita imajinatif dalam upaya menurunkan perilaku agresif anak. Penelitian ini merupakan jenis *Quasi Experiment* dengan *One Group Pre test-Post test design*. Subjek sebanyak sembilan siswa yang berumur 4 - 7 tahun dari TK Kasih Ibu, dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek yang dipilih memiliki perilaku agresif diatas 20% dari indikator skala agresif. Subjek yang diberi perlakuan diseleksi dahulu menggunakan tes Intelegensi. Data dikumpulkan dengan observasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan perilaku agresif secara rata-rata menurun 26%. Hasil uji beda menunjukkan Z skor sebesar -2,680 serta probabilitas sebesar 0,007. Simpulan penelitian ini adalah menyampaikan cerita imajinatif selama enam hari dengan judul berbeda-beda, secara efektif berpengaruh menurunkan perilaku agresif anak.

Kata kunci: Perilaku Agresif, Cerita Imajinatif, Anak Usia Awal

Social problems that occur in children from year to year increase. This is due to aggressive behavior inherent in the child. These conditions if not prevented and dealt with quickly in a suitable way will have a negative impact on their lives later. One way is to deliver imaginative stories. An imaginative story makes the child act right and takes the appropriate aggressive action in place. The purpose of this study to determine the effect of imaginative story use in an effort to reduce aggressive behavior of children. This research is a type of Quasi-Experiment with One Group Pre test-Post test design. Subjects as many as nine students aged 4 - 7 years from Kasih Ibu kindergarten, selected using purposive sampling method. Preferred subjects have aggressive behavior over 20% of aggressive scale indicators. Subjects treated were selected first using an Intelligence test. Data were collected by observation and analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed aggressive behavior on average decreased 26%. Different test results show Z score of -2,680 and probability of 0,007. The conclusion of this research is to convey an imaginative story for six days with different titles, effectively affecting the aggressive behavior of children.

Key word: Aggressive behavior, Imaginative story, Children

Anak pada awal kehidupannya akan memperlihatkan perkembangan yang berarti. Seiring dengan proses perkembangan, kehidupan anak-anak tahap awal yang mulanya tertutup atau tidak mengetahui sesuatu hal akan menjadi terbuka dan mengetahui banyak hal. Ketika mereka terbuka dan mengetahui banyak hal akan mengalami pembentukan konsep dalam dirinya. Konsep dalam diri anak dapat terbentuk karena lingkungan. Pembentukan konsep tersebut salah satunya melalui pendidikan. Termasuk didalamnya Pendidikan Anak Usia Dini. Pada masa usia dini, anak-anak masuk dalam kategori usia emas. Usia tersebut anak akan mengembangkan potensi dalam dirinya. Salah satu pengembangan potensi yang akan dilalui seorang anak usia dini adalah perkembangan sosial-emosi. Perkembangan sosial emosi salah satunya adalah tentang seberapa bisa seorang anak dapat berinteraksi dengan baik tanpa ada masalah dengan individu yang lain. Namun nyatanya saat ini tidak semua anak melalui proses perkembangan sosial-emosi sesuai dengan tahap umurnya.

Ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan sosial-emosi anak. Salah satu faktor yang menghambat perkembangan tersebut adalah anak berperilaku agresif, yakni melakukan tindakan menyakiti atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun lisan (Myers, 2010), atau fisik maupun mental (Sobur, 2003). Perilaku tersebut muncul karena adanya tekanan perasaan negatif seperti meluapnya amarah dalam diri dan agresif. Hasil penelitian menyebutkan anak cenderung melakukan perilaku agresif pada usia dini, ketika berumur dua sampai empat tahun (Tremblay, 2010) dan mereka yang berperilaku agresif tersebut 15% akan mengalami permasalahan secara sosial pada masa remajanya (Piquero, 2012). Sementara itu hasil penelitian Erskine (2013) menyatakan anak yang melakukan perilaku agresif berkisar usia 5 sampai 19 tahun. Anak – anak tersebut berperilaku agresif dikarenakan mereka telah mendapat contoh dari orang yang lebih tua. Di Irlandia Utara, menurut *Police Service of Northern Ireland* kekerasan menjadi penyebab tertinggi untuk pembentukan anak berperilaku agresif yaitu sekitar 70,6% dan 68,7% dari populasi tersebut mereka mendapatkan kekerasan dari orang yang berusia diatas 18 tahun (Hanratty, 2015). Selain itu, survey yang dilakukan oleh *The Youth Risk Behavioral Survey* (YRBS) menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sebanyak 33% anak, umur 9 – 12 tahun dilaporkan melakukan agresif fisik. Prosentase tertinggi dari hasil survey tersebut terjadi pada anak usia 9 tahun (King, 2014).

Fenomena perilaku agresif yang dilakukan anak juga terjadi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014), yang menyatakan bahwa sebanyak 33,6 % atau ada 39 siswa dari 113 siswa melakukan perilaku agresif. Penelitian Dewi (2014) juga menunjukkan adanya perilaku agresif pada anak, dari keseluruhan anak yang ada di kelompok B TK ABA Tegal Domba terdapat 11 anak atau 40,74% melakukan perilaku agresif. Mereka yang melakukan perilaku agresif tidak hanya anak laki-laki namun juga dari anak-anak perempuan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Farny (2010) bahwa ada beberapa anak di TK Darul Atsar Bukit Tinggi melakukan perilaku agresif, perilaku yang sering dilakukan yaitu mengganggu teman, menimbulkan kekacauan dan sering

melampiaskan kemarahannya dengan melempar benda. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar di Kota Bogor juga menyatakan hal yang senada. Hasil penelitian menyebutkan sebanyak 53% dari 60 siswa melakukan tindakan agresif di sekolah (Latifah, 2012).

Paparan perilaku agresif yang dilakukan oleh anak-anak tidak hanya di jurnal ilmiah tetapi juga dipaparkan di media masa. Salah satu nya media masa online yang memberitakan adanya anak yang berperilaku tidak wajar atau bisa masuk dalam perilaku agresif. Ada seorang anak kelas satu berusia 6 tahun melakukan tindakan agresif yaitu membunuh teman sepermainannya. Anak tersebut melakukan perilaku itu dikarenakan korban berhutang Rp.1000 pada tersangka (Kabar Sore TV One, 27 April 2013). Selain itu, (Detik.com, 21 Oktober 2016) memberitakan bahwa ada sebuah video yang berisi tentang anak SD yang membentak-bentak seorang ibu guru. Video tersebut menunjukkan jika anak tersebut sedang memaki-maki ibu guru. Sebuah studi di Kota Palu juga menyatakan 5% anak-anak yang tinggal di Kota Palu berperilaku agresif ketika mereka bertengkar dengan temannya. Perilaku agresif yang muncul seperti anak meluapkan amarahnya pada temannya dan tidak meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Selain itu, 21,6% dari anak-anak tersebut akan membalas dengan berperilaku agresif jika ada temannya marah. Mereka menganggap perilaku yang dilakukan adalah hal yang biasa dan wajar (Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, 2010).

Fenomena-fenomena anak melakukan perilaku agresif yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya yaitu pembentukan pola pikir tidak baik pada anak yang dilakukan oleh orang yang lebih tua tanpa sadar. Perlakuan yang ditujukan pada anak awalnya memiliki tujuan yang baik tapi tanpa sadar hal tersebut merubah pola pikir yang ada pada anak, seperti kenyataannya ketika ada anak yang melakukan perilaku agresif baik orang tua atau guru menanganinya dengan memarahi anak tersebut. Tindakan yang dilakukan tersebut tidak menghentikannya justru dapat membuat anak menirukan perilaku orang tua atau guru dalam memarahi. Anak mungkin saja akan berhenti melakukan perilaku agresif tersebut dalam sekejap melalui tindakan penghukuman secara fisik, seperti dipukul, dicubit, atau dijewer. Akan tetapi, hukuman yang diberikan dapat menimbulkan rasa dendam dan membuat anak mengulangi perbuatannya.

Paparan fenomena yang ada diatas berbanding terbalik dengan keadaan yang seharusnya terjadi. Anak yang masuk dalam tahap pra-operasional atau berusia empat sampai tujuh tahun harusnya mampu mengekspresikan emosi dengan baik tanpa merugikan orang lain. Selain itu juga anak pada usia tersebut memiliki kemampuan sosial-emosi yang baik seperti tenggang rasa, mudah berinteraksi dengan orang lain, aktif bergaul dengan teman sebayanya, mengikuti dan mematuhi aturan permainan yang dilakukan, mulai mengenal konsep benar dan salah, mulai dapat mengendalikan emosi, serta dapat menunjukkan reaksi wajar ketika sakit, marah, senang, dan takut (Dewi, 2005). Mereka juga akan memperlihatkan peningkatan pemahaman bahwa sebuah kejadian dapat membangkitkan emosi yang berbeda-beda terhadap setiap orang.

Penelitian sebelumnya menyatakan perilaku agresif pada anak dapat ditekan dengan membantu anak-anak memperbaiki kontrol kemarahan mereka. Pada penelitian Hanraty (2015) untuk menekan perilaku agresif digunakan cara dengan menggunakan intervensi psikososial dengan memodifikasi lingkungan. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu pemodifikasian lingkungan dengan menggunakan yoga dapat menurunkan perilaku agresif yang ada pada anak-anak dan remaja namun tidak berjalan dengan efektif karena peserta tidak nyaman dengan kondisi intervensi tersebut. Selanjutnya dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa intervensi psikososial dengan memodifikasi lingkungan tidak sesuai karena anak-anak dan remaja memiliki tingkat generasi yang berbeda. Anak-anak sangat perlu pendampingan dan pengarahan yang bertahap sedangkan remaja tidak. Oleh karena itu, dilihat dari penelitian sebelumnya untuk menangani perilaku agresif pada individu diperlukan cara yang berbeda dalam tiap generasinya.

Pada dasarnya dilihat dari yang terjadi disekitar kita, seharusnya teknik yang diperlukan untuk mengurangi perilaku agresif adalah pemberian contoh pada anak agar bisa menyikapi suatu masalah dengan baik. Rimm (2003) menjelaskan cara-cara pencegahan untuk menangani perilaku agresif yang dapat kita lakukan adalah dengan cara menjauhkan tindakan kekerasan yang dapat dicontoh oleh anak, memberi batasan, membangun tim yang kuat, memberikan akibat yang harus diterima anak jika melakukan tindak kekerasan terhadap orang lain, mengajarkan sikap-sikap menghargai orang lain juga harus kita lakukan, membacakan cerita mengenai sikap baik, dan memuji mereka saat melakukan perbuatan baik. Ada beberapa upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif, salah satunya dengan memberikan cerita imajinatif pada anak. Menurut Eka (2005) mengungkapkan bahwa salah satu cara menangani tingkah laku agresif itu dengan cerita khususnya dengan mendongeng. Melalui cerita kita dapat memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik. Sunarti (2005) juga menyampaikan bahwa cerita dapat digunakan sebagai metode sosialisasi karakter sejak dini dengan menggali kekuatan yang ada dalam cerita tersebut. Selain itu, kekuatan cerita dapat digunakan untuk mengarahkan anak melakukan perilaku berkarakter dan menanamkan konsep diri positif. Hal ini sesuai intervensi yang dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak mengenai keterampilan sosial dalam berhubungan dengan orang lain.

Penggunaan cerita imajinatif untuk menurunkan perilaku agresif pada anak-anak, selain membentuk karakter juga dapat mengenalkan, memberikan keterangan atau menjelaskan hal baru kepada anak, dan menyampaikan pembelajaran positif mengenai apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Bukti empiris membuktikan bahwa anak-anak lebih antusias ketika mendengarkan cerita. Bagi anak, duduk berlama-lama mendengarkan cerita lebih menyenangkan dibandingkan duduk manis mendengarkan penjelasan dan nasihat yang diberikan orang dewasa. Melalui cerita kita dapat memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik (Tadkiroatun, 2005).

Penelitian penggunaan cerita untuk menurunkan perilaku agresif juga dilakukan oleh Dewi (2014) dalam penelitian tersebut terdapat penurunan perilaku agresif pada anak – anak TK setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan cerita. Namun dalam penelitian tersebut tidak dilakukan pemilihan cerita yang sesuai

untuk digunakan intervensi. Selain itu juga dalam penelitian tersebut subjek yang digunakan tidak disetarakan kemampuan kognitifnya, padahal penyetaraan kemampuan kognitif untuk menerapkan metode cerita dalam menekan perilaku agresif sangat diperlukan. Penyetaraan kemampuan kognitif dilakukan agar peneliti bisa menyesuaikan proses bercerita yang akan digunakan. Sesuai dengan paparan diatas yang menunjukkan bahwa anak-anak tertarik pada suatu peristiwa yang dapat terjadi didirinya. Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode penggunaan cerita imajinatif dalam upaya menurunkan perilaku agresif pada anak yang berada pada usia empat sampai tujuh tahun atau anak usia awal. Penelitian ini dilakukan guna untuk memberikan informasi pada orang tua yang memiliki anak dalam usia awal dan guru PAUD ataupun guru TK tentang salah satu cara menekan perilaku agresif anak. Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu pertama manfaat untuk anak adalah dapat membantu mereka agar tidak melakukan tingkah laku agresif. Manfaat kedua untuk peneliti yaitu peneliti mendapat pengalaman dalam menerapkan metode penggunaan cerita imajinatif dalam mengurangi munculnya tingkah laku agresif pada anak dan yang ketiga untuk guru PAUD atau TK dapat menjadi salah satu metode pengajaran dalam mengajarkan siswa-siswa di PAUD ataupun TK.

Perilaku Agresif

Perilaku Agresif dapat diartikan sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Selain itu perilaku agresif juga termasuk dalam perasaan negatif yang ditimbulkan oleh suatu tekanan yang dapat menghasilkan kecenderungan amarah (Sobur, 2003). Konsep mengenai perilaku agresif secara umum disampaikan oleh Clerq (1994) bahwa perilaku agresif adalah seseorang yang membahayakan, menyakiti, atau melukai orang lain. Menurut Krahe (dalam Syahadat 2013) perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku. Menurut Krishnaveni & Shahin (2014) perilaku agresif adalah sebuah perilaku yang memiliki tujuan yang sama yaitu menyakiti atau menciderai lawan. Munculnya perilaku agresif dapat disebabkan oleh gambar perilaku kekerasan yang dilihatnya secara berulang kali (Qian, 2013). Myers (2012) menjelaskan bahwa perilaku agresif sebagai perilaku fisik atau lisan yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan. Perilaku tersebut seperti tendangan, tamparan, ancaman dan hinaan atau gosip yang membuat orang lain terluka. Berdasarkan DSM IV bentuk-bentuk perilaku agresif yang terparah terjadi pada masa anak-anak dan remaja. Agresif dalam *Diagnostic and statistical from mental disorder* (DSM) dimasukan sebagai kriteria gangguan tingkah laku jika memiliki pola perilaku yaitu dilakukan berulang dan tetap selama 12 bulan terakhir. Perilaku Agresif tersebut dikategorikan sebagai gangguan oposisi menentang dan gangguan perilaku. Gangguan oposisi menentang mencakup pola perilaku yang ditandai dengan berbagai bentuk pertentangan, kemarahan dan balas dendam, sedangkan gangguan perilaku digambarkan sebagai perilaku bermasalah dan merupakan manifestasi dari kekerasan atau agresif.

Teori Perilaku Agresif

Para Ahli psikologi banyak melakukan pengamatan tentang agresif, oleh karena itu muncul berbagai teori tentang agresif. Teori-teori yang muncul dilandasi oleh pendekatan yang dipahami dari setiap pakar psikologi. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku agresif, yaitu:

a. Teori *Behaviorisme*

Behaviorisme memandang bahwa pada dasarnya manusia tidak membawa bakat apa-apa untuk menciptakan sebuah perilaku agresif. Perilaku agresif yang muncul pada manusia berkembang berdasarkan stimulus yang diterima dari lingkungan sekitar tempat mereka hidup (Prawira, 2014). Ketika manusia hidup pada lingkungan yang buruk, seperti sering melihat tindak kekerasan akan menghasilkan manusia yang berperilaku keras dan buruk. Sebaliknya, ketika manusia hidup di lingkungan yang baik, seperti hidup dimana banyak diberikan kasih sayang akan menghasilkan manusia yang lembut dan baik. Berangkat dari pernyataan pandangan *behaviorisme* dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif dapat muncul tergantung dengan stimulus yang diterima oleh manusia tersebut yang berasal dari lingkungannya.

Pembentukan perilaku agresif tidak hanya terbentuk akibat alam (*nature*), namun juga dikarenakan adanya gen yang mengubah keseimbangan *neurotransmitter*. Menurut pandangan neurologis, gen atau hereditas dapat mempengaruhi pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresif. Secara biologis perilaku agresif dapat muncul ketika amarah muncul. Perasaan ingin menyerang, menghancurkan atau melempar sesuatu dan pikiran kejam menyebabkan sistem saraf parasimpatik menjadi tinggi dan menimbulkan emosi. Emosi tersebut biasanya memunculkan perilaku agresif. Dalam pandangan biologis, perilaku agresif disebabkan oleh meningkatnya hormon testosteron. Peningkatan hormon merupakan dan bertindak sebagai pencetus utama. Perilaku akan muncul bilamana ada faktor pendorong yang berasal dari luar dirinya, sehingga masih diperlukan faktor pendorong dari luar. Hal ini dikarenakan tidak semua hormon yang ada dalam manusia dapat meningkat secara konsisten dan dapat menimbulkan perilaku agresif. Penyebab lain secara biologis perilaku agresif muncul dikarenakan adanya abnormalitas anatomis, misalnya kelainan pada jaringan syaraf otak (Myers, 2012).

b. Teori psikoanalisis

Psikoanalisis berpendapat bahwa pada dasarnya manusia menjalani kehidupan menggunakan insting yang ada dalam dirinya. Menurut Freud ada dua jenis insting pada diri manusia yakni insting hidup atau naluri kehidupan, terdiri atas insting seksual dan insting untuk pemeliharaan hidup manusia. Insting yang kedua adalah insting mati atau naluri mati yang memiliki tujuan sebaliknya yaitu untuk menghancurkan hidup individu seperti agresi. Agresi dapat dimasukkan pada insting mati karena merupakan ekspresi dari hasrat kepada kematian (Dayakisni, 2012). Proses dari agresi sendiri menurut

pandangan psikoanalisis, muncul dikarenakan adanya proses id, ego dan superego. Sebelum agresi muncul seorang individu akan mengalami pengendalian dari superego yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa agresi terjadi karena proses manusia menyesuaikan diri dengan keadaan dari manusia tersebut.

c. Teori frustrasi-agresi

Teori frustrasi-agresi yang menyatakan bahwa frustrasi mencetuskan potensi agresi dalam bentuk perilaku. Pada awalnya teori ini menjelaskan bahwa terjadinya perilaku agresif hanya pada tataran individu saja. Frustrasi menciptakan suatu motif untuk melakukan agresi. Namun ternyata ditemukan keraguan dalam latar belakang frustrasi pembentuk dorongan agresi. Setelah diadakan perombakan didapatkan bahwa frustrasi tidak hanya pada individu tetapi juga timbul hubungan antara frustrasi dengan agresi massa. Menurut Gurr munculnya agresi massa yang paling mendasar adalah timbulnya ketidakpuasan sebagai akibat adanya penghayatan atau persepsi mengenai sesuatu yang hilang (Dayakisni, 2012).

d. Teori belajar sosial

Asumsi dasar dari teori belajar sosial adalah sebagian besar tingkah laku individu diperoleh dari hasil belajar melalui pengamatan atas tingkah laku individu yang ditampilkan oleh individu-individu yang lain yang menjadi model. Para ahli teori ini percaya bahwa *social modeling* adalah metode yang lebih sering menyebabkan agresi. Anak-anak yang lebih sering melihat model orang dewasa agresif akan lebih agresif dari pada yang tidak sering. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam teori belajar sosial ditekankan kondisi lingkungan yang membuat seseorang memperoleh dan memelihara respon-respon agresif (Dayakisni, 2012).

e. Teori kognitif

Pembentukan perilaku agresif dilihat dari sudut pandang kognitif merupakan pengembangan dari hipotesis frustrasi-agresi menurut Berzkowizt (2005). Dalam sudut pandang ini menyatakan bahwa peristiwa-peristiwa yang tidak mengenakan akan menstimulasi perasaan negatif. Setelah itu, perasaan negatif tersebut akan menstimulasi secara otomatis ke berbagai fikiran, ingatan, respon fisiologis, dan reaksi motorik yang berasosiasi dengan reaksi melawan atau menyerang. Asosiasi ini menimbulkan perasaan emosi dan takut. Pada dasarnya teori kognitif ini berangkat dari asumsi dasar manusia sebagai pemroses informasi dengan konsep berupa pikiran dan keyakinan seseorang saat memahami tingkah laku individu sendiri (Prawira, 2014) Jadi dapat diketahui bahwa terbentuknya perilaku agresif tergantung kepada proses kognisi tingkat tinggi seseorang. Hal ini sejalan dengan pemikiran teori kognitif dari Goldstein. Teori tersebut beranggapan bahwa tingkah laku manusia digerakkan oleh pikiran, bukan pada sekedar dorongan-dorongan yang tidak disadarinya, konflik-konflik maupun perasaan-perasaan yang ada pada dirinya (Susantyo, 2011).

Penyebab Munculnya Perilaku Agresif

Kondisi yang ada dan dialami oleh seorang individu tidak semuanya dapat menyebabkan individu melakukan agresif. Timbulnya perilaku agresi disebabkan dari faktor-faktor pengaruh yang mendorong individu melakukan agresi. Ada beberapa pengaruh yang menyebabkan individu melakukan agresi yaitu :

1. Sakit

Rasa sakit meningkatkan perilaku agresif pada manusia. Hal ini ditunjukkan dari suatu penelitian yang dilakukan Berkowitz. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa manusia dapat selalu mengingat rasa sakit dan akan menunjukkan reaksi yang sama atau malah berlebihan ketika individu mengulangi rasa sakit tersebut. Jadi dapat disimpulkan pengalaman yang tidak mengenakan seperti rasa sakit dapat merupakan pemicu dasar dari agresi.

2. Panas

Teori mengenai dampak iklim pada perilaku yang ditimbulkan manusia banyak dibuktikan diberbagai penelitian. Penelitian yang melihat iklim yang berlangsung temporer, terbukti mengubah perilaku manusia. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rotton & Frey menyatakan bahwa bau yang menyengat, asap rokok, dan polusi udara yang mengubah suhu udara dilingkungan menjadi panas memiliki hubungan dengan perilaku agresif yang dilakukan individu (Myers, 2014). Hal ini juga dibuktikan ketika udara panas individu lebih sering memiliki emosi yang tinggi dari pada ketika suhu udara normal.

3. Obat-Obat Terlarang (*Drug Effect*)

Perilaku agresif yang dilakukan oleh individu sering dihubungkan oleh mereka yang menggunakan obat terlarang dan minum-minuman keras. Ketika individu menggunakan dua barang terlarang itu meningkatkan terjadinya agresi karena *self-awarnes* yang mereka miliki akan berkurang dan pemusatan perhatian mereka akan tinggi pada hal yang memancing kemarahan (Myers, 2014). Hal ini mungkin sering terjadi pada orang dewasa saja namun semakin kesini korban utama para pengedar adalah remaja dan anak-anak. Hal ini membuat pembentukan perilaku agresif pada kalangan remaja dan anak-anak menjadi tinggi.

4. Provokasi

Sejumlah teori banyak menyatakan bahwa perilaku agresi muncul dikarenakan provokasi. Hal ini sudah jelas tertulis di Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa provokasi sendiri adalah perbuatan untuk membangkitkan kemarahan yang dapat menimbulkan pertumpahan darah. Dalam kasus agresi, misalkan kasus *bullying* yang sering terjadi di sekolah, para pelaku agresi cenderung berpikir dari pada diserang lebih dahulu lebih baik menyerang dahulu. Peristiwa seperti itu terjadi karena individu sudah menerima isyarat yang membuat dirinya terprovokasi untuk bertindak terlebih dahulu dengan respon agresif untuk meniadakan bahaya yang akan ia terima (Moyer, 1971).

5. *Role Model* dari lingkungan sekitarnya

Perkembangan sikap individualism dan materialism pada individu mengakibatkan banyak kesenjangan. Setelah itu, bermunculan kasus-kasus keluarga, seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini meningkatkan agresif pada seseorang. Intensitas individu melihat suatu peristiwa kekerasan dapat membentuk persepsi seseorang terhadap tindakan yang akan dilakukannya. Semakin sering individu melihat tindakan kekerasan semakin sering ia menunjukkan respon agresif terhadap suatu peristiwa.

Pembentukan perilaku agresif tidak hanya disebabkan oleh *role model* yang dilihat secara langsung oleh individu. Pengaruh dari media televisi, game, dan gambar-gambar kekerasan juga dapat membentuk persepsi seseorang ketika merespon suatu peristiwa. Banyak penelitian yang membuktikan hal itu. Sebagian besar program acara televisi dengan unsur kekerasan seperti tindakan fisik yang menyakiti yang dilihat oleh individu sangat bisa membuat individu melakukan respon agresif. Ini dikarenakan ada pembentukan kognitif yang terjadi pada individu yang mengungkapkan kekerasan memicu jaringan yang berhubungan dengan agresi (Bushman 2009).

Bentuk – bentuk Agresif

Agresif dapat dikelompok menjadi beberapa jenis. Berkowitz (2005) mengelompokkan agresivitas dalam tiga jenis yaitu:

- a. Agresif fisik yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang secara fisik seperti memukul dan menendang.
- b. Agresif verbal yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang sebagai umpatan atau bahkan ancaman seperti memaki dan mengancam.
- c. Agresif pasif yaitu perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang tidak secara fisik dan verbal misal menolak bicara, bungkam, dan tidak peduli.

Perilaku Agresif yang ditunjukkan anak memiliki beberapa karakteristik. Menurut Izzaty (2005) terdapat dua karakteristik, yaitu:

- a. Agresivitas yang wajar yaitu tidak setiap tingkah laku agresif anak dianggap suatu tindakan yang bermasalah. Perilaku ini dimunculkan anak sebagai perasaan marah dan frustrasi. Jika tindakan ini ditimbulkan karena kondisi psikologis yang bersifat temporer serta bisa dipahami dengan situasi yang ada maka tindakan anak bisa diterima. Ketidakmampuan anak dalam mengekspresikan dorongan agresi pada situasi tertentu justru dianggap sebagai suatu permasalahan perkembangan.

- b. Agresivitas yang tidak wajar, dimana terdapat kecenderungan tingkah laku agresif yang dimunculkan anak akan menetap. Kecenderungan ini menandakan kepribadian yang agresif. Keadaan ini akan mempunyai efek negatif baik bagi diri sendiri maupun lingkungan. Deteksi permasalahan perkembangan ketika anak masih di TK adalah deteksi dini yang dapat dilakukan untuk memberikan langkah langkah intervensi.

Tanda-tanda anak berperilaku agresif

Perilaku agresif memiliki tanda-tanda. Menurut Rimm (2003) ada tanda yang dimunculkan individu khususnya pada masa anak, ketika akan melakukan perilaku agresif secara menetap yaitu:

- a. Sering menggigit, ini sering kali muncul saat anak berada pada usia antara 18 bulan sampai 3 tahun. Perilaku ini dilakukan pada orang lain dan tidak dilakukan dengan sengaja, seringkali perilaku ini memang dilakukan untuk bercanda. Menggigit merupakan tahapan yang pasti dilalui anak dan akan menghilang ketika anak memasuki tahapan berikutnya, namun jika intensitas menggigitnya melebihi batas kewajaran akan menjadi perilaku menetap dan menjadi perilaku negatif.
- b. Memukul, mendorong, dan menggoda juga menjadi salah satu tanda anak berperilaku agresif. Perilaku ini bisa dianggap normal tetapi pola ini bisa menjadikan anak bersikap kasar terhadap orang lain.

Kemunculan perilaku agresif pada anak memang dapat dilihat dari tandanya. Namun untuk mengetahui seberapa tingkat perilaku agresif pada anak haruslah melalui sebuah pengukuran. Cara mengukur tingkat perilaku agresif pada seorang anak dan cara untuk mengetahui apakah anak tersebut mengalami gangguan agresif atau tidak yaitu dengan cara membandingkan perilaku yang muncul dengan jumlah perilaku agresif sesuai indikator perilaku agresif yang ada.

Cara Mengontrol Perilaku Agresif

Cara pengontrolan terhadap agresi telah banyak dikemukakan oleh para pakar psikologi. Myers (2012) menyatakan bahwa konsep katarsis biasanya dianggap sebagai salah satu metode terapeutik untuk melepaskan ketegangan seperti salah satunya yaitu ketika individu mengalami agresif. Katarsis sendiri memiliki arti pelepasan ketegangan emosional yang mengikuti suatu pengalaman yang kuat. Ketika menggunakan katarsis kemungkinan besar individu akan mengalami perasaan yang lebih baik dan ada kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan agresif yang berbahaya.

Salah satu respon yang dapat menurunkan agresi setelah terjadinya ketegangan atau ketidakseimbangan adalah *sublimasi*. *Sublimasi* adalah suatu bentuk penyaluran perasaan tegang atau kemarahan yang dapat diterima oleh masyarakat. Penyaluran ini dapat berupa aktivitas-aktivitas kesenian, olahraga, ataupun bercerita (Dayakisni, 2012).

Selain itu, cara agar dapat mengontrol perilaku agresif menurut Magargee (dalam Dayakisni, 2012) yaitu:

- a. Memberi kecemasan atau ketakutan dengan memberikan hukuman yang dikondisikan. Hukuman memang menjadi stimulasi tindakan negatif pada individu terutama anak-anak. Oleh karena itu, untuk mengontrol agresif tanpa harus menimbulkan efek negatif, diadakan suatu pembelajaran untuk member pemahaman agar pemberi hukuman dapat mengetahui tindakan mana yang bisa menurunkan perilaku negatif yang dilakukan tanpa meningkatkan agresivitas.
- b. Mempelajari nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkaitan dengan perilaku non agresi baik melalui pernyataan-pernyataan secara verbal maupun modeling. Jika *role model* seperti orang tua, guru, dan teman sebaya berperilaku baik maka perilaku agresif dapat dikurangi.
- c. Empati atau mengambil alih peran calon korban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pelatihan untuk meningkatkan empati akan mengurangi agresi terlebih lagi jika pelatihan tersebut difokuskan pada pelatihan empati emosi.
- d. Pemberian pengalaman emosi yang positif seperti humor, dapat mengurangi agresi sebab akan muncul reaksi emosional yang positif.

Cara-cara untuk mengontrol perilaku agresif ini lebih melihat dari sudut pandang teori belajar sosial. Cara-cara tersebut lebih mengendalikan agresi dengan mengubah faktor yang menimbulkan agresi.

Cerita Imajinatif Sebagai Metode Terapi

Nurbiana (2005), mengartikan bercerita sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan untuk orang lain dengan menggunakan alat ataupun tidak menggunakan alat. Bachtiar (2005) juga menjelaskan pengertian bercerita sebagai kegiatan menuturkan sesuatu yang didalamnya terdapat kisah atau cerita, baik mengenai perbuatan atau suatu kejadian serta disampaikan secara lisan dimana hal ini bertujuan membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain. Bachtiar (2005) menjelaskan bahwa dalam konteks komunikasi, bercerita dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui penuturan dan pengucapan suatu ide yang ada dalam cerita tersebut.

Selain itu terdapat saran dan nasihat yang terangkum didalam cerita imajinatif. Cara ini bisa digunakan untuk menanamkan nilai sosial dan memberi tahu kepada anak cara dalam memecahkan masalah tanpa melakukan tingkah laku agresif (Dewi, 2014). Secara psikologis kegiatan cerita merupakan bentuk kegiatan yang paling sehat untuk anak (Djiwandono, 2005). Proses kegiatan cerita bisa dimasukkan dalam metode terapi pada anak atau metode merubah perilaku pada anak. Semua anak tidak akan menyadari permasalahan yang mereka alami. Anak-anak diketahui tidak dapat menggunakan asosiasi bebas untuk menjelaskan permasalahan yang mereka alami. Oleh karena itu mereka memerlukan suatu alternatif atau cara untuk melepaskan ketegangan permasalahan yang ada dalam dirinya. Salah satu cara melepaskan ketegangan emosional yaitu dengan mengikuti pengalaman-pengalaman positif yang dapat melekat dengan kuat

melalui mendengarkan cerita, khususnya sebuah cerita imajinatif yang menyampaikan pengalaman beserta konsekuensi yang terjadi atau sesuatu yang mungkin dapat terjadi.

Penyampaian suatu cerita menjadi salah satu cara yang menyenangkan untuk anak-anak belajar. Ketika anak mendengarkan sebuah cerita mereka dapat mengkomunikasikan informasi penting tentang apa yang terjadi di lingkungan mereka dan respon apa yang harus mereka tunjukkan ketika mengalami peristiwa tersebut. Hal ini lah yang menjadi dasar bahwa cerita dapat menjadi metode terapi untuk anak. Selain itu, mendengarkan cerita mempermudah dalam menginterpretasikan permasalahan anak melalui kemampuan imajinasi dan dapat menjadi salah satu metode pembelajaran bagi anak karena memiliki sifat yang menyenangkan, tidak menggurui, serta dapat mengembangkan imajinasi (Purdani, 2017).

Suatu cerita yang disampaikan secara efektif akan membuahkan pengalaman estetik bagi anak. Penggunaan bahasa yang imajinatif ketika seseorang menyampaikan cerita pada anak akan dapat menghasilkan respon-respon intelektual dan emosional dimana anak merasakan dan menghayati keindahan, keajaiban, kelucuan, kesedihan dan ketidakadilan. Anak-anak akan merasakan bagaimana memikul penderitaan dan mengambil resiko dari berbagai masalah yaitu masalah diri sendiri ataupun masalah orang lain (Resmini, 2010)

Fauziddin (2014) menjelaskan bahwa cerita memiliki banyak manfaat yang dapat mempengaruhi perkembangan anak terutama pada aspek sosio-emosi anak. Secara umum manfaat cerita bagi anak adalah sebagai berikut, a) mengembangkan sikap mental yang sesuai ajaran agama, b) Memahami sifat terpuji dan tercela, c) menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial di masyarakat, d) mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi secara logis dan sistematis, e) mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan, f) membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah.

Bentuk Cerita

Cerita memiliki bentuk tersendiri. Takdiroatun (2005) menjelaskan ada beberapa bentuk cerita yaitu:

- a. Cerita rakyat, cerita rakyat adalah narasi pendek dalam bentuk prosa yang tidak diketahui pengarangnya dan penyebarannya dari mulut ke mulut. Bentuk-bentuk cerita rakyat meliputi mite, legenda, dan dongeng.
- b. Cerita fiksi modern, cerita fiksi dapat dikategorikan menjadi cerita fantasi dan cerita fiksi ilmiah. Cerita fiksi modern dianggap sebagai sastra hipotesis dan sesuai untuk model belajar anak. Cerita ini merupakan cerita imajinatif yang diciptakan seseorang berdasarkan problematika kehidupan sehari-hari. Cerita ini mungkin merupakan potret kehidupan, namun bukan sejarah peristiwa maupun tokoh. Kejadian dan tokoh adalah hasil imajinasi pengarang, namun permasalahan yang disajikan ada dalam kehidupan manusia. Cerita fiksi populer untuk anak terdiri dari beberapa kategori, yaitu cerita fiksi yang

diciptakan untuk memberikan fungsi didaktik, memberikan fungsi informatif ilmiah di samping didaktik dan hiburan, memberikan semangat, dan cerita fantasi yang cenderung menghibur, lucu, dan mengundang tawa anak-anak.

- c. Cerita faktual, cerita faktual adalah cerita yang didasarkan pada peristiwa faktual yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang. Biasanya cerita faktual diabadikan dalam bentuk buku sejarah atau kitab suci yang dipercaya kebenarannya. Cerita ini berisi peristiwa-peristiwa penting yang dialami tokoh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cerita fiksi modern. Peneliti membuat cerita sendiri yang dikaitkan dengan permasalahan yang ada yaitu tingkah laku agresif dan menekankan tingkah laku normatif yang dapat dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedur Bercerita

Pesan dari suatu cerita dapat tersampaikan dengan baik jika pencerita tersebut menggunakan langkah-langkah yang tepat. Menurut Siddiq, dkk (2006) ketika bercerita khususnya pada anak-anak harus menggunakan prosedur yang sesuai, pertama yaitu menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk cerita yang akan disampaikan. Kedua, menyiapkan bahan maupun alat yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita. Ketiga, menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita yang meliputi mengkomunikasikan tujuan dan cerita, mengatur tempat duduk anak, melakukan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur, dan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita. Terakhir adalah menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Karakteristik Cerita Anak

Cerita yang ditujukan kepada anak berbeda dengan cerita untuk orang dewasa. Menurut Resmini (2010) cerita yang dapat digunakan atau disampaikan pada anak-anak dapat ditinjau dari beberapa segi sebagai berikut:

a. Bentuk Penyajian

Cerita untuk anak-anak dari segi penyajian memiliki ciri tertentu dibandingkan dengan bentuk penyajian cerita untuk orang dewasa. Bentuk penyajian cerita untuk anak-anak harus memiliki format buku, bentuk huruf, variasi warna, dan memiliki kekayaan gambar. Setiap buku yang digunakan untuk menyampaikan cerita pada anak-anak haruslah memiliki efek visual dengan banyak gambar dan ilustrasi gambar yang mampu membuat cerita lebih hidup.

b. Bahasa yang Digunakan

Ditinjau dari bahasa, cerita untuk anak-anak menggunakan bahasa yang sederhana. Penggunaan bahasa yang sederhana ini karena mempertimbangkan perkembangan bahasa pada anak, baik dari segi struktur tata bahasa maupun dari segi kemampuan anak dalam memproduksi dan memahaminya. Oleh karena itu agar anak dapat memahami cerita maka kata-kata yang digunakan adalah kata atau kalimat yang tidak asing. Jika kata-kata dirasa asing untuk anak-anak sebaiknya menggunakan ilustrasi gambar.

c. Cara Penuturan

Dalam teknik penuturan, pemilihan kata dan gaya bahasa sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan kognitif mereka yang mengaju pada pengertian yang tersurat. Teknik penuturan latar dan tokoh sebaiknya banyak menggunakan teknik adegan yang dilengkapi dengan dialog dan penggambaran, dan menggunakan teknik *montase* yaitu penuturan berdasarkan kesan dan observasi yang tersaji secara asosiatif.

d. Tokoh, Penokohan, Latar, Plot, Tema

Dari segi tokoh, cerita anak-anak menampilkan tokoh yang jumlahnya tidak terlalu banyak. Ini dimaksudkan agar tidak membingungkan anak dalam memahami alur cerita yang tergambarkan lewat alur peristiwa yang ada. Penokohan atau karakterisasi tokoh dilakukan dengan tegas dan langsung menggambarkan wataknya dengan dilengkapi oleh penggambaran fisik dengan cara yang jelas. Latar cerita anak hendaknya menggambarkan tempat-tempat tertentu yang menarik minat mereka. Dari segi alur atau plot, bacaan cerita anak-anak mengandung plot yang bersifat linier dan berpusat pada satu cerita sehingga tidak membingungkan anak. Tema bacaan cerita anak biasanya sesuai dengan minat mereka misalnya tentang keluarga, berteman, cerita misteri, petualangan, fantasi, cerita yang lucu, tentang binatang, cerita kepahlawanan, dan sebagainya.

Hubungan Perilaku Agresif dan Cerita Imajinatif

Perilaku agresif sudah terlihat sejak pada masa bayi. Menurut Bolman dalam usia 0-6 bulan individu sudah melakukan agresif ketika individu tersebut merasa tidak senang. Namun perilaku yang ditunjukkan masih belum bisa dibedakan (Dayakisni, 2012). Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh individu dapat dibedakan ketika mereka sudah memiliki tujuan berperilaku tersebut. Tujuan berperilaku tersebut menurut Hartub akan muncul pada saat individu masuk dalam usia awal atau saat anak masuk pendidikan TK. Seperti, mereka akan melakukan suatu agresi untuk memperoleh sesuatu. Misalnya mereka akan bertengkar atau berkelahi untuk mendapatkan mainan.

Perilaku agresif yang selalu diulang-ulang di masa anak-anak akan membentuk perilaku negatif dan berbahaya di masa dewasanya. Oleh sebab itu, tindakan preventif sangat diperlukan agar tidak terjadi perilaku negatif dan berbahaya. Salah satu caranya yaitu dengan mengurangi perilaku agresif saat anak-anak. Metode penyampaian cerita imajinatif pada anak dapat menjadi salah satu alternatif untuk menurunkan perilaku agresif khususnya pada anak. Ketika anak-anak masuk dalam tahap pra-operasional sangat tepat jika membimbing dengan cerita. Sebab pada tahap ini bahasa menjadi alat yang sangat kuat untuk membangun kesan mental dalam bentuk imitasi dari dalam agar dapat bertindak dengan baik dikemudian hari (Djiwandono, 2005).

Selain itu, kegiatan penyampaian cerita imajinatif ini bagi anak-anak lebih menyenangkan dari pada harus duduk mendengarkan nasihat dari orang tuanya. Setelah mendengarkan suatu cerita yang didalamnya terdapat pesan yang melekat dengan peristiwa yang sering dialami oleh anak-anak. Pesan dalam cerita tersebut untuk usia anak awal yaitu empat sampai tujuh tahun akan tersimpan rapi dalam ingatan dan dapat menjadi pedoman hidup kala dewasa. Mereka akan lebih berpikir ketika harus melakukan sebuah tindakan pada orang lain. Ketika anak sudah sangat memahami pesan dari cerita yang disampaikan, kemampuan kognitif mereka akan berjalan dengan baik. Pola pikir dan pemahaman untuk menyelesaikan masalah yang dialami akan terbentuk dengan positif.

Pengalaman yang dilakukan oleh anak-anak melalui penyampaian cerita imajinatif yang mereka dapat membentuk pertumbuhan kognitif mereka ke keadaan yang konkret dengan baik. Sebab dari pesan-pesan yang ada dalam cerita sebuah cerita imajinatif menjadikan anak lebih mampu menggunakan gambaran simbolik dalam berpikir dan memecahkan masalah. Hal ini membuktikan bahwa cerita imajinatif dapat membentuk pikiran yang positif dan hal tersebut dapat menekan munculnya perilaku agresif. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang membahas tentang pengontrolan perilaku agresif. Teori-teori tersebut menyatakan bahwa seseorang dapat mengendalikan perilaku agresif dengan cara pengurangan ketegangan dan penangkalan terhadap faktor-faktor yang memunculkan perilaku tersebut. Salah satu cara adalah dengan melalui mendengarkan cerita yang meningkatkan kesukaan berteman anak. Pada anak hal ini dapat meningkatkan rasa empati. Seorang yang mempunyai rasa empati yang tinggi akan cenderung melakukan perilaku baik. Jadi cara menurunkan perilaku agresif pada anak melalui proses kognitif yaitu dengan cara mengontrol perilaku yang memunculkan agresif menjadi perilaku yang baik.

Kegiatan penyampaian cerita imajinatif tidak hanya mempengaruhi kognitif anak untuk menjadikan anak berperilaku baik, namun juga membentuk perkembangan emosi yang baik. Anak usia empat sampai tujuh tahun harus mempelajari ekspresi-ekspresi orang lain sebagai cara agar mereka bisa menemukan respon yang harus mereka lakukan. Melalui kegiatan penyampaian cerita imajinatif anak-anak menjadi tahu perbedaan antara respon bahagia dan tidak bahagia (Borke dalam Djiwandono, 2005). Selain itu, kegiatan penyampaian cerita imajinatif mampu membantu anak untuk sering memunculkan emosi positif yang pada tahap tersebut itu hanya bisa memunculkan satu emosi dan yang terjadi pada anak-anak emosi yang paling sering kali muncul adalah kemarahan dan ketakutan yang jika emosi tersebut sering muncul akan berdampak pada munculnya perilaku agresif negatif.

Hipotesa

Kegiatan menceritakan cerita imajinatif dengan enam tema cerita berbeda dalam enam kali pertemuan mampu menurunkan perilaku agresif pada anak usia empat sampai tujuh tahun atau anak dalam usia awal.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Experimental Design* dengan bentuk *Quasi experimental design*. jenis *One group pretest-posttest* dimana peneliti membuat kondisi subjek eksperimen, dengan jalan memberi perlakuan (Sugiyono, 2010). Penelitian dilakukan dengan cara melihat perbandingan antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol. Rancangan penelitian dapat diilustrasikan sebagaimana gambar 1.

Gambar 1. Rancangan Penelitian

$$O_1 \text{ ----- } X \text{ ----- } O_2$$

Keterangan:

O₁ : Pengukuran sebelum diberi perlakuan

O₂ : Pengukuran setelah diberi perlakuan

X : Perlakuan atau Intervensi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan penyampaian suatu cerita imajinatif sebagai perlakuan pada subjek. Perlakuan yang diberikan bertujuan untuk menekan perilaku agresif yang dimunculkan anak yang masuk dalam usia awal.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kasih Ibu Mulyorejo yang terletak di RT.03 RW.07 Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. TK Kasih Ibu ini memiliki 3 orang tenaga pengajar atau guru, 1 (satu) orang Kepala Sekolah, 1 (satu) orang tenaga pengajar tetap, dan 1 (orang) tenaga pengajar tidak tetap. Selain itu, TK kasih ibu memiliki jumlah siswa yang tidak banyak dibanding TK lain yang ada didaerah tersebut. Jumlah siswa di TK Kasih Ibu ada 24 anak, yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dengan jumlah siswa 16 anak dan kelompok B yang terbagi menjadi 19 anak. Fasilitas yang dimiliki TK Kasih Ibu ini cukup lengkap diantaranya ada 2 (dua) ruang kelas 2 (dua) Kamar mandi, tempat bermain *outdoor* dan *indoor* serta ada kantin untuk siswa membeli makanan. Penelitian ini dilakukan dikhususkan pada kelompok B, ini dilakukan karena pada kelompok B siswa-siswa yang ada memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Subjek penelitian ini adalah siswa – siswa kelompok B pada TK Kasih Ibu dengan rentang usia empat sampai tujuh tahun atau anak-anak yang masuk dalam usia anak awal. Teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu, responden yang terpilih menjadi anggota subjek atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Darmawan, 2014). Alasan menggunakan *purposive sampling* karena peneliti menentukan kriteria-kriteria atau karakteristik yang

menjadi subjek dalam penelitian ini. Adapun karakteristik subjek yang digunakan adalah:

1. Anak berusia 4-7 tahun
2. Subjek memiliki tingkat intelegensi dengan kategori diatas rata-rata
3. Subjek menunjukkan prosentase perilaku agresif lebih dari 20%

Karakteristik subjek pada penelitian ini dibatasi, yaitu dari usia empat sampai tujuh tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak menerima semua informasi yang ada dari lingkungannya tanpa anak mengetahui apakah informasi tersebut dapat dilakukan atau tidak, dan semua informasi yang diterima anak akan melekat sampai dewasa. Oleh sebab itu penelitian ini mencoba menggunakan suatu perlakuan yang akan membentuk anak dapat berperilaku positif dengan menanamkan suatu pengalaman melalui cerita atau biasanya disebut dengan cerita imajinatif.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini juga dibatasi dengan tingkat intelegensi ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman subjek pada isi cerita yang diberikan. Peneliti membatasi subjek yang digunakan adalah anak yang masuk dalam kategori intelegensi diatas rata-rata. Selanjutnya, peneliti memilih subjek yang memiliki tingkat agresif tinggi yaitu diatas 20%. Besarnya prosentase agresif dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu membandingkan antara jumlah perilaku agresif yang muncul pada anak dengan jumlah perilaku agresif sesuai dengan indikator yang ditentukan (Anas, 2010).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) adalah cerita imajinatif, sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu perilaku agresif. Artinya cerita imajinatif yang diberikan akan mempengaruhi perilaku agresif.

Cerita imajinatif merupakan susunan kalimat yang disampaikan tentang hal – hal yang dapat terjadi. Kegiatan cerita merupakan sebuah kegiatan merespon, yang dilakukan baik sendiri atau bersama-sama dengan menggunakan indra pendengaran. Dalam penelitian ini hal yang direspon adalah pencerita yang sedang menyampaikan cerita imajinatif. Pencerita tersebut menyampaikan sebuah cerita imajinatif secara langsung, dimana cerita sesuatu yang dapat terjadi disampaikan dengan menggunakan visualisasi atau dengan mempraktikan perilaku tokoh yang mengalami peristiwa dalam cerita tersebut. Selain itu, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan peraga, meskipun menggunakan peraga proses kegiatan cerita bisa terlaksana karena hal – hal yang kemungkinan dapat terjadi tersebut tetap dapat tersampaikan secara langsung.

Perilaku Agresif adalah perilaku yang dilakukan oleh individu dengan didasarkan oleh niat sebelumnya untuk menyakiti orang lain. Perilaku tersebut dilakukan baik secara verbal maupun fisik. Hal ini dapat dilakukan oleh semua orang namun dalam penelitian ini dikhususkan pada perilaku yang dilakukan oleh anak-anak.

Perilaku agresif yang sering muncul seperti mencaci dan memaki, menghina atau mengejek, dan berkata kotor. Sedangkan perilaku secara fisik yang sering muncul seperti memukul, mendorong, berkelahi, merusak barang, mencubit, dan menendang. Semua perilaku ini jika selalu diulang-ulang oleh anak tanpa ada nasihat, akan menjadi perilaku yang menetap hingga dewasa dan akan menimbulkan dampak yang tidak baik. Penelitian ini mengambil subjek yang memiliki intensitas berperilaku agresif diatas 20%. Penghitungan tingkatan agresif didapat dari penghitungan dengan rumus yang digunakan oleh Suharsimi Arikunto (2009).

Instrumen penelitian ini menggunakan observasi. Observasi menurut Sugiyono (2010) merupakan tindakan pengamatan yang digunakan bila objek penelitian merupakan perilaku manusia, salah satunya adalah perilaku agresif. Tujuan menggunakan lembar observasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat tingkat agresivitas yang dimiliki subjek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasar dari beberapa aspek yang ada dalam teori, sebagaimana ada pada tabel 1:

Tabel 1. Indikator dalam instrument

No	Aspek	Indikator
1	Agresif Fisik	a. Anak memukul b. Anak mendorong c. Anak berkelahi d. Anak merusak barang e. Anak mencubit f. Anak menendang
2	Agresif Verbal	a. Anak mencaci dan memaki b. Anak menghina c. Anak berkata kotor d. Anak mengancam
3	Agresif Pasif	a. Anak menolak bicara b. Bungkam c. Tidak peduli

Kegiatan utama dalam penelitian ini adalah pemberian perlakuan dengan menyampaikan cerita imajinatif. Pemberian perlakuan tersebut akan berlangsung beberapa hari. Kegiatan penyampaian cerita imajinatif dilakukan melalui langkah-langkah bercerita yang digunakan oleh Siddiq, dkk (2006).

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam satu sesi kegiatan yaitu kegiatan penyampaian cerita imajinatif. Pada satu sesi pertemuan akan dilakukan kegiatan penyampaian dengan satu cerita imajinatif. Jumlah pertemuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari enam kali sesi atau pertemuan. Setiap sesi peneliti akan menggunakan tema cerita dan alat peraga yang berbeda, namun cerita tersebut tetap masuk dalam jenis cerita imajinatif yang bisa merubah perilaku anak-anak.

Secara umum dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan prosedur penelitian. Tahapan prosedur penelitian akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, pada tahap ini akan dilakukan pendalaman materi melalui kajian teoritik. Pendalaman permasalahan juga dilakukan agar penelitian yang dilakukan original, muktahir dan praktis. Berikutnya peneliti baru akan menyusun rencana penelitian dan menyusun teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Sebelum dilakukan penelitian, juga dilakukan *try out* pada cerita yang akan digunakan untuk mengetahui kesesuaian cerita dengan indikator yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, peneliti akan menetapkan tempat penelitian dan barulah peneliti melakukan ijin penelitian dengan mempersiapkan administrasi pada pihak institusi. Setelah mendapat ijin peneliti akan mempersiapkan peralatan penelitian seperti menyiapkan modul yang akan diberikan pada pihak institusi, menyiapkan media dan peralatan yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian, terdiri dari beberapa alur yaitu :

- a. Perencanaan tindakan,** dalam alur ini peneliti akan melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru dan orang lain (*significant other*) yang dekat dengan subjek. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian rencana pemberian perlakuan yang ada di modul. Kemudian peneliti melakukan observasi awal selama dua hari untuk mengetahui seberapa tingkat agresivitas anak berdasarkan indikator. Setelah tingkat agresivitas diketahui, akan dilakukan tes Intelegensi pada peserta pre-test untuk mengetahui tingkat kecerdasan anak yang memenuhi syarat untuk diberi perlakuan dan sebagai dasar peneliti dalam pemilihan cerita yang akan digunakan pada saat pemberian perlakuan. Kegiatan ini bertujuan untuk menseleksi siswa sesuai dengan karakteristik subjek yang memenuhi syarat yang ditetapkan. Pertama, dilakukan observasi awal di Sekolah selama tiga hari pada siswa-siswa klas B. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja siswa yang menunjukkan perilaku agresif diatas 20%, yang akan digunakan sebagai subjek. Hasil observasi awal ini juga sebagai data *pre-test* subjek. Hasil kegiatan awal menunjukkan, dari 18 siswa yang diobservasi terdapat 12 siswa yang memiliki agresivitas diatas 20%. Data secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi frekuensi perilaku agresif

No	Nama Anak	Jumlah Jenis Perilaku Agresif yang muncul	Prosentase (%)	Kategori Subjek
1	ARD	8	40%	SUBJEK
2	ARK	5	25%	SUBJEK
3	BGS	5	25%	SUBJEK
4	BL	2	10%	BUKAN SUBJEK
5	FN	0	0%	BUKAN SUBJEK
6	GLNG	6	30%	SUBJEK
7	JN	2	10%	BUKAN SUBJEK
8	KVN	7	35%	SUBJEK
9	MT	3	15%	BUKAN SUBJEK
10	RF	5	25%	SUBJEK
11	RFL	5	25%	SUBJEK
12	RNG	7	35%	SUBJEK
13	RFN	9	45%	SUBJEK
14	RSK	0	0%	BUKAN SUBJEK
15	TT	6	30%	SUBJEK
16	TRT	1	5%	BUKAN SUBJEK
17	WDN	9	45%	SUBJEK
18	YY	6	30%	SUBJEK

Kegiatan kedua, dilakukan test Intelegensi kepada 18 siswa baik yang perilaku agresifnya diatas maupun dibawah 20%, dengan menggunakan Tes *Colour Progressive Matrices* (CPM). Tes Intelegensi dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kognitif anak. Kegiatan tes ini dilakukan secara individu pada setiap siswa dengan didampingi oleh satu orang pendamping atau *testi*. Setelah dilakukan tes oleh lembaga tes, hasilnya menunjukkan bahwa ada 3 siswa yang masuk dalam tingkat kognitif *superior*, 6 siswa masuk dalam kategori diatas rata-rata, dan 2 siswa masuk dalam *defective*. Dari hasil tes Intelegensi kepada 12 orang yang berperilaku agresif diatas 20%, hanya ada 10 orang yang memenuhi syarat, terdiri dari 1 (satu) anak perempuan dan 9 (sembilan) anak laki-laki. Data hasil tes Intelegensi secara lengkap dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Intelegensi

No	Nama Anak	Usia	Skor (Persentil)	Kategori
1	ARD	6	<5	Defective*
2	ARK	6	90	Diatas rata-rata
3	BGS	6	90	Diatas rata-rata
4	GLNG	6	95	Superior
5	KVN	5,5	95	Superior
6	RF	5,5	10	Defective*
7	RFL	6	95	Diatas rata-rata
8	RNG	6	95	Superior
9	RFN	6	80	Diatas rata-rata
10	TT	6	80	Diatas rata-rata
11	WDN	6	80	Diatas rata-rata
12	YY	7	80	Diatas rata-rata

Keterangan:

(*) = Tidak masuk dalam kriteria subjek

- b. Pemberian Perlakuan**, pemberian perlakuan dilakukan berbasis dengan modul yang sudah disusun. Pemberian perlakuan dilakukan selama enam kali dalam enam hari pada semua anak. Pada saat pemberian perlakuan dilakukan observasi. Perlakuan disini yaitu subjek akan mendengarkan satu cerita dalam setiap sesinya. Cerita saat pemberian perlakuan disampaikan oleh guru atau (*significant other*). Setiap sesinya subjek mendengarkan cerita yang sudah disiapkan dengan tema yang berbeda. Namun cerita tersebut tetap dalam lingkup jenis cerita imajinatif yang dapat merubah perilaku. Proses mendengarkan cerita juga disertai dengan visualisasi seperti pencerita akan menggunakan alat peraga, menirukan suara tokoh, atau menunjukkan gambar.
- c. Observasi akhir**, alur ini dalam eksperimen disebut dengan *post-test* dimana peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi menggunakan lembar observasi perilaku agresif dengan 20 indikator selama enam hari. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat agresivitas anak setelah pemberian perlakuan.

Ketika semua prosedur sudah dilakukan, peneliti melakukan analisa data. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi saat *pre-test* dan *post-test* dikaji menggunakan *statistic deskriptif* yaitu dengan menghitung rata-rata dan *standart deviasi* dari tingkat agresivitas pada semua subjek, lalu melihat perubahan nya. Peneliti juga melihat perubahan nilai dengan menggunakan analisis uji beda *non-parametrik, wilcoxon*. Selain menggunakan deskriptif kuantitatif, juga dilakukan analisis deskriptif kualitatif melalui data observasi dan menggunakan data *self report* anak dari orang tua atau wali dan guru.

Semua data tersebut selanjutnya akan dikaji oleh peneliti dan diolah untuk ditarik kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk mengukur dan melihat efektifitas pemberian perlakuan.

HASIL PENELITIAN

TK Kasih Ibu yang digunakan dalam penelitian ini masuk dalam wilayah kota namun sebagian besar siswa yang bersekolah di TK tersebut bertempat tinggal di daerah Kabupaten Malang. Hal ini dikarenakan letak TK Kasih Ibu berada di daerah perbatasan antara Kabupaten Malang dan Kota Malang. TK Kasih Ibu tersebut dapat disebut sebagai TK yang berada di daerah marginal atau perbatasan. Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa orang tua atau wali murid diketahui bahwa siswa-siswa yang bersekolah di TK Kasih Ibu rata-rata diasuh oleh neneknya atau ikut dengan saudaranya. Ini dikarenakan orang tua mereka bekerja ditempat yang menuntut orang tua mereka berangkat pukul empat pagi dan pulang pukul empat sore. Selain itu, orang tua mereka tidak bisa mengasuh mereka seharian penuh. Siswa-siswa yang bersekolah di TK Kasih Ibu rata-rata juga memiliki permasalahan yang menuntut mereka memiliki beban kehidupan seperti sudah menjadi anak yatim atau yatim piatu dan harus membantu keluarganya memenuhi kebutuhan ekonomi untuk sehari-hari. Oleh karena itu, mayoritas dari siswa yang ada di TK tersebut secara psikologis sudah terbentuk menjadi dewasa sebelum waktunya. Hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang mengajar di TK Kasih Ibu menyatakan bahwa dari semua siswa yang bersekolah di tempat tersebut hanya ada lima orang wali murid yang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan latarbelakang pendidikan orangtuanya juga tidak tinggi. Rata-rata pendidikan orang tuanya hanya berlatarbelakang pendidikan SMP. Salah satu siswa diketahui tidak tinggal bersama dengan orangtuanya ayah nya sudah meninggalkannya dan Ibunya nya bekerja diluarnegeri. Hal ini menyebabkan siswa tersebut jarang masuk sekolah dan saat masuk selalu menggunakan seragam yang tidak sesuai jadwal.

Selama enam hari kegiatan pembelajaran di Sekolah dimulai jam 07.30 sampai 10.30. Kegiatan penelitian dengan memberikan perlakuan penyampaian cerita imajinatif dilakukan mulai dari hari Selasa tanggal 6 Maret 2018 sampai dengan hari Senin tanggal 12 Maret 2018. Setiap kegiatan perlakuan dimulai pukul 07.30, siswa-siswa terlebih dahulu berbaris atau senam bersama selama kurang lebih 30 menit, kemudian masuk kelas, berdoa, bernyanyi bersama yang dipimpin oleh guru. Tujuan aktivitas ini agar semangat siswa muncul. Selesai kegiatan tersebut guru mengabsen kehadiran siswa, agar diketahui siswa yang tidak masuk sekolah. Setelah kegiatan absensi berakhir, semua siswa dan Guru menuju tempat di luar kelas, tepatnya di depan kelas untuk melakukan kegiatan pemberian perlakuan yakni mendengarkan cerita. Pada saat kegiatan tersebut, Guru selalu memerintahkan siswa duduk melingkar menghadap guru. Kegiatan penyampaian cerita imajinatif sebagai perlakuan semestinya dilakukan di luar kelas. Namun pada hari ke-4 dan ke-5 kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan di luar kelas, karena jadwal siswa yang harus pulang lebih awal dan di hari ke-5 beberapa siswa harus melakukan latihan *drumband*. Sehingga kegiatan mendengarkan cerita yang dilakukan di dalam kelas kurang kondusif.

Setiap harinya Guru menceritakan satu cerita Imajinatif dengan judul yang berbeda dan alat peraga cerita yang berbeda pula. Hari pertama pemberian perlakuan Guru menceritakan cerita berjudul "Persahabatan Kucing dan Angsa" dengan menggunakan media cerita berupa gambar berukuran besar selama 45 menit. Hari Ke-2 Guru menceritakan cerita berjudul "Cican dan Kata-kata ajaib" dengan menggunakan peraga buku gambar, selama 20 menit. Hari ke-3 guru menceritakan suatu cerita berjudul "Teman Baru Icha" dengan memakai buku cerita selama kurang lebih 30 menit. Kemudian pada hari ke-4 Guru menceritakan cerita berjudul "Si Monyet Pemarah" dengan menggunakan sebuah boneka monyet, kurang lebih selama 20 menit. Pada hari ke-5 Guru menceritakan cerita berjudul "Si Moo Ciptaan Tuhan", dengan alat peraga yang sama seperti yang digunakan pada hari ke-4. Hari terakhir pemberian perlakuan, Guru menceritakan cerita bertema tentang saling berbagi, dengan judul "Indahnya berbagi bersama teman".

Setiap harinya setelah melakukan kegiatan mendengarkan cerita guru melakukan Tanya jawab dengan siswa-siswa dan meminta siswa untuk menceritakan kembali isi cerita yang didengar selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan ditujukan untuk mengetahui apakah semua siswa memperhatikan dan mengetahui isi dari cerita yang diceritakan oleh guru. Saat guru memberikan pertanyaan rata-rata semua siswa dapat menjawab dengan benar. Semua siswa juga bisa memahami hal apa saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan tes pemahaman cerita kepada siswa setiap hari. Tes pemahaman yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan terkait isi cerita. Hasil tes yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa 9 subjek mendapatkan skor pemahaman cerita dengan kategori tinggi, diatas 17,5.

Setelah siswa-siswa diberikan perlakuan dan diukur kemampuannya pemahaman baik oleh guru maupun oleh peneliti seluruh siswa beristirahat. Pada saat istirahat siswa melakukan berbagai aktifitas, ada yang makan bersama-sama, bermain di ruang bermain *in-door* ataupun *out-door*. Pada saat siswa beristirahat tersebut, kegiatan observasi dilakukan oleh observer. Mereka melihat dan mencatat perilaku agresif yang muncul pada subjek menggunakan form observasi yang berisi indikator yang sudah disiapkan.

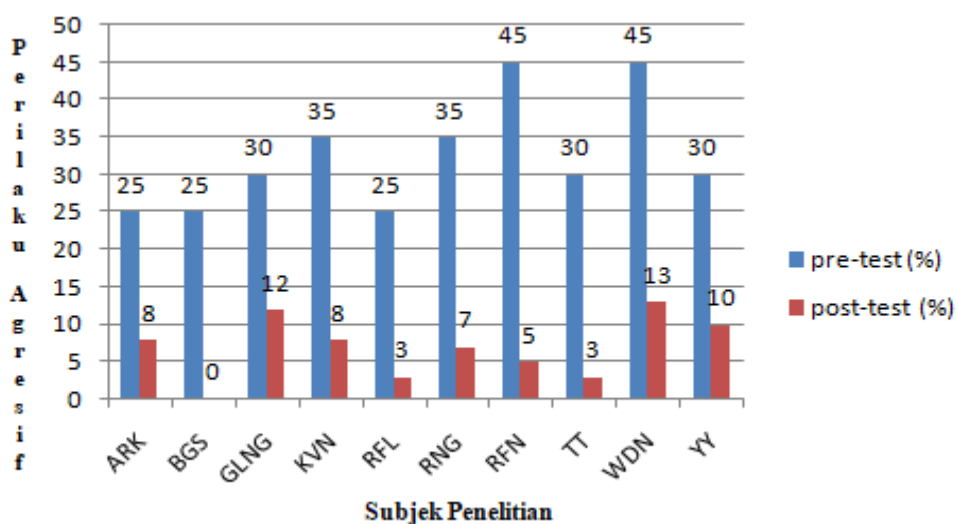
Hasil observasi hari pertama, menunjukan subjek yang memunculkan perilaku agresif diatas 20%, jumlahnya berkurang dibandingkan saat *pre-test*, dari sebanyak 9 orang siswa hanya tinggal 6 orang, kemudian pada hari kedua menurun lagi tinggal ada 3 orang saja, hari ketiga tinggal 1 orang. Di hari keempat hingga terakhir pemberian perlakuan, semua subjek tidak memunculkan perilaku agresif lebih dari 20%. Hal ini menandakan rata-rata perilaku agresif diatas 20% yang dilakukan oleh subjek selama pemberian perlakuan menurun dibanding saat *pre-test*.

Setelah dilakukannya perlakuan kegiatan mendengarkan cerita peneliti melakukan observasi lanjutan atau *post-test* selama tiga hari berturut-turut yaitu hari Selasa, tanggal 13 Maret 2018, Rabu, 14 Maret 2018 dan Kamis, 15 Maret 2018. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat efek yang diterima subjek setelah melakukan kegiatan mendengarkan cerita.

Selama pemberian perlakuan sebanyak enam hari, dijumpai satu subjek yang kehadirannya hanya dua hari saja. Hal tersebut terjadi karena ada kegiatan keluarganya sehingga subjek tersebut terpaksa tidak dapat masuk sekolah. Kejadian tersebut pada hari ke-2 dan ke-5 perlakuan. Dampak dari kejadian ini, jumlah subjek yang semestinya sebanyak 10, hanya tinggal 9 orang saja. Sehingga yang dianalisis hanya pada 9 subjek saja.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari sembilan subjek yang mengikuti kegiatan perlakuan penyampaian cerita imajinatif selama enam hari penuh perilaku agresif subjek menurun sebelum(*pre-test*) dan sesudah(*post-test*) perlakuan mendengarkan cerita antara 61% sampai 89%, sebagaimana ditunjukkan pada grafik 1.

Grafik 1. Prosentase perilaku agresif



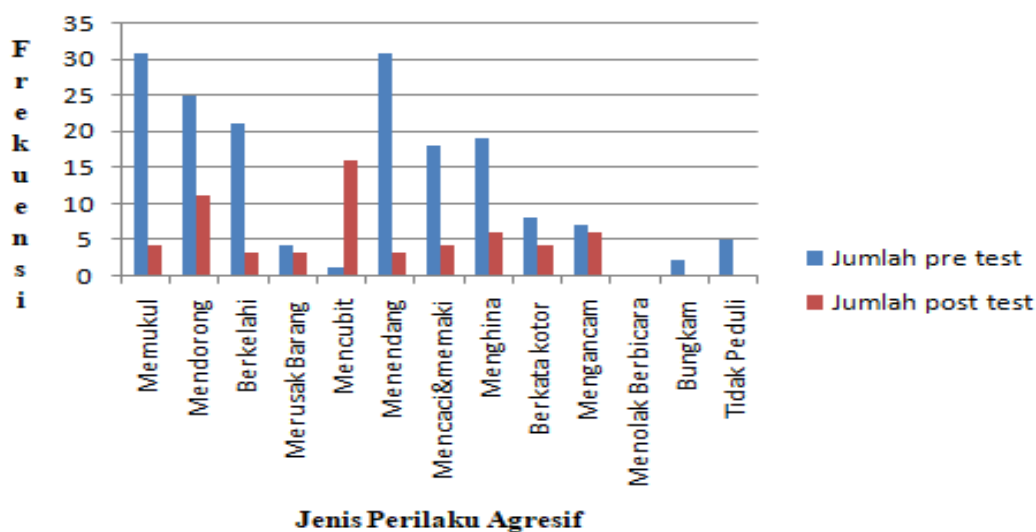
Pada grafik 1 menunjukkan subjek yang perilaku agresifnya menurun dengan jumlah yang paling tinggi hanya satu orang dengan penurunan sebesar 40% yaitu subjek “7”. Sementara itu, subjek yang perilaku agresifnya menurun dengan jumlah relatif rendah sebanyak dua orang yakni subjek “3” sebesar 18% dan subjek “1” sebesar 17%. Secara keseluruhan dari nilai rata-rata semua subjek menunjukkan ada penurunan perilaku agresif sebesar 26%. Sehingga dapat dinyatakan mengenai pemahaman cerita menunjukkan bahwa seluruh subjek memiliki pemahan yang baik, dibuktikan dengan skor jumlah jawaban benar dari pertanyaan yang diberikan pada seluruh subjek diatas 17,5. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan hasil skor pemahaman cerita.

Tabel 4. Hasil skor pemahaman cerita imajinatif

NO	SUBJEK	SKOR PEMAHAMAN
1	ARK	30
2	BGS	5
3	GLNG	33
4	KVN	31
5	RFL	31
6	RNG	30
7	RFN	32
8	TT	32
9	WDN	35
10	YY	30

Jenis perilaku yang sering muncul dipaparkan pada grafik2. Pada grafik tersebut dapat dilihat selama *pre-test* perilaku agresif anak yang sering muncul ada dua jenis yakni memukul dan menendang. Sementara yang tidak muncul adalah menolak berbicara. Hasil *post-test* menunjukkan adanya penurunan disetiap jenis perilakunya. Penurunan kemunculan terbesar terjadi pada jenis perilaku menendang dan penurunan kemunculan terkecil terjadi pada jenis perilaku mengancam. Hal ini dapat dilihat pada Grafik2.

Grafik 2. Perbandingan jenis perilaku agresif yang muncul



Berdasarkan Grafik 2 juga dapat dilihat bahwa subjek selama *pretest* menunjukkan perilaku agresif yang paling tinggi dengan jenis perilaku fisik. Indikator yang digunakan saat observasi yang berdasar dari jenis perilaku agresif yang tidak muncul adalah jenis perilaku agresif pasif. Hasil uji beda menggunakan analisis wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 5. Uji Wilcoxon sample t-test *pre-test* dan *post-test*

Wilcoxon sample t-test	Z	P	Keterangan
Pre Test – Post Test	-2.680 ^a	.007	Signifikan

Hasil analisis menyatakan bahwa hasil nilai Z skor sebesar 2.680 dengan tanda negatif lebih besar dari z table pada alpha 0,05 dan nilai probabilitas sebesar 0.007 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa mendengarkan cerita efektif dapat mempengaruhi penurunan perilaku agresif pada subjek.

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan perilaku agresif pada siswa-siswa TK Kasih Ibu pada kelompok B yang berusia antara lima sampai tujuh tahun, berkurang setelah diberi perlakuan berupa mendengarkan cerita imajinatif selama minimal enam hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan jumlah perilaku agresif pada anak yang ditunjukkan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu keberhasilan penurunan ini juga didukung dari hasil uji beda *wilcoxon* yang mana Z skor nya lebih besar dari Z table dan probabilitasnya lebih kecil dan alpha 0,05. Ini mengindikasikan bahwa pemberian perlakuan mendengarkan cerita pada subjek efektif menurunkan perilaku agresif yang ditunjukkan subjek.

Sembilan subjek yang perilaku agresifnya menurun berada pada sifat egosentrisme atau pra-operasional yang sedang berkembang menuju operasional konkret. Setelah subjek mendengarkan cerita imajinatif atau cerita yang dialami seseorang, membentuk prespektif mereka menjadi positif terhadap orang lain. Pembelajaran yang ada dalam cerita dapat menjadikan sebuah motivasi ketika berinteraksi dengan orang dan membuat anak mengulang kembali pelajaran yang ada dalam cerita pada diri sendiri. Sebagaimana disebutkan (Djiwandono, 2005) bahwa bahasa yang didengarkan dapat menjadi alat yang tepat untuk membangun kesan mental dalam bentuk imitasi dari dalam diri untuk bertindak dengan baik dikemudian hari.

Ditinjau dari perkembangan kognitif subjek juga mengalami perkembangan yang baik dari egosentris ke konseptual sebab cerita membuat anak berkonsep dengan baik melalui pengalaman sekaligus mengetahui konsekuensi yang dirasakan dari imajinasi cerita yang didengarkan. Pengalaman yang dirasakan subjek membentuk kognitif mereka keadaan yang konkret yaitu subjek dapat memecahkan masalah menggunakan gambaran simbolik. Ini dibuktikan saat setelah memberikan perlakuan mendengarkan cerita ada salah satu subjek bernama “Tata”

mengingatkan salah satu temannya untuk tidak berbuat nakal karena berbuat nakal akan menanggung konsekuensi sama seperti yang dilakukan tokoh yang ada dalam cerita.

Metode penyampaian cerita imajinatif ini merupakan salah satu cara untuk membawa subjek berada pada kondisi yang positif dan alat untuk membantu subjek mengidentifikasi dirinya yang selalu sering berbuat tidak benar kearah yang baik sesuai dengan karakter, tema, atau peristiwa yang ada dalam cerita (Mashar, 2017). Mendengarkan cerita juga dapat sebagai metode sosialisasi karakter sejak dini untuk membimbing anak melakukan perilaku berkarakter dengan melalui kekuatan pesan baik yang ada dalam cerita yang didengarkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek dengan kognitif kategori diatas rata-rata memperlihatkan dapat mengalami penurunan berperilaku agresif setelah diberi perlakuan mendengarkan cerita. Ini sesuai dengan Mashar (2017) bahwa seorang anak yang dapat memahami cerita dengan baik dapat menimbulkan anak tersebut tertarik terhadap pemikiran, emosi, dan perilaku tokoh cerita yang didengarkan, yang akan memproyeksikan perilaku, emosi, dan pikiran yang ada pada dirinya. Hal ini juga membuktikan bahwa memberikan cerita pada seorang anak harus menyesuaikan tingkat pemahaman dari anak yang mendengarkan maupun kesesuaian cerita yang diberikan. Tanya jawab saat proses mendengarkan cerita juga dapat menambah pemahaman nilai pada anak. Melalui pertanyaan anak dapat menganalisa isi cerita dan setelah itu nilai-nilai cerita akan terinternalisasi pada sikapnya. Selalu mengulangi kata-kata baik saat memberikan cerita pada anak juga mengurangi munculnya perilaku agresif karena kata-kata tersebut dapat ditiru untuk menekan agresif. Hal ini sama seperti memanfaatkan sifat anak yang berada pada tahap imitasi dengan baik.

Selain itu, melakukan kegiatan mendengarkan cerita pada anak-anak yang dilakukan secara berturut-turut meningkatkan emosi positif. Hal ini sesuai dengan penelitian Mashar (2015) yang menunjukkan bahwa cerita meningkatkan ingatan terhadap sesuatu yang positif yang membentuk seorang anak untuk berperilaku baik. Secara khusus, perilaku baik dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Mujazi (2016) bahwa cerita dapat menaikkan perilaku positif dan menurunkan anak berperilaku agresif. Bahkan penelitian Woolley (2012) menunjukkan mendengarkan cerita dapat meningkatkan empati sebagai perilaku baik pada anak guna menurunkan perilaku agresif yang dilakukan. Hal ini seperti yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tema empati sebagai salah satu tema dasar pada cerita untuk menumbuhkan kesadaran emosi yang berujung menghilangkan perilaku agresif yang sering dilakukan anak.

Penyebab masih munculnya perilaku agresif pada subjek yaitu keseluruhan subjek yang ada bertempat tinggal di daerah marginal dengan orang tua yang bekerja dari pagi sampai sore. Semua subjek bermain tanpa ada pengawasan yang baik dari orang tuanya. Lingkungan tetangganya masih gemar berkata-kata kasar dan bermain tanpa aturan. Pemberian hukuman fisik pada anak tidak jarang. Oleh

karena itu subjek masih melakukan perilaku agresif karena mereka sering sekali meniru dan melihat perilaku yang ada dilingkungan sekitarnya. Selain itu pada usia empat sampai tujuh tahun anak masihhaus perhatian. Terlebih lagi pekerjaan orang tua yang menuntut untuk jarang berkomunikasi dengan anak. Hal ini membuat anak terkadang ingin mendapat perhatian (Ariani,2014) Orang tua merupakan satu tim dalam mendidik anak, tidak mungkin hanya seorang Guru saja yang bisa membuat anak berperilaku baik kalau anak dilingkungan rumahnya tidak juga melihat perilaku baik. Seperti terlihat pada salah satu subjek bernama “wildan” saat observasi terlihat ketika pulang sekolah ibunya selalu berteriak untuk memanggil. Saat bermain dan mengikuti pelajaran di sekolah perilaku agresif seperti mendorong atau mengancam terkadang muncul meskipun setelah mengikuti perlakuan ada penurunan.

Kelebihan dari penelitian ini membuat anak yang memiliki perilaku agresif tinggi mudah untuk memahami dan membedakan perilaku yang bisa boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Pemahaman anak muncul dari peragaan pencerita yang dilihat secara langsung. Selain itu, pemberian perlakuan dengan mendengarkan cerita lebih mengasah anak untuk konsentrasi terhadap sesuatu dan peka pada respon. Kelemahan dari penelitian ini saat pemberian perlakuan terkadang anak tidak konsentrasi terhadap Guru yang sedang bercerita karena ada beberapa mainan yang sedang dipegang. Selain itu, saat observasi peneliti tidak selalu dapat mengawasi kemanapun subjek pergi padahal perilaku agresif dapat muncul dimana saja tidak hanya disekolah.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyampaian cerita imajinatif yang dilakukan pada subjek selama enam hari dengan tema yang berbeda-beda dapat menurunkan perilaku agresif pada anak dengan rentang usia empat sampai tujuh tahun, dengan penurunan rata-rata keseluruhan sebesar 26%. Sementara untuk jenis perilaku yang mengalami penurunan terbesar terjadi pada jenis perilaku agresif fisik yaitu menendang. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyampaian cerita imajinatif dapat menurunkan perilaku agresif secara efektif, karena dengan melakukan kegiatan tersebut dan memahami isi cerita mendorong anak mampu merefleksikan diri mereka kearah lebih positif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa cerita efektif untuk menurunkan perilaku agresif pada anak usia awal yaitu empat sampai tujuh tahun.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini memunculkan implikasi pada guru, orangtua, dan peneliti selanjutnya. Guru dapat menerapkan metode penyampaian cerita imajinatif dalam proses pembelajaran dan juga bisa menggunakan peraga yang lebih bervariasi untuk membuat siswa-siswa lebih memahami isi cerita bila mana ingin atau bertujuan untuk mencegah agar anak tidak melakukan perilaku agresif. Selain itu untuk orang tua dapat menerapkan metode penyampaian cerita imajinatif ini untuk menjadikan hubungan anak dan orangtua lebih dekat. Apabila

orang tua menjumpai anaknya sering berperilaku agresif orang tua juga bisa menggunakan metode ini.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan perbaikan pada prosedur saat proses pemberian perlakuan kegiatan penyampaian cerita imajinatif dan memilih subjek yang lebih banyak untuk proses penelitian. Proses pemilihan subjek yang akan digunakan tidak hanya terbatas pada karakteristik yang digunakan peneliti saat ini, namun dapat memilih subjek yang karakteristiknya lebih bervariasi misalnya didasarkan pada jenis kelamin atau jenis pekerjaan orang tua. Sehingga harapannya efektifitas penyampaian cerita imajinatif sebagai metode menurunkan perilaku agresif lebih terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arriani, F. (2014). Perilaku agresi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8 Edisi 2.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Berkowitz, L. (2005). *Aggression: Its causes, consequences, and control*. New York: Mc Graw-Hill.
- Bushman, B. J., Baumeister, R. F., Thomaes, S., Ryu, E., Begeer, S., & West, S. G. (2009). Looking again, and harder, for a link between low self-esteem and aggression. *Journal of Personality*, 77(2), 427- 446. Accessed on March from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1467-6494.2008.00553.x>.
- Clerq, L.D. (1994). *Tingkat laku abnormal dari sudut pandang perkembangan*. (Terjemahan: Santoso). Jakarta: PT. Grasindo.
- Damarjati, Danu. (2016) "Viral di Medsos, Bocah SD Melawan Ibu Guru". Diakses pada November 2017 <http://news.detik.com/berita/d-3326185/viral-di-medsos-bocah-sd-melawan-ibu-guru>
- Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dayakisni Tri, & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Dewi, Erlina.T.R. (2014). *Upaya Mengatasi Munculnya Tingkah Laku Agresif Anak Melalui Mendengarkan Cerita*. Yogyakarta: UNY Press
- Djauhar Siddiq, Nelva Rolina, & Unik Ambar Wati. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djiwandono, Sri Esti W. (2005). *Konseling dan terapi dengan anak dan orang tua*. Jakarta: PT Grasindo
- Erskine HE, Ferrari AJ, Nelson P, Polanczyk GV, Flaxman AD, Vos T, et al. (2013) Research review: epidemiological modelling of attention-deficit/hyperactivity disorder and conduct disorder for the Global Burden of Disease Study 2010. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*.
- Euis Sunarti. (2005). *Panduan bagi Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak sejak Dini melalui Cerita*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Fauziddin, M. (2014). *Pengembangan PAUD bermain, cerita, dan bernyanyi secara islami*. Bandung: Rosda
- Hanratty, J. Macdonald, G, & Livingstone, N. (2015). Child-focused psychosocial interventions for anger and aggression in children under 12 years of age. *Journal of Cochrane Library*. Diakses dari <http://onlinelibrary.wiley.com>
- Izzaty, Rita Eka,. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jafar, Farny Sutriany. (2010). Kecenderungan Perilaku Agresif Anak Pada Ibu Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di TK Darul Atsar. *Skripsi*. Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda.
- King, L.A. (2014). *The Science Of Psychology: An Appreciative View (3rd Ed)*. New York, Ny: Mcgraw Hill Education.
- Kurniawan, Arif. (2014). *Efektifitas Konseling Kelompok Teman Sebaya dalam mereduksi Perilaku Agresif*. Repository UPI Edu: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Latifa, Fika. (2012). Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying di Sekolah Dasar X Di Bogor. *Skripsi*: FIK UI.
- Mashar, R. & Sulistiyowati. (2015). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Jakarta: PT Prenada Kencana Media.
- Mashar, Riana. (2017). Story In Reducing Childhood Aggression Behavior. *Jurnal Publication*. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018. <https://www.researchgate.net/publication/316473243>.
- Musavi, Z dan Hejazi, M. (2014). Effectiveness of Narrative therapy in reducing aggression and stubborn preschoolers. *Electronic Journal of Biology*, Vol. 12 (2), pp. 173-179.
- Myers, D.G. (2010). *Social Psychology*. New York. Mc Graw – Hill
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paramitha, Suci. (2011). *Mendongeng Sebagai Metode Pemulihan Trauma di Daerah Pasca Bencana*. Analisa Life History Pustakawan Pendongeng
- Piquero AR, Carriaga ML, Diamond B, Kazemian L, Farrington DP. (2012). Stability in aggression revisited. *Journal Aggression and Violent Behavior*, 17, 65-72
- Prawira, Purwa Atmaja. (2014). *Psikologi Kepribadian dengan Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purdani, Kartika Setia. (2017). Memaknai storytelling. *Jurnal Ilimiah*. Vol.1. No.2

- Resmini, Novi. (2010). Sastra Anak dan Pengajarannya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rimm, S. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. (Alih bahasa: Lina Jusuf). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, John W. (2012). *Life-span Development. 13 th Edition*. University of Texas, Dallas : Mc Graw-Hill
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2005). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susantyo, Badrun. (2011). Memahami Perilaku Agresif. *Jurnal*. Vol.16 No.03
- Syihadat, Yustisi M. (2013). Pelatihan regulasi emosi untuk menurunkan perilaku agresif pada anak. *Jurnal Humanitas*, vol. X, no.1.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Woolley, D. (2012). Deficiencies in empathy as a predictor of aggression in young children. *Journal*. <http://www.psychology.uct.ac.za/sites>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018.
- Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia. (2010). *Anak Agresif untuk Membalas, Ada Anggapan Konflik yang Biasa*. Diakses pada November dari www.ykai.net.
- Yustisi, Maharani Syihadat. (2013). Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak. *Jurnal*. Vol. X No.

LAMPIRAN 1
SURAT-SURAT IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp.(0341) 464318 – 319 Ext. 253, 233, 168 Fax.(0341) 460782 Malang 65144 Indonesia
Email : psikologi@umm.ac.id Website : psikologi.umm.ac.id

Nomor : E.6.k/087/Psi-UMM/I/2018
Lamp : -
Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**

30 Januari 2018

Kepada : Yth. Kepala Sekolah TK Kasih Ibu
Jl. Tebo Selatan No. 1a Wagir, Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang bermaksud untuk melakukan **Ijin Penelitian Skripsi**. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi ijin kepada mahasiswa dengan nama terlampir :

Nama : Defani Ismiriam Rakhmi
NIM : 201410230311237
NO HP : 087859100303
Alamat : Perum. Taman Mulyorejo Kav. 3
Judul : Metode Mendengarkan Cerita sebagai Penurun Perilaku Agresif pada Anak Usia 4-7 tahun

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

M. Salis Yuniardi, M.Psi. Ph.D
NIP.UMM : 109. 0203.0368



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Defani Ismiriam Rakhmi
NIM : 201410230311237
Semester/ Angkatan : 2014
Judul Skripsi : Metode Mendengarkan Cerita Sebagai Penurun Perilaku Agresif Anak Usia 4 – 7 Tahun

Dosen Pembimbing 1) Hudaniah, S.Psi., M.Si
2) Ari Firmanto, S.Psi., M.Si

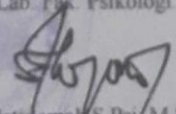
Yang bersangkutan telah melakukan :


1. Verifikasi Analisa Data. Lulus /Perbaikan
Keterangan :

Hasil analisa data telah sesuai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 22 Maret 2018
Penanggung Jawab Divisi Psikometri
Lab. Fak. Psikologi


Istikomah S.Psi. M.Si


23/16.
3

Kepada Yth
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No.264 Malang
Di Tempat

SURAT BALASAN IJIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ellisabeth
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

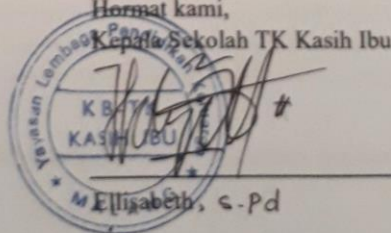
Nama : Defani Ismiriam Rakhmi
NIM : 201410230311237
Fakultas : Psikologi

Mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian dan telah mengadakan penelitian di TK Kasih Ibu pada tahun ajaran 2017/2018 selama kurang lebih tiga minggu sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul "Mendengarkan cerita sebagai metode penurunan perilaku agresif pada anak usia empat sampai tujuh tahun". Demikian surat ini saya sampaikan dan atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Malang, April 2018

Hormat kami,

Kepala Sekolah TK Kasih Ibu



The stamp is circular with the text "Kelembagaan Pendidikan" around the top and "TK KASIH IBU" in the center. A handwritten signature is written over the stamp. Below the stamp, the name "Ellisabeth, S-Pd" is printed.

Ellisabeth, S-Pd



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Defani Ismiriam Kakhmi
NIM : 201410230311237
Semester/ Angkatan : 2014
Judul Skripsi : Metode Mendengarkan Cerita Sebagai Penurun Perilaku Agresif Anak Usia 4 – 7 Tahun

Dosen Pembimbing 1) Hudaniah, S.Psi., M.Si
2) Ari Firmanto, S.Psi., M.Si

Yang bersangkutan telah melakukan :

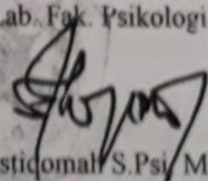
1. Verifikasi Analisa Data. Lulus /Perbaikan
Keterangan :

Hasil analisa data telah sesuai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 22 Maret 2018

Penanggung Jawab Divisi Psikometri
Lab. Fak. Psikologi.


Istiqomah S.Psi. M.Si



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Defani Ismiriam Rakhmi
NIM : 201410250311237
Semester/ Angkatan : 2014
Judul Skripsi : Metode Mendengarkan Cerita Sebagai Penurun Perilaku Agresif Anak Usia 4 – 7 Tahun

Dosen Pembimbing 1) Hudaniah, S.Psi., M.Si
2) Ari Firmanto, S.Psi., M.Si

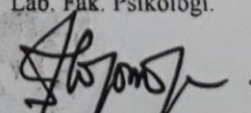
Yang bersangkutan telah melakukan :

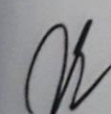
1. Cek Plagiasi. Lulus /~~Perbaikan~~
Keterangan :

Hasil cek plagiasi terlampir

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 27 Maret 2018
Penanggung Jawab Divisi Psikometri
Lab. Fak. Psikologi.


Isugomah S.Psi. M Si
45


3/4 18

No	Naskah	Batas Maksimal	Hasil
1	Pendahuluan	10%	0%
2	Tinjauan Pustaka	25%	5%
3	Metode Penelitian	35%	0%
4	Hasil dan Pembahasan	15%	0%
5	Kesimpulan dan Saran	5%	0%

LAMPIRAN 2
***INFORM CONCENT* SUBJEK PENELITIAN**



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Kampus: Jl. Raya Tlogomas No. 246 Kampus III UMM



KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONCENT)

Perkenalkan nama saya Defani Ismiriam Rakhmi. Saya merupakan mahasiswa Program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "Mendengarkan cerita sebagai metode penurunan perilaku agresif pada anak usia empat sampai tujuh tahun". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama enam hari di TK Kasih Ibu. Dalam rangkaian penelitian ini akan diadakan sebuah kegiatan yaitu mendengarkan cerita pada anak-anak. Oleh karena itu besar harapan saya para orang tua atau wali untuk mengijinkan anak-anak menjadi subjek dan mengikuti kegiatan. Selanjutnya, setelah dapat memahami maksud dari kegiatan yang akan dilakukan, maka saya memohon para orang tua atau wali untuk mengisi pernyataan dibawah ini sebagai tanda kesediaan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : (L/P)*

Umur/Tgl Lahir:

Alamat :

No Telp/HP :

Dengan ini menyatakan (MENGIJINKAN/ ~~TIDAK MENGIJINKAN~~)*

Nama : AKAN ALFA RIDZI (L/P)*

Umur/Tgl Lahir: 6 THN

Untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di sekolah

Orang Tua/ Wali

Malang, Februari 2017
Peneliti

(Defani Ismiriam R)



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Kampus: Jl. Raya Tlogomas No. 246 Kampus III UMM



KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONCENT)

Perkenalkan nama saya Defani Ismiriam Rakhmi. Saya merupakan mahasiswa Program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "Mendengarkan cerita sebagai metode penurunan perilaku agresif pada anak usia empat sampai tujuh tahun". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama enam hari di TK Kauffa Ibu. Dalam rangkaian penelitian ini akan diadakan sebuah kegiatan yaitu mendengarkan cerita pada anak-anak. Oleh karena itu besar harapan saya para orang tua atau wali untuk mengizinkan anak-anak menjadi subjek dan mengikuti kegiatan. Selanjutnya, setelah dapat memahami maksud dari kegiatan yang akan dilakukan, maka saya memohon para orang tua atau wali untuk mengisi pernyataan dibawah ini sebagai tanda kesediaan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RINI

(LP)*

Umur/Tgl Lahir: 28th /

Alamat : Belabuhan TANJUNG MAS 43 BAKALAW KRAJAN

No Telp/HP :

Dengan ini menyatakan (MENGIJINKAN/ TIDAK MENGIJINKAN)*

Nama : GILANG AIFTAND

(LP)*

Umur/Tgl Lahir: 6th /MALANG 22-10-2011

Untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di sekolah

Orang Tua/ Wali

Malang, Februari 2017
Peneliti

(Defani Ismiriam R)



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Kampus: Jl. Raya Tlogomas No. 246 Kampus III UMM



KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONCENT)

Perkenalkan nama saya Defani Ismiriam Rakhmi. Saya merupakan mahasiswa Program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "Mendengarkan cerita sebagai metode penurunan perilaku agresif pada anak usia empat sampai tujuh tahun". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama enam hari di TK Kasih Ibu. Dalam rangkaian penelitian ini akan diadakan sebuah kegiatan yaitu mendengarkan cerita pada anak-anak. Oleh karena itu besar harapan saya para orang tua atau wali untuk mengizinkan anak-anak menjadi subjek dan mengikuti kegiatan. Selanjutnya, setelah dapat memahami maksud dari kegiatan yang akan dilakukan, maka saya menghon para orang tua atau wali untuk mengisi pernyataan dibawah ini sebagai tanda kesediaan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Slamet H. (L/P)*

Umur/Tgl Lahir: 19 april 1977

Alamat : Jl. Pelb. Tanjung Emas no. 43

No Telp/HP : 083834793270

Dengan ini menyatakan (MENGIJINKAN/ ~~TIDAK MENGIJINKAN~~)*

Nama : Kevin Nanda F. (L/P)*

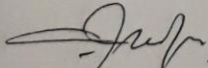
Umur/Tgl Lahir: 5th, 27 April 2012

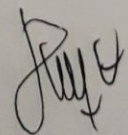
Untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di sekolah

Orang Tua/ Wali

Malang, Februari 2017

Peneliti


(Slamet H.)


(Defani Ismiriam R)



KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONSENT)

Perkenalkan nama saya Defani Isniriani Rakhmi. Saya merupakan mahasiswa Program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "Mendengarkan cerita sebagai metode penurunan perilaku agresif pada anak usia empat sampai tujuh tahun". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama enam hari di TK Kasih Ibu. Dalam rangkaian penelitian ini akan diadakan sebuah kegiatan yaitu mendengarkan cerita pada anak-anak. Oleh karena itu besar harapan saya para orang tua atau wali untuk mengizinkan anak-anak menjadi subjek dan mengikuti kegiatan. Selanjutnya, setelah dapat memahami maksud dari kegiatan yang akan dilakukan, maka saya memohon para orang tua atau wali untuk mengisi pernyataan dibawah ini sebagai tanda kesediaan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anjos Nur M. (LP)*

Umur/Tgl Lahir: 33 tahun

Alamat : Ngiwen RT.13 RW.03 No.26

No Telp/HP : 081 335 181 241

Dengan ini: menyatakan (MENGIJINKAN/ ~~TIDAK MENGIJINKAN~~)*

Nama : Rafael Arka F. (LP)*

Umur/Tgl Lahir: 6 tahun / 01 Mei 2012

Untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di sekolah

Orang Tua/ Wali

(Anjos)

Malang, 4 Februari 2017

Peneliti

(Defani Isniriani R)



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Kampus: Jl. Raya Tlogomas No. 246 Kampus III UMM



KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONSENT)

Perkenalkan nama saya Defani Ismiriam Rakhmi* Saya merupakan mahasiswa Program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "Mendengarkan cerita sebagai metode penurunan perilaku agresif pada anak usia empat sampai tujuh tahun". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama enam hari di TK Kasih Ibu. Dalam rangkaian penelitian ini akan diadakan sebuah kegiatan yaitu mendengarkan cerita pada anak-anak. Oleh karena itu besar harapan saya para orang tua atau wali untuk mengijinkan anak-anak menjadi subjek dan mengikuti kegiatan. Selanjutnya, setelah dapat memahami maksud dari kegiatan yang akan dilakukan, maka saya memohon para orang tua atau wali untuk mengisi pernyataan dibawah ini sebagai tanda kesediaan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : (L/P)*

Umur/Tgl Lahir:

Alamat :

No Telp/HP :

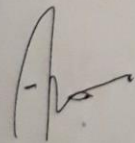
Dengan ini menyatakan (MENGIJINKAN/ ~~TIDAK MENGIJINKAN~~)*

Nama : M. Eka Rangga (L/P)*

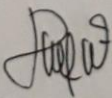
Umur/Tgl Lahir: 6 th

Untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di sekolah

Orang Tua/ Wali

()

Malang, Februari 2017
Peneliti

()
(Defani Ismiriam R)



KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONCENT)

Perkenalkan nama saya Defani Ismiriam Rakhmi. Saya merupakan mahasiswa Program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skr.psi dengan judul "Mendengarkan cerita sebagai metode penurunan perilaku agresif pada anak usia empat sampai tujuh tahun". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama enam hari di TK Kasih Ibu. Dalam rangkaian penelitian ini akan diadakan sebuah kegiatan yaitu mendengarkan cerita pada anak-anak. Oleh karena itu besar harapan saya para orang tua atau wali untuk mengijinkan anak-anak menjadi subjek dan mengikuti kegiatan. Selanjutnya, setelah dapat memamanami maksud dari kegiatan yang akan dilakukan, maka saya memohon para orang tua atau wali untuk mengisi pernyataan dibawah ini sebagai tanda kesediaan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YENI WIJAYA (H/P)*

Umur/Tgl Lahir: 1-9-1982

Alamat : Jl. pel. Tanjung Emas . Batalan Lerajan

No Telp/Hp : 0341 800751

Dengan ini menyatakan (MENGIJINKAN/ ~~TIDAK MENGIJINKAN~~)*

Nama : REFAN ALDEIAN (L/P)*


Umur/Tgl Lahir: 2-9-2011

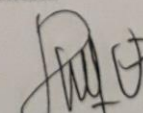
Untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di sekolah

Orang Tua/ Wali

Malang, Februari 2017

Peneliti

(
Yenni W.)

(
Defani Ismiriam R)



KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONSENT)

Perkenalkan nama saya Defani Ismiriam Rakhmi. Saya merupakan mahasiswa Program Sarjana: Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "Mendengarkan cerita sebagai metode penurunan perilaku agresif pada anak usia empat sampai tujuh tahun". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama enam hari di TK Kaadi Ibu. Dalam rangkaian penelitian ini akan diadakan sebuah kegiatan yaitu mendengarkan cerita pada anak-anak. Oleh karena itu besar harapan saya para orang tua atau wali untuk mengizinkan anak-anak menjadi subjek dan mengikuti kegiatan. Selanjutnya, setelah dapat memahami maksud dari kegiatan yang akan dilakukan, maka saya memohon para orang tua atau wali untuk mengisi pernyataan dibawah ini sebagai tanda kesediaan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Triandari (L/I)*

Umur/Tgl Lahir: 48 / 12 September 1970

Alamat : Jl. Raya Mulyorejo No 44.

No Telp/HP : 0822 - 3110 - 9004.

Dengan ini menyatakan (MENGIJINKAN/ TIDAK MENGIJINKAN)*

Nama : Duta Keyza Azahra (tata) (HP)*

Umur/Tgl Lahir: 6 thn / 02 Oktober 2011

Untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di sekolah

Orang Tua/ Wali

(Ika Tri Andari)

Malang, Februari 2017
Peneliti

(Defani Ismiriam R)



KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONCENT)

Perkenalkan nama saya Defani Ismiriam Rakhmi. Saya merupakan mahasiswa Program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul "Mendengarkan cerita sebagai metode penurunan perilaku agresif pada anak usia empat sampai tujuh tahun". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama enam hari di TK Kasih Ibu. Dalam rangkaian penelitian ini akan diadakan sebuah kegiatan yaitu mendengarkan cerita pada anak-anak. Oleh karena itu besar harapan saya para orang tua atau wali untuk mengizinkan anak-anak menjadi subjek dan mengikuti kegiatan. Selanjutnya, setelah dapat memahami maksud dari kegiatan yang akan dilakukan, maka saya mohon para orang tua atau wali untuk mengisi pernyataan dibawah ini sebagai tanda kesediaan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

(I/P)*

Umur/Tgl Lahir:

Alamat :

No Telp/HP :

Dengan ini menyatakan (MENGIJINKAN/ ~~TIDAK MENGIJINKAN~~)*

Nama : Wil dan alan afeanta (D)*

Umur/Tgl Lahir: 6 thn Malang 12 - Mei - 2011

Untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di sekolah

Orang Tua/ Wali:

Malang, Februari 2017
Peneliti

(Defani Ismiriam R)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUPARTI (P)*

Umur/Tgl Lahir: 34 / 10-8-1984

Alamat : JL. RAYA MULTOREJO NO:100

No Telp/HP : 089226868389

Dengan ini menyatakan (MENGIJINKAN/ ~~MEMERINTAKAN~~)*

Nama : SUWARDYO LAKSONO (L)*

Umur/Tgl Lahir: 7 th / 31-05-2011 *

Untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di sekolah

Orang Tua/ Wali

(SUPARTI)

Malang, Februari 2017
Peneliti

(Defani Ismiriam R)

LAMPIRAN 3
MODUL KEGIATAN



MODUL PENELITIAN

**“MENDENGARKAN CERITA SEBAGAI METODE
PENURUN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK
USIA EMPAT SAMPAI TUJUH TAHUN”**



A. PENGANTAR

Anak pada awal kehidupannya akan memperlihatkan perkembangan yang berarti. Salah satu pengembangan potensi yang akan dilalui seorang anak usia dini adalah perkembangan sosial-emosi. Perkembangan sosial emosi salah satunya adalah tentang seberapa bisa seorang anak dapat berinteraksi dengan baik tanpa ada masalah dengan individu yang lain. Namun nyatanya saat ini tidak semua anak melalui proses perkembangan sosial-emosi sesuai dengan tahap umurnya. Salah satu faktor yang menghambat perkembangan tersebut adalah anak berperilaku agresif, yakni melakukan tindakan menyakiti atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun lisan (Myers, 2012), atau fisik maupun mental (Sobur, 2003).

Perilaku agresif saat ini sangat marak terjadi di Negara Indonesia. Tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun juga terjadi pada anak. Padahal kebanyakan anak-anak tidak mengerti apa arti perilaku agresif tetapi kebanyakan mereka melakukannya. Hasil penelitian Erskine (2013) menyatakan anak yang melakukan perilaku agresif berkisar usia lima sampai 19 tahun. Anak – anak tersebut berperilaku agresif dikarenakan mereka telah mendapat contoh dari orang yang lebih tua. Tidak hanya di rumah perilaku yang muncul pada anak-anak juga disebabkan karena adanya tontonan yang berulang – ulang pada anak tentang perilaku yang termasuk agresivitas pada saat anak berada di lingkungan sekolah.

Pada dasarnya dilihat dari yang terjadi disekitar kita, seharusnya teknik yang diperlukan untuk mengurangi perilaku agresif adalah pemberian contoh pada anak agar bisa menyikapi suatu masalah dengan baik. Rimm (2003) menjelaskan cara-cara pencegahan untuk menangani perilaku agresif yang dapat kita lakukan adalah dengan cara menjauhkan tindakan kekerasan yang dapat dicontoh oleh anak, memberi batasan, membangun tim yang kuat, memberikan akibat yang harus diterima anak jika melakukan tindak kekerasan terhadap orang lain, mengajarkan sikap-sikap menghargai orang lain juga harus kita lakukan, membacakan cerita mengenai sikap baik, dan memuji mereka saat melakukan perbuatan baik. Ada beberapa upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif, salah satunya melalui mendengarkan cerita. Menurut Eka (2005) mengungkapkan bahwa salah satu cara menangani tingkah laku agresif itu dengan cerita khususnya dengan mendongeng. Melalui cerita kita dapat memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik. Sunarti (2005) juga menyampaikan bahwa cerita dapat digunakan sebagai metode sosialisasi karakter sejak dini dengan menggali kekuatan yang ada dalam cerita tersebut.

Teknik mendengarkan cerita menjadi salah satu cara yang menyenangkan untuk anak-anak belajar. Ketika anak mendengarkan sebuah cerita mereka dapat mengkomunikasikan informasi penting tentang apa yang terjadi dilingkungan mereka dan respon apa yang harus mereka tunjukkan ketika mengalami peristiwa tersebut. Hal ini lah yang menjadi dasar bahwa cerita dapat menjadi metode terapi untuk anak. Selain itu, mendengarkan cerita mempermudah dalam menginterpretasikan permasalahan anak melalui kemampuan imajinasi dan dapat menjadi salah satu metode pembelajaran bagi anak karena memiliki sifat yang

menyenangkan, tidak menggurui, serta dapat mengembangkan imajinasi (Purdani, 2017). Oleh karena itu modul ini dibuat, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode mendengarkan cerita dalam upaya menurunkan perilaku agresif pada anak yang berada pada usia empat sampai tujuh tahun. Modul ini disusun juga untuk menjadi panduan dalam kegiatan mendengarkan cerita yang akan dilaksanakan. Selain itu sebagai petunjuk bawasannya pada saat ini ada permasalahan tentang perilaku agresif yang tinggi yang dialami oleh anak-anak.

B. Tujuan Pembuatan Modul

a) Tujuan Umum

Modul ini dibuat untuk memberi panduan pada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan mendengarkan cerita sebagai salah satu metode yang dapat menyelesaikan masalah yaitu tentang permasalahan tingginya perilaku agresif pada anak.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pembuatan modul ini yaitu:

1. Kepala Sekolah dan Guru mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan
2. Orang tua mengetahui kegiatan yang dilakukan peneliti
3. Semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dari perlakuan dalam penelitian ini yaitu siswa Taman Kanak-kanak Kasih Ibu dengan rentang usia 4-7 tahun. Karakteristik lain dari subjek penelitian yaitu memiliki IQ average dan subjek tersebut berperilaku agresif diatas 20%. Subjek yang memenuhi karakteristik tersebut akan dibagi menjadi dua kelompok.

D. Pihak Yang Terlibat

Penelitian ini menggunakan *significant other* yang berada disekitar dan dekat dengan subjek. *Significant other* ini seperti guru, orang tua, atau orang terdekat subjek. *Significant other* akan berperan sebagai pencerita. Ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada subjek ketika mendengarkan cerita. Selain itu, dalam kegiatan ini juga akan ada beberapa orang yang terlibat sebagai observer.

E. Alat dan Bahan

1. Ruang Kelas
2. Buku Cerita
3. Boneka Tangan
4. Handout
5. Alat tulis
6. Lembar Observasi
7. Gambar peraga cerita
8. Name Tag
9. Lembar absen

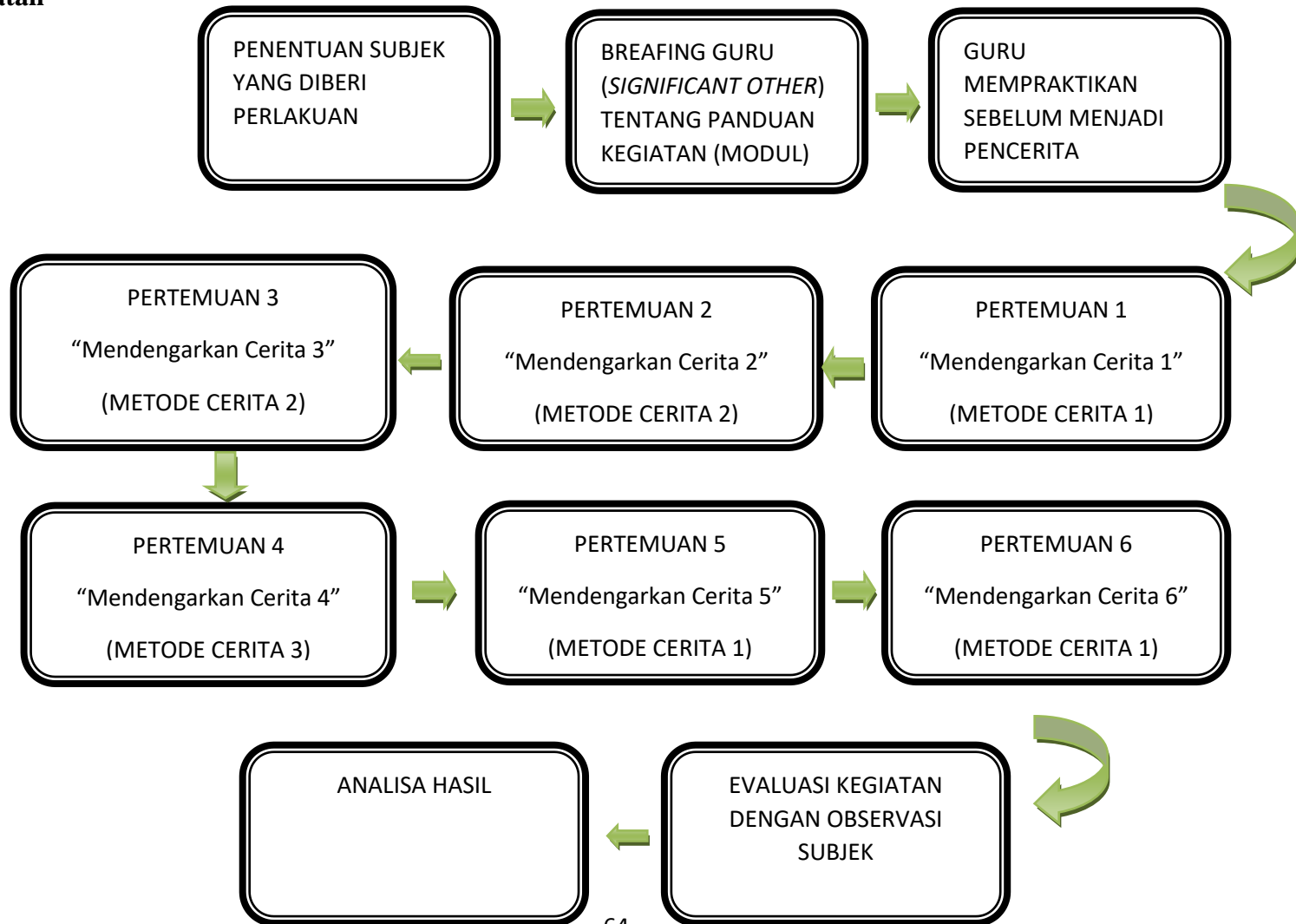
F. Rincian Pelaksanaan Kegiatan “Mendengarkan Cerita”

KELOMPOK	PERTEMUAN	TEMA	TEORI	KEGIATAN	TUJUAN	METODE	WAKTU
B	1	Persahabatan	Pro-sosial	Mendengarkan cerita “Persahabatan Kucing dan Angsa”	Mengenalkan subjek tentang cara berteman yang baik dan menanamkan prososial pada subjek	Bercerita dengan gambar (Metode 1) dan diskusi dengan subjek terkait tentang cerita yang disampaikan	15 menit
B	2	Kata-kata baik	Forgiveness	Mendengarkan cerita “Cican dan Kata-kata Ajaib”	Mengenalkan subjek tentang kata-kata yang baik diucapkan kepada orang lain	Bercerita dengan menggunakan buku cerita (Metode 2) dan diskusi dengan subjek terkait tentang cerita yang disampaikan	15 menit
B	3	Tidak memilih	Friendship	Mendengarkan cerita “Teman baru Icha”	Mengajarkan pada subjek untuk tidak	Bercerita dengan menggunakan buku cerita	15 menit

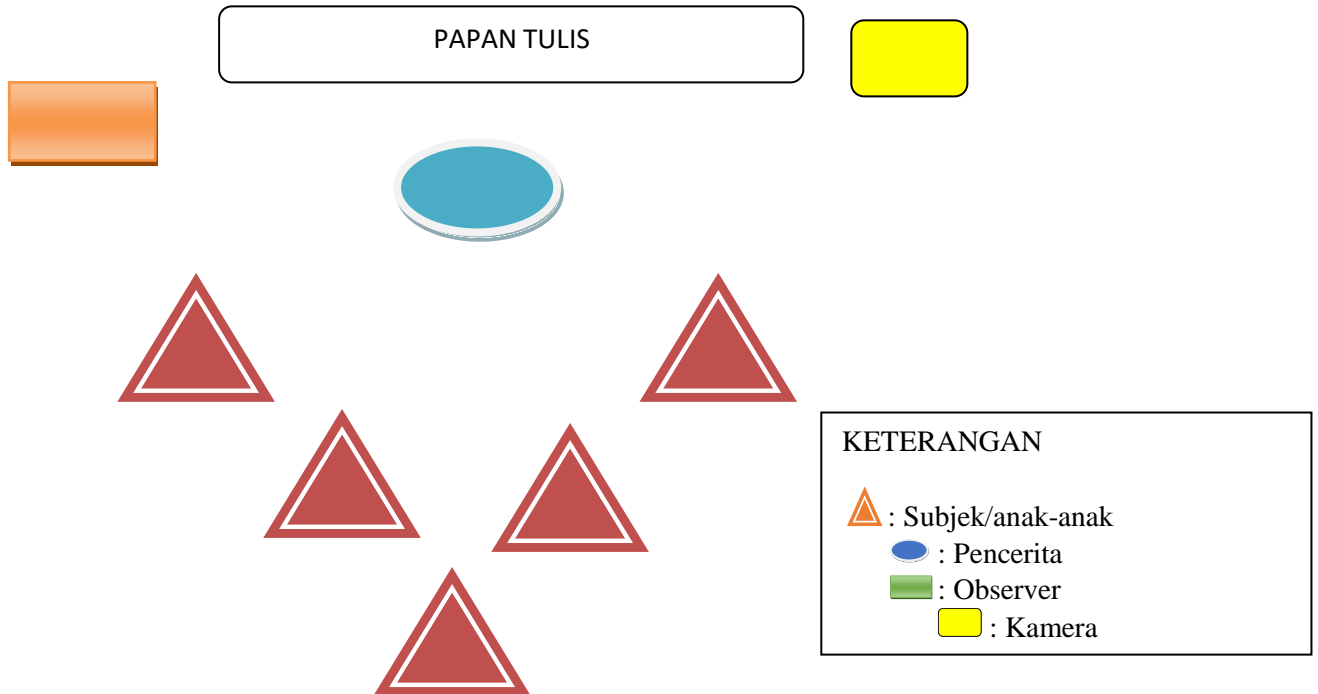
		teman			memilih teman	(Metode 2) dan diskusi dengan subjek terkait tentang cerita yang disampaikan	
B	4	Balasan untuk perbuatan yang tidak baik	Konsep Diri Positif	Mendengarkan cerita “Si Moo ciptaan Tuhan”	Membimbing subjek untuk berbuat baik dan memberi tahu bahwa setiap perilaku ada balasannya	Bercerita dengan menggunakan boneka (Metode 3) tangan dan diskusi dengan subjek terkait tentang cerita yang disampaikan	20 menit
B	5	Menjadi Pemaaf	Forgiveness	Mendengarkan cerita “Bonar Gajah Pemaaf”	Mengajarkan subjek untuk menjadi orang yang pemaaf	Bercerita dengan gambar (Metode 1) dan diskusi dengan subjek terkait tentang cerita yang disampaikan	15 menit
B	6	Tolong	Menolong	Mendengarkan cerita	Mengajarkan	Bercerita dengan	15 menit

		menolong		“Indahnya berbagi bersama teman”	pada subjek untuk saling tolong menolong	menggunakan buku cerita (Metode 2) dan diskusi dengan subjek terkait tentang cerita yang disampaikan	
--	--	----------	--	---	---	--	--

G. Alur Kegiatan



H. Tata Tempat



I. Prosedur Kegiatan
1. Hari Pertama

PEMBUKAAN	
Sub Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa - Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan - Kontrak Peraturan
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan - Anak-anak yang mengikuti kegiatan dapat memahami dan mentaati peraturan yang disepakati dalam kontrak peraturan - Menciptakan suasana yang nyaman dan akrab
Waktu	10 menit
Teori	
Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Absen - Alat tulis
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam - Pencerita mengenalkan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini - Pencerita menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan - Pencerita mengabsen anak-anak

	<p>yang mengikuti kegiatan mendengarkan cerita</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencerita menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung yaitu harus memperhatikan dan mendengarkan pencerita selama kegiatan berlangsung, anak-anak tidak boleh berbicara sendiri dan tidak ramai, anak-anak tidak boleh jalan-jalan harus duduk di tempat masing masing. Jika ingin ke kamar mandi anak-anak meminta ijin dulu kepada pencerita atau orang yang terlibat yang ada disekitar
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan telah dibuka - Membangun raport dan kenyamanan anak-anak - Peserta mengetahui kegiatan yang akan dilakukan
SESI PERTEMUAN 1	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan cerita “Persahabatan Kucing dan Angsa” - Tanya jawab dan penekanan tentang isi cerita
Tujuan Kegiatan	Mengenalkan anak-anak tentang cara berteman yang baik dan menanamkan prososial pada anak-anak
Waktu	15 menit
Teori	Kegiatan mendengarkan cerita ini dapat menanamkan anak untuk berperilaku prososial yaitu suatu bentuk perilaku yang didasarkan kesukarelaan. Bentuk perilaku yang

	memberikan konsekuensi positif baik memberikan materi, fisik, ataupun psikologis (Dayakisni, 2012).
Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar - Alat tulis - Lembar cerita
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita meminta anak-anak menghadap kedepan dan memperhatikan - Pencerita memulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita dengan intonasi yang jelas - Pencerita bercerita tentang cerita “Persahabatan Kucing dan Angsa” - Pencerita bercerita dengan menggunakan gambar, pencerita menunjuk atau mengangkat gambar sesuai cerita yang sedang disampaikan - Selesai bercerita pencerita menanyakan isi dari cerita tersebut mulai dari pesan apa yang didapat dari cerita tersebut, perilaku mana yang bisa ditiru dan perilaku mana yang tidak boleh ditiru - Pencerita menekankan kembali dengan mengulangi beberapa isi cerita yang baik dan dapat ditiru
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Anak – anak mendengarkan cerita

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak memahami pro-sosial
PENUTUP	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya - Menutup kegiatan
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahu pada anak-anak bahwa kegiatan sudah berakhir - Anak-anak dapat mengetahui kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Anak-anak dapat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan berikutnya
Waktu	10 menit
Teori	
Peralatan yang Dibutuhkan	Alat Tulis

PENUTUP (Hari Pertama)	
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru memberikan kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Pencerita menjelaskan pada anak-anak bahwa akan ada kegiatan selanjutnya dan akan bertemu kembali esok hari - Pencerita meminta salah satu

	<p>anak-anak untuk memimpin berdoa sebagai tanda kegiatan berakhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencerita memberikan salam tanda kegiatan berakhir
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pertemuan pertama sudah selesai

2. Hari Kedua

PEMBUKAAN	
Sub Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa - Mengingatkan kembali kegiatan yang akan dilakukan - Mengingatkan peraturan selama kegiatan pada anak-anak
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua - Anak-anak yang mengikuti kegiatan mentaati peraturan yang disepakati dalam kontrak peraturan yang sudah disampaikan sebelumnya - Menciptakan suasana yang nyaman
Waktu	10 menit
Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Absen - Alat tulis

<p>PEMBUKAAN</p> <p>(Hari Kedua)</p>

Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam - Pencerita menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan - Pencerita mengabsen anak-anak yang mengikuti kegiatan mendengarkan cerita - Pencerita mengingatkan kembali bahwa selama berlangsungnya kegiatan anak-anak harus mengikuti peraturan yaitu harus memperhatikan dan mendengarkan pencerita selama kegiatan berlangsung, anak-anak tidak boleh berbicara sendiri dan tidak ramai, anak-anak tidak boleh jalan-jalan harus duduk di tempat masing masing. Jika ingin ke kamar mandi anak-anak meminta ijin dulu kepada pencerita atau orang yang terlibat yang ada disekitar
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan telah dibuka - Membangun rapport dan kenyamanan anak-anak - Peserta mengetahui kegiatan yang akan dilakukan pada hari kedua
SESI PERTEMUAN 2	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan cerita “Cican dan Kata-kata Ajaib” - Tanya jawab dan penekanan tentang isi cerita
Tujuan Kegiatan	Mengenalkan subjek tentang kata-kata yang baik diucapkan kepada orang lain

Waktu	15 menit
-------	-----------------

SESI PERTEMUAN 2 (Hari Kedua)	
Teori	Kegiatan mendengarkan cerita ini dapat menanamkan anak untuk melakukan perilaku baik seperti meminta maaf setelah melakukan kesalahan. Menurut Subkoviak, dkk (1995) meminta maaf dan memaafkan mengatasi seseorang untuk membenci orang yang yang berbuat salah dan dapat membentuk untuk mencoba berbuat baik bahkan memberikan cinta pada pihak yang bersalah.
Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Cerita - Alat tulis - Lembar cerita
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita meminta anak-anak menghadap kedepan dan memperhatikan - Pencerita memulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita dengan intonasi yang jelas - Pencerita bercerita tentang cerita “Cican dan Kata-kata Ajaib” - Pencerita bercerita dengan menggunakan buku cerita, pencerita menunjuk buku cerita sesuai dengan cerita yang sedang disampaikan - Selesai bercerita pencerita menanyakan isi dari cerita

	<p>tersebut mulai dari pesan apa yang didapat dari cerita tersebut, perilaku mana yang bisa ditiru dan perilaku mana yang tidak boleh ditiru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencerita menekankan kembali dengan mengulangi beberapa isi cerita yang baik dan dapat ditiru
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan cerita - Anak memahami bahwa meminta maaf setelah melakukan kesalahan itu penting

PENUTUP (Hari Kedua)	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya - Menutup kegiatan
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahu pada anak-anak bahwa kegiatan sudah berakhir - Anak-anak dapat mengetahui kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Anak-anak dapat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan berikutnya
Waktu	10 menit
Peralatan yang Dibutuhkan	Alat Tulis
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru memberikan kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Pencerita menjelaskan pada anak-anak bahwa akan ada kegiatan selanjutnya dan akan bertemu

	kembali esok hari - Pencerita meminta salah satu anak-anak untuk memimpin berdoa sebagai tanda kegiatan berakhir - Pencerita memberikan salam tanda kegiatan berakhir
Feedback	- Kegiatan pertemuan kedua sudah selesai

3. Hari Ketiga

PEMBUKAAN	
Sub Kegiatan	- Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa - Mengingatkan kembali kegiatan yang akan dilakukan - Mengingatkan peraturan selama kegiatan pada anak-anak

PEMBUKAAN (Hari Ke-3)	
Tujuan Kegiatan	- Memberikan pemahaman kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga - Anak-anak yang mengikuti kegiatan mentaati peraturan yang disepakati dalam kontrak peraturan yang sudah disampaikan sebelumnya - Menciptakan suasana yang nyaman
Waktu	10 menit
Peralatan yang Dibutuhkan	- Lembar Absen

	<ul style="list-style-type: none"> - Alat tulis
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam - Pencerita menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan - Pencerita mengabsen anak-anak yang mengikuti kegiatan mendengarkan cerita - Pencerita menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung yaitu harus memperhatikan dan mendengarkan pencerita selama kegiatan berlangsung, anak-anak tidak boleh berbicara sendiri dan tidak ramai, anak-anak tidak boleh jalan-jalan harus duduk di tempat masing masing. Jika ingin ke kamar mandi anak-anak meminta ijin dulu kepada pencerita atau orang yang terlibat yang ada disekitar
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan telah dibuka - Membangun raport dan kenyamanan anak-anak - Peserta mengetahui kegiatan yang akan dilakukan
SESI PERTEMUAN 3	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan cerita “Teman baru Icha” - Tanya jawab dan penekanan tentang isi cerita

SESI PERTEMUAN 3	
(Hari Ke-3)	
Tujuan Kegiatan	Mengajarkan pada subjek untuk tidak memilih teman dan mengajarkan anak-anak untuk

	selalu berbuat baik pada orang lain
Waktu	20 menit
Teori	Kegiatan mendengarkan cerita ini dapat menanamkan anak untuk selalu berperilaku baik pada orang agar mereka selalu memiliki teman. Sesuai yang disampaikan oleh Damon (dalam Dariyo 2004) bahwa dalam tiap perkembangan manusia, seseorang membutuhkan teman yang bisa membuat individu tersebut saling memenuhi kebutuhan atau sekedar menjadi teman untuk bermain.
Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Buku cerita - Alat tulis - Lembar cerita
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita meminta anak-anak menghadap kedepan dan memperhatikan - Pencerita memulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita dengan intonasi yang jelas - Pencerita bercerita tentang cerita “Teman baru Icha” - Pencerita bercerita dengan menggunakan buku cerita, pencerita menunjuk atau mengangkat gambar sesuai cerita yang sedang disampaikan - Selesai bercerita pencerita menanyakan isi dari cerita tersebut mulai dari pesan apa yang didapat dari cerita tersebut, perilaku mana yang bisa ditiru dan perilaku mana yang tidak boleh ditiru

<p style="text-align: center;">SESI PERTEMUAN 3</p> <p style="text-align: center;">(Hari Ke-3)</p>	
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Anak – anak mendengarkan cerita - Anak-anak memahami pentingnya berbuat baik pada oranglain
<p style="text-align: center;">PENUTUP</p>	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selajutnya - Menutup kegiatan
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahu pada anak-anak bahwa kegiatan sudah berakhir - Anak-anak dapat mengetahui kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Anak-anak dapat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan berikutnya
Waktu	10 menit
Peralatan yang Dibutuhkan	Alat Tulis
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru memberikan kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Pencerita menjelaskan pada anak-anak bahwa akan ada kegiatan selanjutnya dan akan bertemu kembali esok hari - Pencerita meminta salah satu anak-anak untuk memimpin berdoa sebagai tanda kegiatan berakhir - Pencerita memberikan salam tanda kegiatan berakhir
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pertemuan ketiga sudah selesai

4. Hari ke-Empat

PEMBUKAAN	
Sub Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa - Mengingatkan kembali kegiatan yang akan dilakukan - Mengingatkan peraturan selama kegiatan pada anak-anak

PEMBUKAAN (Hari Ke-4)	
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-empat - Anak-anak yang mengikuti kegiatan mentaati peraturan yang disepakati dalam kontrak peraturan yang sudah disampaikan sebelumnya - Menciptakan suasana yang nyaman
Waktu	10 menit
Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Absen - Alat tulis
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam - Pencerita mengenalkan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini - Pencerita menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan - Pencerita mengabsen anak-anak yang mengikuti kegiatan mendengarkan cerita

	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung yaitu harus memperhatikan dan mendengarkan pencerita selama kegiatan berlangsung, anak-anak tidak boleh berbicara sendiri dan tidak ramai, anak-anak tidak boleh jalan-jalan harus duduk di tempat masing masing. Jika ingin ke kamar mandi anak-anak meminta ijin dulu kepada pencerita atau orang yang terlibat yang ada disekitar
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan telah dibuka - Membangun raport dan kenyamanan anak-anak - Peserta mengetahui kegiatan yang akan dilakukan

<p style="text-align: center;">SESI PERTEMUAN 4</p> <p style="text-align: center;">(Hari Ke-4)</p>	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan cerita “Si Moo ciptaan Tuhan” - Tanya jawab dan penekanan tentang isi cerita
Tujuan Kegiatan	Membimbing subjek untuk berbuat baik dan memberi tahu bahwa setiap perilaku ada balasannya
Waktu	15 menit
Teori	Kegiatan mendengarkan cerita ini dapat menanamkan anak untuk berperilaku baik agar tidak berdampak negatif pada kehidupan mendatang. Ini sesuai dengan yang diungkapkan Worchel, dkk (dalam Dayakisni, 2012) bahwa untuk membuat seseorang melihat diri kita sebagai seseorang yang baik kita harus melakukan hal-hal yang baik saat berinteraksi dengan orang lain.

Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Boneka Tangan - Alat tulis - Lembar cerita
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita meminta anak-anak menghadap kedepan dan memperhatikan - Pencerita memulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita dengan intonasi yang jelas - Pencerita bercerita tentang cerita “Si Moo ciptaan Tuhan” - Pencerita bercerita dengan menggunakan boneka tangan, pencerita selalu menggerakkan boneka tangan sesuai cerita yang sedang disampaikan. - Pencerita juga terkadang menirukan suara sesuai dengan tokoh yang sedang diceritakan - Selesai bercerita pencerita menanyakan isi dari cerita tersebut mulai dari pesan apa yang didapat dari cerita tersebut, perilaku mana yang bisa ditiru dan perilaku mana yang tidak boleh ditiru

<p align="center">SESI PERTEMUAN 4</p> <p align="center">(Hari Ke-4)</p>	
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Anak – anak mendengarkan cerita - Anak-anak memahami bahwa setiap perilaku yang dilakukan akan ada balasannya
<p align="center">PENUTUP</p>	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selajutnya

	<ul style="list-style-type: none"> - Menutup kegiatan
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahu pada anak-anak bahwa kegiatan sudah berakhir - Anak-anak dapat mengetahui kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Anak-anak dapat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan berikutnya
Waktu	10 menit
Peralatan yang Dibutuhkan	Alat Tulis
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru memberikan kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Pencerita menjelaskan pada anak-anak bahwa akan ada kegiatan selanjutnya dan akan bertemu kembali esok hari - Pencerita meminta salah satu anak-anak untuk memimpin berdoa sebagai tanda kegiatan berakhir - Pencerita memberikan salam tanda kegiatan berakhir
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pertemuan ke-empat sudah selesai

5. Hari ke-Lima

PEMBUKAAN	
Sub Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa - Mengingatkan kembali kegiatan yang akan dilakukan - Mengingatkan peraturan selama kegiatan pada anak-anak

Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-lima - Anak-anak yang mengikuti kegiatan mentaati peraturan yang disepakati dalam kontrak peraturan yang sudah disampaikan sebelumnya - Menciptakan suasana yang nyaman
Waktu	10 menit
Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Absen - Alat tulis
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam - Pencerita mengenalkan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini - Pencerita menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan - Pencerita mengabsen anak-anak yang mengikuti kegiatan mendengarkan cerita - Pencerita menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung yaitu harus memperhatikan dan mendengarkan pencerita selama kegiatan berlangsung, anak-anak tidak boleh berbicara sendiri dan tidak ramai, anak-anak tidak boleh jalan-jalan harus duduk di tempat masing masing. Jika ingin ke kamar mandi anak-anak meminta ijin dulu kepada pencerita atau orang yang terlibat yang ada disekitar -

PEMBUKAAN

(Hari Ke-5)	
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan telah dibuka - Membangun raport dan kenyamanan anak-anak - Peserta mengetahui kegiatan yang akan dilakukan
SESI PERTEMUAN 5	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan cerita “Bonar Gajah Pemaaf” - Tanya jawab dan penekanan tentang isi cerita
Tujuan Kegiatan	Mengenalkan subjek tentang kata-kata yang baik diucapkan kepada orang lain
Waktu	15 menit
Teori	Kegiatan mendengarkan cerita ini dapat menanamkan anak untuk melakukan perilaku baik seperti meminta maaf setelah melakukan kesalahan. Menurut Subkoviak,dkk (1995) meminta maaf dan memaafkan mengatasi seseorang untuk membenci orang yang yang berbuat salah dan dapat membentuk untuk mencoba berbuat baik bahkan memberikan cinta pada pihak yang bersalah.
Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar - Alat tulis - Lembar cerita
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita meminta anak-anak menghadap kedepan dan memperhatikan - Pencerita memulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita dengan intonasi yang

	<p>jas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencerita bercerita tentang cerita “Bonar Gajah Pemaaf” - Pencerita bercerita dengan menggunakan gambar, pencerita menunjuk atau mengangkat gambar sesuai cerita yang sedang disampaikan - Selesai bercerita pencerita menanyakan isi dari cerita tersebut mulai dari pesan apa yang didapat dari cerita tersebut, perilaku mana yang bisa ditiru dan perilaku mana yang tidak boleh ditiru - Pencerita menekankan kembali dengan mengulangi beberapa isi cerita yang baik dan dapat ditiru
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Anak – anak mendengarkan cerita - Anak-anak memahami pentingnya mengucapkan maaf setelah berbuat kesalahan
PENUTUP	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selajutnya - Menutup kegiatan
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahu pada anak-anak bahwa kegiatan sudah berakhir - Anak-anak dapat mengetahui kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Anak-anak dapat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan berikutnya

Waktu	10 menit
Peralatan yang Dibutuhkan	Alat Tulis
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru memberikan kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Pencerita menjelaskan pada anak-anak bahwa akan ada kegiatan selanjutnya dan akan bertemu kembali esok hari - Pencerita meminta salah satu anak-anak untuk memimpin berdoa sebagai tanda kegiatan berakhir - Pencerita memberikan salam tanda kegiatan berakhir
Feedback	- Kegiatan pertemuan ke-lima sudah selesai

6. Hari ke Enam

PEMBUKAAN	
Sub Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa - Mengingatkan kembali kegiatan yang akan dilakukan - Mengingatkan peraturan selama kegiatan pada anak-anak
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan keenam - Anak-anak yang mengikuti kegiatan mentaati peraturan yang disepakati dalam kontrak peraturan yang sudah disampaikan sebelumnya

	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan suasana yang nyaman
Waktu	10 menit
Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Absen - Alat tulis
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam - Pencerita mengenalkan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini - Pencerita menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan - Pencerita mengabsen anak-anak yang mengikuti kegiatan mendengarkan cerita - Pencerita menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung yaitu harus memperhatikan dan mendengarkan pencerita selama kegiatan berlangsung, anak-anak tidak boleh berbicara sendiri dan tidak ramai, anak-anak tidak boleh jalan-jalan harus duduk di tempat masing masing. Jika ingin ke kamar mandi anak-anak meminta ijin dulu kepada pencerita atau orang yang terlibat yang ada disekitar.

<p style="text-align: center;">PEMBUKAAN</p> <p style="text-align: center;">(Hari Ke-6)</p>	
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan telah dibuka - Membangun raport dan kenyamanan anak-anak - Peserta mengetahui kegiatan yang akan dilakukan
<p style="text-align: center;">SESI PERTEMUAN 6</p>	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan cerita “Indahnya

	<p>berbagi bersama teman”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab dan penekanan tentang isi cerita
Tujuan Kegiatan	Mengajarkan pada subjek untuk saling tolong menolong pada orang lain
Waktu	15 menit
Teori	Kegiatan mendengarkan cerita ini dapat menanamkan anak untuk berperilaku tolong menolong pada orang lain. Menurut Myer (2010) bahwa tolong menolong atau saling membantu dapat menurunkan emosional dan memberikan dukungan untuk meningkatkan suasana hati menjadi baik.
Peralatan yang Dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar - Alat tulis - Lembar cerita
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita meminta anak-anak menghadap kedepan dan memperhatikan - Pencerita memulai bercerita dengan menyebutkan judul cerita dengan intonasi yang jelas - Pencerita bercerita tentang cerita “Indahnya berbagi bersama teman” - Pencerita bercerita dengan menggunakan gambar, pencerita menunjuk atau mengangkat gambar sesuai cerita yang sedang disampaikan - Selesai bercerita pencerita menanyakan isi dari cerita tersebut mulai dari pesan apa yang didapat dari cerita tersebut, perilaku mana yang bisa ditiru dan perilaku mana yang tidak boleh ditiru

	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita menekankan kembali dengan mengulangi beberapa isi cerita yang baik dan dapat ditiru.
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Anak – anak mendengarkan cerita - Anak-anak memahami bahwa tolong menolong adalah perbuatan yang baik dan meringankan beban
PENUTUP	
Sub – Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan - Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selajutnya - Mengucapkan terimakasih sudah mengikuti kegiatan dengan baik - Menutup kegiatan
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahu pada anak-anak bahwa kegiatan sudah berakhir - Anak-anak dapat mengetahui kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan
Waktu	10 menit
Peralatan yang Dibutuhkan	Alat Tulis
Prosedur Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencerita atau guru memberikan kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan - Pencerita meminta salah satu anak-anak untuk memimpin berdoa sebagai tanda kegiatan berakhir - Pencerita memberikan salam tanda kegiatan berakhir dan mengucapkan terimakasih sudah mengikuti kegiatan tersebut
Feedback	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pertemuan ke-enam sudah selesai

Daftar Pustaka

- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dayakisni Tri, & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Myers, D.G. (2010). *Social Psychology*. New York. Mc Graw – Hill
- Subkoviak, M.J., et all. (1995). Measuring interpersonal forgiveness in late adolescence and middle adulthood. *Journal of Adolescence*. Vol.18

LAMPIRAN 4
BUKU CERITA

7 Cerita Imajinatif

**BUAT ANAK BERPERILAKU
POSITIF**



“PERSAHABATAN KUCING & ANGSA”

Dahulu kala, kucing dengan angsa hidup rukun. Dimana ada kucing, pasti disitu ada angsa. Mereka senantiasa berbagi suka dan duka bersama. Ketika Angsa diganggu dengan hewan lain maka spontan Si Kucing membelanya, bahkan Si Angsa rela menyisihkan sebagian tempat tidurnya untuk Kucing. Seandainya Si Kucing mendapatkan makanan pasti Si Kucing akan berbagi makanan dengan Si Angsa. Demikian pula ketika Si Angsa mendapat makanan, Si Angsa akan membagi makanan yang ia dapatkan dengan Si Kucing.

Suatu hari, ketika Si Kucing berjalan-jalan di pinggir kolam ikan, dia menemukan seekor ikan bandeng. Ikan bandeng yang ditemukan Si Kucing berukuran besar dan baunya harum. Si Kucing langsung mengambil dan secepatnya lari menuju salah satu gubuk dekat pinggir kolam ikan itu. Si Kucing berkali-kali memandangi ikan bandeng yang ditemukan hingga air liurnya berkali-kali keluar. Ia ingin segera memakan ikan bandeng itu, namun seketika niatnya terhenti karena ia ingat dengan sahabatnya Si Angsa yang sekarang ada di rumah. Ia berkata dalam hati “Wah, kalau aku harus membagi dengan Si Angsa, pasti aku hanya akan mendapatkan setengah. Jika ikan bandeng ini aku bagi dua, pasti Si Angsa akan memilih bagian kepala dan aku akan mendapat bagian ekornya. Padahal, bagian kepala adalah bagian yang paling aku suka, tetapi jika aku mendapat bagian kepala aku akan kehilangan bagian yang banyak dagingnya. Aduhh bagaimana ini?” Si Kucing kebingungan dan berniat tidak membagikan ikan yang ditemukan dengan temannya.

“Ah, biarlah aku tidak akan membagi ikan ini dengan Si Angsa, dia tidak akan tahu jika aku menemukan ikan. Aku akan makan dengan sembunyi-sembunyi ikan ini.” Ucap Si Kucing dalam hati. Setelah berpikir lama, Si Kucing membawa ikan itu ke gudang pembuatan batik untuk makan ikan yang ia temukan dengan sembunyi-sembunyi. Namun, tanpa diketahui Si Kucing ternyata Angsa juga berada di gudang itu untuk mencari makanan. “Hai, kawan mau kemana?” sapa Si Angsa. “Wah.... kamu mendapat makanan lezat ya?” Lanjut Si Angsa. Si Kucing terkejut melihat Si Angsa ada dibelakangnya, sampai-sampai ikan yang digigitnya hampir terjatuh. Si Kucing gemetaran karena niat buruknya ketahuan oleh Si Angsa. Si Kucing langsung berlari menghindar namun Si Angsa menyusulnya. “Hoi... Kucing mau kemana?” Teriak Si Angsa. “Kamu mau menghindar dari aku, kamu mau menikmati makanan lezat itu sendiri ya? ” lanjut Si Angsa. Si Kucing berlari semakin cepat dan tidak menghiraukan suara Si Angsa. Lalu Si Kucing berhenti dan bersembunyi dibalik ember berisi cairan lilin. Sementara Si Angsa tetap mondar-mandir di bawah meja menunggu Si Kucing. “Kenapa Si Angsa tidak pergi membuat aku tidak tenang menikmati ikan ini”

Ucap Si Kucing. Tiba-tiba Si Kucing perlahan-lahan menyiramkan cairan lilin ke tubuh Si Angsa, tetapi Si Kucing terpeleset, sehingga cairan lilin yang akan disiramkan ke tubuh Angsa tumpah ke tubuh Kucing. “Tolong! Panas!” Teriak Si Kucing. Si Angsa pun tidak menolongnya karena tidak mengetahui bahwa Si Kucing terkena cairan lilin panas. Akhirnya Si Kucing tidak bisa menikmati ikan lezat yang ditemukan tetapi malah kehilangan bulu-bulunya karena terkena lilin panas yang sebelumnya ingin ia siramkan ke Si Angsa.

CERITA II

CICAN & KATA-KATA AJAIB

Bel Sekolah berbunyi nyaring, tanda waktu istirahat sekolah telah tiba. Murid-murid pun bersorak gembira, karena mereka bisa mengisi perut yang sejak tadi sudah berbunyi. Cican dan teman-temannya berlari keluar kelas. Mereka berlari menuju pohon rindang tempat biasa mereka makan dan beristirahat. Mereka semua membawa bekal masing-masing. Setelah mereka duduk melingkar dibawah pohon, mereka langsung membuka bekal yang mereka bawa. Monta, Oren, Cican, Kebi, dan Meera saling menanyakan makanan apa yang dibawa hari ini. “Oren hari ini kamu membawa bekal apa?” Tanya Monta. “Hari ini seperti biasa aku membawa jus kesukaanku, jus jeruk.” Jawab Oren. “Kamu membawa bekal apa Monta untuk hari ini?” Tanya balik Oren. “Seperti biasa aku membawa roti isi mentega” Jawab Monta

Ketika Cican membuka bekalnya semua mata teman-temannya tertuju pada tempat makan Cican. Hari ini Cican membawa sesuatu yang berbeda dari biasanya. “Wow puding kacang hijau!” Seru Cican. Mata Monta, Oren, Kebi, dan Meera sontak langsung tertuju ke puding kacang hijau milik Cican. “Pasti enak sekali!” Seru Meera. “Cican, aku boleh minta pudding kacang hijau itu?” Tanya Kebi. “Boleh, silahkan ambil.” Kata Cican. Namun tiba-tiba ketika Kebi berdiri untuk mendekati Cican. “Bruakkk!!!” Suara tempat makan terjatuh. Kebi tidak sengaja menyenggol tempat makan Cican. Puding kacang hijau pun berserakan di tanah. Cican memandangi puding yang hancur dengan raut wajah yang sedih. “Aku... Aku... tidak sengaja.” Kata Kebi menyesal. “Aduh... sayang sekali.” Kata Meera terkejut. “Bagaimana ini?” Kebi bingung sambil menggaruk kepalanya. “Tidak bisa dimakan lagi.” Sahut Meera.

Seketika Kebi menuju kelas untuk mengambil sesuatu dalam tas nya. Kebi kembali menuju ke pohon tempat Kebi dan teman-temannya berkumpul. Kebi membawa sebuah bungkusan dan memberikan bungkusan itu pada Cican. “Apa ini Kebi?” Tanya Cican. “Cican, maafkan aku, ya, sudah menumpahkan

bekalmu.” Kata Kebi. “Ini kue untuk kamu, kue ini tadi sisa dari bekalku.” Lanjut Kebi sambil menyerahkan bungkusannya yang baru saja dia ambil di Kelas. “Iya aku maafkan, Kebi” Ucap Cican sambil menjabat tangan Kebi. Cican dan Kebi menjabat tangan. “Cican, ayo kita makan bekal kita bersama-sama.” Ucap Kebi sambil memperlihatkan bekalnya pada teman-temannya. “Terimakasih, Kebi” Sahut Cican gembira. “Enak!” Monta, Oren, Cican, Kebi dan Meera memakan bekal mereka bersama-sama, selain itu mereka saling membagikan makanan yang mereka bawa. Mereka semua makan bekal dengan senang hingga bekal mereka habis.

CERITA III

TEMAN BARU ICHA

Suatu hari di TK “Kasih Ibu” ada murid baru bernama Mira. Setelah Ibu guru memperkenalkan di Depan kelas, semua teman ingin mengenalnya dan mengajak Mira bermain termasuk Icha. Icha sebagai murid lama di sekolah itu mengajak Mira bermain. Namun, sayangnya Mira selalu menolak untuk bermain bersama teman-temannya. Icha dan beberapa temannya ingin berteman dengan Mira, namun Mira selalu menghindar. Hal ini membuat Icha penasaran dengan Mira. Suatu hari sepulang sekolah Icha melihat Mira berjalan terburu-buru. Icha pun berniat mengikuti Mira. Icha berjalan mengendap-endap dibelakang Mira, ternyata Icha melihat Mira mampir disebuah toko. Icha mendengar pembicaraan Mira dengan pemilik Toko. “Ini Mira keranjang rotinya.” Ucap pemilik Toko sambil memberikan keranjang roti kepada Mira. “Rotinya habis semua.” Lanjut pemilik toko. “Ohh, begitu yaa bu, terimakasih bu.” Ucap Mira sambil tersenyum bahagia.

Mira berjalan sambil membawa keranjang roti itu, tiba-tiba Icha memanggil. “Hei, Mira!!!” Mira langsung menoleh ke arah belakang. “Mira, kamu belum pulang ke Rumah” Tanya Icha. “Ini aku baru mau pulang ke Rumah.” Jawab Mira. “Aku boleh main ke Rumahmu?” Tanya Icha pada Mira. “Hmmm, boleh.” Jawab Mira sambil sedikit berpikir. Sesampainya di Rumah Mira, Mira berganti pakaian. Lalu, ia membantu Ibunya membuat donat. Icha sekarang menjadi tahu kenapa Mira selalu terburu-buru ketika pulang sekolah, ternyata Mira harus mengambil keranjang donat yang ia titipkan di toko dekat sekolah. Mira membantu Ibunya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjual donat. Ketika Icha bermain ke Rumah Mira, Icha juga ikut membantu membuat donat untuk dijual.

Dihari libur, Icha mengajak Gita bermain ke Rumah Mira. Sebelum bermain Icha, Gita, dan Mira membantu Ibu Mira membuat donat terlebih dahulu untuk dijual esok hari. “Gita dan Icha, kalian suka donat atau tidak?” Tanya Ibunya Mira. “Suka banget tante.” Jawab Gita dengan semangat. “Kalau kalian suka, nanti tante siapkan untuk dibawa pulang.” Kata Ibunya Mira. “Terima kasih Tante.” Ucap Icha sambil malu-malu karena sudah merepotkan. Selesai membantu membuat donat Icha, Gita, dan Mira bermain bersama-sama. Gita dan Icha membawa boneka dari Rumah untuk dimainkan. Namun, sayangnya ternyata Mira tidak memiliki boneka untuk dimainkan. “Ini aku punya boneka satu lagi, kamu boleh memainkan boneka ini.” Kata Icha sambil memberikan satu boneka pada Mira. “Terimakasih, Icha.” Ucap Mira pada Icha. Akhirnya mereka bisa bermain boneka bersama-sama.

Esoknya di Sekolah Mira mendekati Icha dan Gita. “Terimakasih, kalian mau bermain denganku.” Ujar Mira. “Iya, Mira kami senang bermain denganmu.”

Jawab Icha. Sejak itu, Mira selalu bermain bersama-sama temannya di Sekolah. Mira menjadi punya banyak teman baru. Icha membeli donat yang dijual Mira dan semua teman-teman Mira yang baru juga ikut membeli donat yang dijual Mira. Mereka sangat senang dapat membantu Mira.

CERITA IV

SI MONYET YANG PEMARAH

Di sebuah hutan terdapat sekolah hewan. Nama sekolah itu adalah TK Hewanku. Disana ada gajah, kuda, kelinci, kura-kura, burung hantu, dan banyak lagi. Hewan-hewan sangat bersemangat untuk belajar. Mereka mempunyai guru yang sangat baik dan pintar. Nama guru mereka adalah pak Parkit. Pak Parkit sangat sayang pada muridnya. Mereka masuk sekolah pukul 07.00 WIB. Di suatu pagi terdengar suara hewan berlari-lari. “Ayo cepat kita hampir terlambat!” Kata Gajah. Gajah, Kuda dan kelinci pun berlari-lari karena mereka ingin segera sampai di Sekolah. Mereka sangat senang bersekolah karena mendapat ilmu dan mempunyai banyak teman. Sesampainya di Sekolah, mereka memberi salam kepada pak Parkit yang sudah berdiri menanti muridnya. “Selamat pagi pak.” Kata mereka sambil bersalaman. Setelah itu mereka meletakkan tas di tempat tas yang terbuat dari pohon. “Hai teman-teman!” Sapa seekor monyet sambil melemparkan tasnya. “Monyet tasmu berada di tengah jalan, letakkan ditempat tas. Nanti kalau tidak kamu letakkan di tempat tas akan terinjak-injak.” Kata Kuda menasihati Monyet. “Terserah aku!” Kata Monyet sambil pergi.

“Teng teng teng.” Suara bel berbunyi. Hewan-hewan langsung berbaris untuk masuk ke Kelas. Setelah berbaris mereka pun masuk Kelas dan duduk ditempat masing-masing untuk belajar. Mereka mendengarkan pak Parkit dengan tertib. Beberapa jam berlalu, terdengar suara bel berbunyi lagi “Teng... Teng... Teng...” “Horeee istirahat!” Seru semua murid. Mereka keluar dan bermain di Halaman sekolah.

“Huaaaaaaa...” Tiba-tiba terdengar suara kelinci menangis. “Ada apa kelinci?” Tanya Siput. “Aku dipukul si Monyet, tadi aku tidak sengaja menginjak tasnya. Aku sudah minta maaf tapi dia memukulku.” Kata Kelinci sambil menangis tersedu-sedu. Di kejauhan Monyet mentertawakan Kelinci sambil berlari pergi jauh. “Monyet lagi monyet lagi. Kenapa sih dia senang mengganggu. Salah dia tidak meletakkan tas pada tempatnya”. Kata Gajah. Si monyet pergi sambil bergelantungan di Ranting pohon. Tiba-tiba dia melihat kuda sedang bermain menyusun batu. Dia menghampirinya dan menendang batu-batu yang sudah disusun Kuda. “Braaak...” Batu-batu yang sudah tersusun pun berjatuhan. Kuda berkata “Monyetttt kenapa kamu melakukannya?” Kata Kuda pada Monyet dengan nada tinggi. “Biarin...” Kata monyet sambil berlari. Si monyet memang sering mengganggu temannya, dia suka memukul temannya sampai menangis dan

mengganggu mainan temannya. Dia juga tidak mematuhi aturan disekolah, dia suka mendorong temannya saat berbaris, tidak meletakkan tas pada tempatnya, dan banyak lagi yang suka dilakukan Monyet.

Sampai suatu hari, dia pergi bermain. Dia melihat sekelompok hewan bermain air. “Aaah... kelihatannya asik, aku mau ikut.” Kata si Monyet. Ketika dia berjalan ke tempat itu, teman-temannya langsung pergi. “Awas ada monyet awas ada monyet!” Teriak mereka. “Aku kan ingin ikut bermain, kenapa mereka pergi?” Tanya monyet dalam hati. Dia pun berjalan mencari teman lainnya. Tidak ada teman yang mau bermain dengannya. Setiap dia datang teman-teman menjauhinya. Dia menjadi kesepian. Akhirnya tidak ada teman yang mau bermain dengannya. Setiap hari dia sendirian. Dia merasa sedih dan kesepian. Si kelinci yang melihat monyet menjadi kasihan. “Monyet, ada ada denganmu? Kenapa kamu kelihatan murung” Tanya Kelinci. “Huhuu, teman-teman tidak ada yang mau berteman denganku” Cerita Monyet sambil menangis. “Kamu ingin tahu cara agar teman-teman mau bermain denganmu?” Tanya Kelinci. “Mau mau” Kata Monyet dengan semangat. “Kamu jangan suka mengganggu mereka. “Mereka tidak mau bermain denganmu karena kamu suka mengganggu dan memukul mereka.” Jelas Kelinci. “Iya aku menyesal kelinci” Kata monyet sambil menundukkan kepalanya. “Kamu harus meminta maaf kepada mereka.” Kata Kelinci. “Bagaimana cara aku meminta maaf, saat aku datang mereka lari?” Tanya Monyet. “Baiklah aku akan membantumu asalkan kamu berjanji tidak akan mengulangi perbuatanmu.” Kata Kelinci. “Iya kelinci, aku berjanji.” Kata Monyet. Akhirnya, Kelinci bertemu teman-temannya dan mengatakan bahwa Monyet menyesal dan ingin meminta maaf. Keesokan harinya, Monyet bertemu dengan teman-temannya untuk meminta maaf. Akhirnya semua teman monyet memaafkan si Monyet. Sejak itu, di hutan hidup rukun bahagia dan tidak pernah saling mengganggu.

CERITA V

SI MOO CIPTAAN TUHAN

Di sebuah hutan yang lebat tinggalah satu keluarga Sapi. Ayah Sapi itu mempunyai dua anak yang berbeda sifatnya. Anak pertama bernama Tio. Dia suka berteriak jika berbicara, bahkan kadang dia suka mengeluarkan kata-kata kotor, suka mengganggu temannya dengan menendang, memukul, serta merusak barang kepunyaan temannya, dan ketika dinasihati ibunya dia pasti menbantah. Di sekolah Tio sering mengganggu temannya, saat dinasehati gurunya justru menjawab “biarin ini kan tanganku sendiri”. Saat berbaris Tio sering mendorong temannya sampai jatuh. Dia tidak bisa antri. Sedangkan anak kedua dalam keluarga itu yang bernama Dio mempunyai sifat yang penyayang, tidak pernah mengganggu temannya, dan suka membantu orang tuanya. Dio disekolah selalu mempunyai banyak teman. Teman-teman sangat senang kepadanya karena dia baik hati, pintar, senang membantu, dan sering berbagi. Saat berbaris Dio berbaris dengan rapi, dia juga meletakkan tas di tempatnya, suka berbagi bekal dengan temannya.

Saat istirahat di Sekolah, anak-anak bermain di halaman. Ada yang bermain kejar-kejaran, sepak bola, dan pasar-pasaran. Saat asik bermain tiba-tiba Tio merusak mainan perempuan yang sedang bermain pasar-pasaran. “huhuhuhu...” Tangis Nisa yang mainannya dirusak Tio. Dio pun datang dan menasihati Tio. “biarin, ini kan tangan-tanganku sendiri. Nisa cengeng!” katanya sambil mendorong Dio sampai terjatuh. Hingga suatu hari saat Tio bangun tiba tiba anggota badannya tidak bisa digerakkan dan mulutnya tidak bisa mengeluarkan suara. Dia mencoba berdiri tetapi badannya kaku tidak bisa digerakkan. Dia ingin berteriak tetapi tidak ada suara yang keluar. Pada saat itu ada sebuah suara “Hai Tio, kamu dihukum oleh Tuhan karena tidak bisa menjaga mulut, tangan, dan kakimu” Si Tio ingin marah tetapi tidak ada suara yang keluar. “hmmmm hmmmm” Tio ingin bicara tetapi tidak ada suara yang keluar dari mulutnya. Dia berusaha dan terus berusaha. Dia mencoba menggerakkan kakinya, tangannya, tubuhnya, menggelengkan kepalanya. Akan tetapi tubuhnya tetap tidak bisa digerakkan. Tio terus berusaha sampai berkeringat. Akhirnya dia menyerah dan menangis. “Tio bangun” kata ibunya dari luar kamarnya, Tio ingin meminta tolong ibunya tapi tidak ada suara yang bisa keluar dari mulutnya. Ibunya pun masuk ke kamar Tio. Dia kaget melihat Tio yang diam saja sambil menangis. “ada apa anakku sayang, kenapa dengan kamu? Tanya Ibu dengan sayang. Tio tetap tidak bisa menjawab. Ibunya pun memanggil ayah dan Dio. Ayah dan Dio melihat keadaan Tio dengan sedih. Meskipun Tio suka mengganggu tetapi mereka tetap sayang. Mereka memandikan Tio dan menyuapinya. Setelah keadaan berlangsung lama, Tio merasa menyesal dan berjanji akan menggunakan tangan dan kaki dengan baik dan tidak akan berkata kotor. Dia menyesal dan berdoa di dalam hati. Dia berdoa sambil menangis sampai ketiduran.

Pada pagi harinya akhirnya semua kembali normal. Dia bisa menggerakkan tangan dan kakinya. “Ayah, Ibu, Dio aku sembuh” teriak Tio dari kamarnya. Ayah, Ibu, dan Dio berlari ke kamar Tio. Mereka sangat senang akhirnya Tio sembuh. Merekapun berpelukan. Semenjak kejadian itu Tio menjadi anak yang baik, rajin, suka membantu ibunya. Di sekolah dia juga berbuat hal yang sama.

CERITA VI

BONAR, GAJAH YANG PEMAAF

Bonar adalah anak yang pandai, rajin, senang berteman dengan siapa saja, dan mau mematuhi perintah guru. Akan tetapi dia sering diejek temannya yaitu Dodo dan Toto karena gendut dan miskin. Saat mereka melihat Bonar, mereka langsung mengejek Bonar “gendut gendut” Kata mereka sambil tertawa. Bonar hanya tersenyum, dia tidak marah dan membalas ejekan Dodo dan Toto. Dia tetap baik kepada mereka. Suatu hari Dodo dan Toto hendak mengerjai Bonar. “Toto aku punya ide.” Kata Dodo. “Apa?” Tanya Toto. “Bagaimana kalau nanti pulang sekolah kita mengerjai Bonar?” Tanya Dodo. “Asik tuh.” Kata Toto. “Tapi bagaimana caranya?” Tanya Toto. Mereka sejenak diam dan berfikir. “Aha, bagaimana kalau kita membuat lubang agar Bonar terjatuh?” Tanya Toto. “Setuju!” Seru Dodo. Setelah bel pulang berbunyi, mereka pulang dengan tergesa gesa agar tidak kedahuluan Bonar. Mereka pergi melalui jalan yang biasa Bonar lewati. Mereka membuat lubang dengan cepat dan menutupinya dengan ranting dan daun. “Awes sembunyi!” kata Dodo karena melihat Bonar dari jauh. Mereka pun bersembunyi. Tetapi Bonar tidak terkena jebakan yang mereka buat. “Hah rencana kita gagal.” Kata Dodo. Akhirnya mereka pulang.

Suatu sore hari Dodo dan Toto bermain bersama di hutan. Mereka bermain kejar-kejaran. “Bruuuuuuk...” Tiba-tiba Dodo dan Toto terjatuh di sebuah lubang, ternyata mereka terjatuh di lubang yang mereka siapkan untuk mengerjai Bonar waktu itu. Akan tetapi justru Dodo dan Toto yang akhirnya terkena jebakan mereka sendiri. “Toloooong... toloooong...” Teriak mereka. Kaki mereka terkena ranting dan berdarah. Mereka menangis, Setelah meminta tolong akhirnya ada yang mau menolong mereka. Yang menolong mereka adalah Bonar. Meskipun Bonar sering diganggu mereka, dia tidak dendam dan tetap mau menolong. Dia mencoba mengangkat Dodo dan Toto dengan belalainya. Setelah itu dia obati dengan daun. “Aku naikan kalian ke badanku dan aku antarkan pulang.” Kata Bonar. Dodo dan Toto menyesal. “Maafkan aku Bonar, kami sering jahat kepadamu.” Kata Toto dengan malu. “Tidak apa-apa yang penting kalian tidak akan mengulangnya lagi.” Kata Bonar dengan tersenyum. Akhirnya mereka berteman selamanya dengan rukun dan bahagia. Mereka menjadi anak yang rajin

di sekolah. Senang menolong temannya. Saling bantu membantu jika mengerjakan kerja kelompok.

CERITA VII

“INDAHNYA BERBAGI BERSAMA TEMAN”

Icha memiliki sahabat di Sekolah. Sahabat Icha bernama Rara. Icha dan Rara duduk sebangku. Mereka selalu bersama-sama, ketika istirahat mereka makan bersama-sama. Dimana pun Icha berada disitu ada Rara. Hingga pada suatu hari Rara tidak masuk Sekolah. Icha pun tidak mengetahui alasan Rara tidak masuk Sekolah. “Icha, tahu kenapa Rara tidak masuk?” Tanya Ibu Guru sambil memegang pundak Icha. “Icha, tidak tahu Bu.” Jawab Icha. Sepulang sekolah, Icha mengajak Adit ke rumah Rara. Rara mengajak Adit karena yang mengetahui alamat rumah Rara adalah Adit. “Ini rumahnya ya Dit?” Tanya Icha pada Adit. “Iya.” Jawab Adit. “Tapi kenapa Rumahnya kok sepi?” Kata Icha keheranan. “Mungkin Rara ada didalam, Cha.” Sahut Adit.

“Assalamualaikum, Rara!” Sapa Icha dan Adit, sambil mengetuk pintu. “Walaikumsalam...” Jawab Rara sambil membuka pintu dari dalam. “Rara, kenapa kamu tidak masuk sekolah.” Tanya Icha. “Ibuku sakit, Cha. Ibu tidak punya uang untuk beli obat.” Jawab Rara dengan menundukkan kepala sedih. Setelah Rara mempersilahkan Adit dan Icha masuk dan duduk, Rara menjelaskan semua. “Aku harus menjaga warung, agar Ibuku bisa mengumpulkan uang dan dapat membeli obat.” Kata Rara dengan raut wajah sedih. Rara menceritakan sebab ia tidak masuk Sekolah. Beberapa jam berlalu dan hari menunjukkan sudah sore, Adit dan Rara memutuskan untuk pamit untuk pulang. “Baik Ra. Besok kami beri kabar ke Ibu Guru.” Kata Adit. “Sabar ya Ra. Semoga Ibumu lekas sembuh yaa.” Lanjut Icha. Setelah itu, Icha dan Adit pamit pulang ke rumah masing-masing.

Sesampai di Rumah, terlihat Ibu sudah menunggu Icha. “Icha dari mana? Kok baru pulang?” Tanya Ibu. “Icha mampir ke Rumah Rara dulu. Kasihan, Ibu Rara sakit.” Jelas Icha. “Sekarang, Icha ganti baju dulu, setelah itu baru lanjutkan ceritanya.” Pinta Ibu. Ibu menghampiri Icha di kamar, “Icha, jadi beli sepatu atau tidak?” Tanya Ibu. Icha terdiam sambil memandang celengan ayamnya. “Hmmm, tidak Bu. Icha boleh meminta sesuatu yang lain tidak?” Tanya Icha. “Minta apa Icha?” Jawab Ibu penasaran. “Uang untuk membeli sepatu ini akan aku berikan kepada Rara, untuk membeli obat Ibu Rara.” Ujar Icha. “Oh Icha ingin membantu Rara?” Tegass Ibu. “Iya Ibu, boleh atau tidak?” Tanya balik Icha. “Tentu saja boleh, besok kita ke Rumah Rara.” Jawab Ibu. Keesokan harinya, Icha dan Ibunya ke rumah Rara. Mereka bertemu dengan Ibunya Rara. “Rara. Ini ada sedikit uang untuk ibumu berobat.” Kata Icha. “Terimakasih, Icha.” Ucap Rara. “Semoga ibumu cepat sembuh.” Tambah Ibu Icha. Esok harinya Rara sudah masuk sekolah,

sampai disekolah Rara langsung menghampiri Icha. “Terimakasih Icha, Ibuku sudah berobat.” Kata Rara sambil memeluk Icha. “Syukurlah. Aku senang kamu bisa sekolah lagi.” Kata Icha sambil tersenyum.

LAMPIRAN 5
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Hari Pertama

Hari pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018. Saat itu dilakukan observasi awal pada siswa-siswa kelompok B TK kasih Ibu. Hari itu siswa-siswa masuk pukul 08.30. Kegiatan pertama yang dilakukan siswa-siswa adalah masuk kelas duduk ditempat masing masing dan melakukan doa bersama untuk memulai pelajaran. Setelah itu, siswa-siswa bernyanyi bersama untuk menambah semangat. Selanjutnya observer membagikan kelompok pada siswa-siswa dengan memakaikan selempang bewarna. Kelompok dibagi sejumlah observer yang ada yaitu ada empat kelompok. Setiap kelompok memakai selempang yang berbeda-beda yaitu ada merah, biru, kuning, dan orange. Kelompok ini dibagi untuk mempermudah observer menghafal siswa yang ada. Kegiatan berikutnya siswa-siswa mengerjakan majalah. Setiap siswa menunjukkan perilaku yang bermacam-macam. Ada yang serius, mengerjakan dengan benar dan cepat. Ada yang mengerjakan dengan bersama-sama saling membantu temannya jika ada teman nya yang tidak bisa. Namun, ada juga yang hanya melamun dan diam tidak mau mengerjakan majalah.

Setelah mengerjakan majalah siswa-siswa dipimpin Guru untuk berdoa untuk istirahat. Siswa ada yang beristirahat di tempat bermain *outdoor* ada juga yang beristirahat di *indoor*. Beberapa siswa juga terlihat makan bersama, ada yang membeli makan dan ada yang membawa makanan dari rumah. Istirahat berlangsung selama 45 menit. Selama istirahat siswa-siswa bermain semua. Sering permainan yang dilakukan oleh siswa-siswa adalah permainan yang menimbulkan pertengkaran dan menyakiti teman lainnya. Ada salah satu siswa laki-laki bermain tendang-tendangan dan tidak sengaja mengenai teman perempuannya hingga jatuh dan menangis. Guru yang melihat kejadian tersebut meminta siswa laki laki yang bermain tendang-tendangan untuk berhenti dan meminta maaf karena permainan itu tidak hanya mengenai salah satu teman namun membuat bertengkar. Akhirnya untuk memberhentikan permainan Guru meminta siswa-siswa untuk berbaris dan masuk ke kelas. Kegiatan kelompok B setelah istirahat yaitu mengerjakan tugas menulis. selama bebera menit berlangsung Guru lalu memimpin siswa-siswa untuk bernyanyi bersama dan berdoa untuk pulang. Sebelum pulang siswa-siswa diminta untuk berbaris untuk diberi pertanyaan, yang dapat menjawab pertanyaan dapat pulang terlebih dahulu. Siswa-siswa tersebut pulang pukul 10.15 Siswa-siswa ada yang pulang dijemput oleh orang tuanya, ada yang bareng bersama saudaranya, ada salah satu siswa yang pulang sendiri.

Hari Kedua

Hari kedua dilakukan pada tanggal 23 Februari 2018. Sama seperti sebelumnya pada hari kedua dilakukan observasi dengan cara memakaikan selempang dengan membagikan kelompok pada siswa-siswa. Hari ini siswa masuk semua, kegiatan dimulai pukul 08.00. dengan melakukan kegiatan mengerjakan majalah. Ada beberapa yang mengerjakan menulis, ada yang mewarna dan ada yang mencocokkan. Semua siswa mengerjakan majalah ada yang menyelesaikannya dengan cepat namun ada juga yang hingga pelajaran selesai baru menyelesaikannya. Ada salah satu siswa yang mengundang perhatian karena memakai seragam yang berbeda dengan teman-temannya. Selain itu, siswa itu berperilaku berbeda karena dia terlihat selalu melamun dan lebih memilih menyendiri dari temannya. Setelah mengerjakan majalah Guru memimpin berdoa untuk istirahat. Siswa ada yang beristirahat di tempat bermain *outdoor* ada juga yang beristirahat di *indoor*. Beberapa siswa juga terlihat makan bersama, ada yang membeli makan dan ada yang membawa makanan dari rumah. Ada beberapa siswa perempuan terlihat makan bersama dengan salah satu observer. Selain makan bersama mereka juga bermain bersama, ditengah-tengah permainan siswa-siswa itu bercerita tentang keadaan rumahnya. Diantara mereka ada yang bertetangga dan sering bermain bersama saat pulang sekolah. Setelah 30 menit berlangsung. Guru meminta siswa-siswa untuk berbaris di depan Kelas dan masuk kelas dengan rapi. Di dalam kelas siswa kelompok B duduk ditempat duduk masing-masing. Guru mengajak siswa-siswa untuk bermain peran pekerjaan. Guru menjelaskan terlebih dahulu permainannya saat dijelaskan siswa-siswa saling berteriak cita-cita yang dimiliki. Ada yang menyebutkan ingin menjadi dokter, guru, tentara, polisi dan lain lain. Namun pada hari itu Guru hanya mengajarkan peran menjadi seorang dokter. Ada beberapa anak yang maju memerankan menjadi seorang dokter.

Pukul 09.30 Guru mengingatkan siswa-siswa jika pada hari ini jam pulang lebih cepat dari biasanya. Ada yang berteriak senang tetapi ada juga yang bersedih. Guru lalu memimpin siswa-siswa untuk bernyanyi bersama dan berdoa untuk pulang. Sebelum pulang siswa-siswa diminta untuk berbaris untuk diberi pertanyaan, yang dapat menjawab pertanyaan dapat pulang dulu. Siswa-siswa ada yang pulang dijemput oleh orang tuanya, ada yang bareng bersama saudaranya, ada salah satu siswa yang pulang sendiri. Setelah semua siswa pulang hanya terdapat salah satu Guru yang sedang bersih-bersih kelas. Guru tersebut bertanya beberapa pertanyaan pada beberapa observer tentang dimana tempat tinggal dan alasan mengapa melakukan penelitian disekolah itu. Setelah membantu membersihkan sekolah Guru dan observer meninggalkan sekolah.

Hari Ketiga

Hari ketiga dilakukan pada Hari Sabtu tanggal 24 Februari 2018. Kegiatan pada hari ini dilakukan diawali dengan senam bersama-sama. Selanjutnya dilakukan observasi pada siswa-siswa dengan cara memakaikan selempang dengan membagikan kelompok. Kegiatan berikutnya dilakukan di Kelas kegiatan yang dilakukan yaitu belajar bernyanyi di depan Kelas. Guru meminta untuk siswa siswa maju ke depan bergantian bernyanyi. Semua siswa bernyanyi di depan kelas bergantian. Ada siswa yang langsung mengajukan diri ingin bernyanyi ada yang harus terlebih dahulu dimotivasi oleh Guru untuk bisa maju bernyanyi di depan Kelas. Ada beberapa siswa yang bernyanyi dengan suara keras namun ada juga yang bernyanyi dengan suara kecil. Setelah semua siswa sudah bernyanyi ke depan Kelas, kegiatan selanjutnya adalah berlatih *drumband*. Tidak semua siswa mengikuti *drumband* hanya ada tujuh siswa yang mengikuti kegiatan *drumband* sedangkan siswa yang lainnya melakukan kegiatan bercerita dan bermain “ABC lima dasar”. Permainan itu untuk melatih ingatan dan pengetahuan siswa-siswa.

Setelah itu siswa-siswa beristirahat dengan melakukan berdoa sendiri-sendiri terlebih dahulu. Siswa-siswa pada makan bersama dalam kelas, ada yang memakan bekal yang dibawa dari rumah atau makan kue yang dibeli didepan sekolah. Setelah beristirahat selama 45 menit, siswa-siswa masuk kelas dan melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai. Tepat pukul 09.30 Guru meminta siswa-siswa untuk membersihkan barang-barangnya dan memasukkan dalam tas. Selanjutnya Guru memimpin bernyanyi dan berdoa sebelum pulang sekolah. Seperti biasa guru memberikan pertanyaan pada siswa sebelum pulang sekolah untuk melatih siswa. Setelah siswa-siswa sudah pulang, peneliti pada hari itu bertanya-tanya pada Guru yang masih berada di Sekolah. Guru menjelaskan banyak hal bahwa siswa-siswa yang bersekolah di TK Kasih Ibu tersebut mempunyai permasalahan yang berbeda-beda. Ada salah satu siswa yang ditinggal pergi oleh ayah nya dan ibunya bekerja di Hongkong. Ibu Guru bercerita terdapat beberapa siswa di TK tersebut yang termasuk anak yatim atau piatu ada juga yang yatim piatu. Mereka tinggal bersama saudaranya yang tidak pernah memberikan perhatian pada mereka. Tetapi masih ada juga dari siswa-siswa itu yang termasuk anak dari golongan keatas tetapi orangtuanya bekerja dari pagi sampai sore, mereka tinggal dengan neneknya. Jadi kesimpulannya siswa-siswa menurut Guru pengajar disitu memiliki keunikan sendiri-sendiri.

Hari pertama pemberian perlakuan

Hari pertama pemberian perlakuan dilakukan pada hari Selasa tanggal 6 Maret 2018. Pada hari Selasa sekolah diawali pukul 07.30. Kegiatan pertama dibuka dengan melakukan baris di depan kelas. Setelah melakukan kegiatan berbaris siswa-siswa bersama-sama menggerakkan badan dan bernyanyi dipandu oleh salah satu guru. Kegiatan selanjutnya masuk dalam kelas. Siswa-siswa masuk kedalam kelas sesuai dengan kelompok nya. Pemberian perlakuan dilakukan pada kelompok B. Guru kelas kelompok B membuka dengan mengabsen para siswa.

Pada hari itu terdapat satu siswa yang tidak masuk yaitu bernama Bagas. Menurut informasi dari temannya siswa yang bernama Bagas tidak masuk dikarenakan mengikuti orang tuanya pergi ke rumah saudaranya. Selanjutnya, guru membuka pelajaran dengan memimpin berdoa dan bernyanyi bersama. Setelah itu guru mengajak siswa-siswa untuk belajar di depan kelas. Semua siswa dan guru berkumpul didepan kelas untuk melakukan kegiatan mendengarkan cerita. Pada hari itu guru menceritakan cerita yang berjudul “Persahabatan Kucing dan Angsa”. Cerita yang diceritakan oleh Guru memiliki pelajaran bahwa ketika sudah menjalin persahabatan kita tidak boleh memiliki rencana jahat karena jika kita ingin berbuat jahat pada sahabat kita, kita akan mendapat balasannya. Setelah guru tersebut menceritakan cerita, untuk mengetahui apakah semua siswa memperhatikan dan mengetahui isi dari cerita yang diceritakan, guru memberikan beberapa pertanyaan dan meminta salah satu siswa menceritakan kembali. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak bisa diam saat guru menceritakan cerita Rata-rata siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait cerita yang sudah disampaikan dan dapat memetik pelajaran dari cerita tersebut. Setelah kegiatan mendengarkan cerita siswa-siswa melakukan istirahat, sebelum istirahat siswa-siswa melakukan doa bersama. Saat istirahat peneliti melakukan observasi pada siswa-siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan tanya-jawab pada siswa – siswa terkait cerita yang sudah didengarkan. Ada sepuluh siswa yang ditanya terkait cerita yang sudah didengarkan 9 orang dapat menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkan.

Hari kedua pemberian perlakuan

Hari kedua kegiatan pemberian perlakuan tetap dilakukan pada kelompok B. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018, dimulai pada pukul 07.45 WIB. Kegiatan pertama dibuka dengan melakukan senam bersama-sama. Kegiatan senam dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Kegiatan selanjutnya siswa-siswa masuk ke dalam kelas. Guru kelas kelompok B membuka dengan mengabsen para siswa. Pada hari itu semua siswa masuk. Setelah mengabsen guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan bernyanyi untuk menambah semangat belajar. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membalik kursi menghadap ke depan untuk mendengarkan cerita dari guru. Pada hari itu guru menceritakan cerita yang berjudul “Cican dan Kata-kata ajaib” dengan menggunakan beberapa alat peraga gambar saat bercerita. Setelah guru menceritakan cerita tersebut untuk mengetahui apakah semua siswa memperhatikan dan mengetahui isi dari cerita yang diceritakan, guru memberikan beberapa pertanyaan dan meminta salah satu siswa menceritakan kembali didepan kelas. Rata-rata siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait cerita yang sudah disampaikan dan dapat memetik pelajaran dari cerita tersebut. Setelah kegiatan mendengarkan cerita siswa-siswa melakukan istirahat, sebelum istirahat siswa-siswa melakukan doa bersama. Saat istirahat peneliti melakukan observasi pada siswa-siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan tanya-jawab pada siswa – siswa terkait cerita yang sudah didengarkan. Semua siswa dapat menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkan. Hasil observasi

menunjukkan ada lima siswa mengalami penurunan jumlah perilaku agresif, tiga siswa tidak mengalami perubahan jumlah perilaku agresif yang dimunculkan dan terdapat dua siswa mengalami peningkatan jumlah perilaku agresif yang dimunculkan. Peningkatan jumlah perilaku agresif siswa ini dikarenakan faktor pertama siswa tidak masuk dan tidak mengikuti kegiatan mendengarkan cerita, faktor kedua siswa telah kembali akur setelah kemarin bertengkar dan membuat sehabisan saat berada di Sekolah siswa menjadi pendiam.

Hari Ketiga Pemberian Perlakuan

Hari ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 Maret 2018 kegiatan dimulai pada pukul 07.30. WIB. Kegiatan pertama siswa-siswa melakukan senam bersama-sama selama 30 menit. Kegiatan selanjutnya siswa-siswa masuk ke dalam kelas. Guru kelas kelompok B membuka dengan mengabsen para siswa. Pada hari itu ada salah satu siswa yang tidak masuk bernama Bagas. Setelah mengabsen guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan bernyanyi untuk menambah semangat belajar. Selanjutnya, guru mengajak siswa-siswa keluar kelas untuk melakukan kegiatan mendengarkan cerita. Guru dan siswa-siswa duduk melingkar di depan kelas melakukan kegiatan mendengarkan cerita. Pada hari itu, guru menceritakan suatu cerita yang berjudul “Teman Baru Icha” dengan memakai buku cerita. Setelah guru menceritakan cerita tersebut untuk mengetahui apakah semua siswa memperhatikan dan mengetahui isi dari cerita yang diceritakan, guru memberikan beberapa pertanyaan dan meminta salah satu siswa menceritakan kembali. Rata-rata siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait cerita yang sudah disampaikan dan dapat memetik pelajaran dari cerita tersebut. Setelah kegiatan mendengarkan cerita siswa-siswa melakukan istirahat, sebelum istirahat siswa-siswa melakukan doa bersama. Saat istirahat peneliti melakukan observasi pada siswa-siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan tanya-jawab pada siswa – siswa terkait cerita yang sudah didengarkan. Ada salah satu siswa dapat menceritakan pelajaran yang didapat dari cerita yang sudah didengarkan. Hari ketiga jumlah siswa yang mengalami penurunan jumlah perilaku agresif yang dimunculkan meningkat menjadi delapan siswa. Penurunan jumlah perilaku agresif yang dimunculkan terlihat pada siswa-siswa yang saat observasi awal jauh diatas 20%. Perubahan perilaku ini didukung dengan pemahaman mereka pada cerita yang diceritakan oleh gurunya.

Hari Keempat Pemberian Perlakuan

Hari keempat pemberian perlakuan dilakukan pada hari Jumat tanggal 9 Maret 2018. Kegiatan diawali dengan melakukan senam bersama-sama selama 30 menit. Setelah itu, siswa-siswa masuk ke dalam kelas masing – masing. Kelompok B masuk dalam kelas, siswa-siswa duduk ditempat masing-masing menghadap kedepan kelas. Setelah itu guru mengabsen siswa-siswa, pada hari itu ada satu siswa yang tidak masuk bernama Bagas. Selanjutnya, guru memimpin semua siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan bernyanyi untuk menambah semangat belajar. Siswa-siswa duduk dan melakukan kegiatan

mendengarkan cerita. Pada hari itu guru menceritakan cerita yang berjudul “Si Monyet Pemarah”. Cerita tersebut bercerita tentang seekor monyet yang nakal dan suka mengganggu teman-temannya. Setiap hari monyet selalu mengganggu teman-temannya, akhirnya teman-temannya tidak mau berteman dan bermain dengan monyet. Monyet merasa tidak memiliki teman dan merasa teman-teman menjauhinya. Oleh karena itu pada suatu hari monyet meminta bantuan pada kelinci agar teman-temannya mau memaafkan monyet dan mau berteman lagi dengan monyet.

Setelah guru menceritakan cerita tersebut untuk mengetahui apakah semua siswa memperhatikan dan mengetahui isi dari cerita yang diceritakan, guru memberikan beberapa pertanyaan dan meminta salah satu siswa menceritakan kembali di depan kelas. Siswa-siswa melakukan kegiatan istirahat pada hari itu dengan cepat. Pada hari itu peneliti juga melakukan observasi pada siswa-siswa. Hasil observasi menunjukkan siswa-siswa yang mengalami peningkatan jumlah perilaku agresif yang dimunculkan pada hari kedua menunjukkan penurunan pada hari ke-empat. Siswa-siswa pada hari itu pulang cepat yang biasanya siswa pulang pukul 10.30 WIB pada hari itu siswa-siswa pulang pukul 10.00 WIB.

Hari Kelima Pemberian Perlakuan

Hari Kelima Kegiatan mendengarkan cerita dilakukan pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018. Kegiatan mendengarkan cerita dilakukan pada jam pertama pelajaran setelah guru mengabsen dan memimpin berdoa siswa-siswa. Guru mengajak siswa-siswa melakukan kegiatan mendengarkan cerita di depan kelas ditempat bermain. Guru dan siswa-siswa duduk melingkar ditempat bermain. Pada hari itu guru menceritakan cerita berjudul “Si Moo Ciptaan Tuhan ” dengan menggunakan boneka tangan. Semua siswa memperhatikan dan mendengarkan guru bercerita. Semua siswa dapat memahami cerita yang disampaikan ini dibuktikan saat guru menanyakan terkait cerita yang sudah didengarkan rata-rata siswa dapat menjawab dan dapat menceritakan kembali. Salah satu siswa juga dapat menceritakan kembali isi dari cerita yang didengarkan tadi. Peneliti juga melakukan observasi pada siswa-siswa terkait perilaku agresif yang dimunculkan oleh siswa-siswa. Hasil menunjukkan sepuluh subjek yang ada mengalami penurunan jumlah perilaku agresif yang ditunjukkan dibanding hari sebelumnya. Setelah melakukan kegiatan mendengarkan cerita siswa-siswa melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu berlatih *drumband*. Tidak semua siswa mengikuti *drumband* hanya ada tujuh siswa yang mengikuti kegiatan *drumband* sedangkan siswa yang lainnya melakukan kegiatan bercerita cerita yang sudah didengarkan tadi dengan peneliti. Semua siswa rata-rata dapat menceritakan isi cerita yang didengarkan.

Hari Ke-Enam Pemberian Perlakuan

Pemberian perlakuan pada hari keenam dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018. Kegiatan mendengarkan cerita dimulai pada pukul 09.00.WIB sebelum istirahat, dilakukan setelah guru mengabsen siswa, berdoa dan bernyanyi bersama. Pada hari itu, semua siswa masuk dan mengikuti kegiatan mendengarkan cerita. Guru pada hari itu menceritakan cerita berjudul “Indahnya berbagi bersama teman”. Guru dan siswa-siswa duduk melingkar ditempat bermain. Semua siswa memperhatikan dan mendengarkan guru bercerita. Semua siswa dapat memahami cerita yang disampaikan ini dibuktikan saat guru menanyakan terkait cerita yang sudah didengarkan rata-rata siswa dapat menjawab dan dapat menceritakan kembali. Salah satu siswa juga dapat menceritakan pembelajaran yang didapat dari cerita yang didengarkan. Tidak hanya itu, semua siswa juga tetap bisa menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengarkan setelah beberapa waktu berselang.

LAMPIRAN 6
LEMBAR OBSERVASI PERILAKU AGRESIF ANAK

FORM OBSERVASI PERILAKU AGRESIF

Kelompok :

Waktu Observasi :

NO	Aspek Yang dilihat	Nama/ Inisial					Jumlah
	Agresif Fisik						
1.	1. Anak memukul						
2.	2. Anak mendorong						
3.	3. Anak Berkelahi						
4.	4. Anak Merusak barang						
5.	5. Anak mencubit						
6.	6. Anak menendang						
	Agresif Verbal						
1.	1. Anak mencaci dan memaki						
2.	2. Anak menghina						
3.	3. Anak berkata kotor						
4.	4. Anak mengancam						
	Agresif Pasif						

1.	1. Anak menolak bicara						
2.	2. Bungkam						
3.	3. Tidak peduli						
Jumlah							

LAMPIRAN 7
LEMBAR *SELF REPORT*

LEMBAR SELF REPORT

I. IDENTITAS ANAK

Nama :
 Tempat/ Tanggal lahir :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :

II. TABLE PERNYATAAN

Dibawah ini ada beberapa pernyataan – pernyataan yang harus diisi dengan memberikan jawaban sesuai dengan yang dilakukan anak ibu/ bapak selama enam hari terakhir. Cara mengisi dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Kejujuran dan kesungguhan ibu/bapak dalam mengisi setiap jawaban dalam pernyataan sangat diharapkan.

No	Perilaku yang dilakukan selama 6 hari terakhir	0 kali	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali	> 5 kali
1	Anak memukul teman/ orang lain dengan sengaja						
2	Anak menendang teman/ orang lain						
3	Anak mendorong teman/ orang lain						
4	Anak menyubit teman/ orang lain						
5	Anak menampar teman/orang lain						
6	Anak merusak barang orang lain						
7	Anak marah lalu melempar barang						
8	Anak meminta uang pada teman/ orang lain dengan memaksa						
9	Anak <i>misuh-misuh</i> (mengumpat) pada teman atau orang lain						
10	Anak memaki-maki teman atau orang lain						
11	Anak mempermalukan teman atau orang lain didepan umum						
12	Anak berebut barang dengan teman						
13	Anak sering mengejek temannya						
14	Anak memanggil teman dengan panggilan tidak sesuai						
15	Anak mengucilkan salah satu temannya						
16	Anak mengabaikan salah satu temannya						
17	Anak menolak berbicara						
18	Anak marah dengan tidak menjawab pertanyaan						
19	Anak membicarakan teman atau orang lain yang tidak disukai						
20	Anak mendukung teman/orang lain yang sedang berkelahi						

LAMPIRAN 8
LEMBAR PENILAIAN PEMAHAMAN CERITA

PENILAIAN PEMAHAMAN CERITA

Nama :

Kelompok :

Usia :

CERITA 1		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa judul cerita tersebut?	
2	Apa yang dibawa kucing?	
3	Siapa yang kehilangan bulu?	
4	Kenapa kucing bisa kehilangan bulu?	
5	Apakah kucing mau berbagi ikan dengan Angsa?	
CERITA 2		
NO	PERNYATAAN	JAWABAN
1	Apa judul cerita tersebut?	
2	Ada berapa orang dalam cerita tersebut?	
3	Apa bekal yang dibawa oleh Cican?	
4	Apa yang dilakukan oleh Kebi pada Cican?	
5	Apa yang diucapkan Cican pada Kebi?	

CERITA 3		
NO	PERNYATAAN	JAWABAN
1	Siapa nama teman Icha?	
2	Apakah Mira mau diajak main oleh Icha?	
3	Apa yang dititipkan Mira di Toko?	
4	Apa yang dilakukan Icha di rumah Mira	
5	Siapa yang diajak Icha bermain di rumah Mira?	

CERITA 4		
NO	PERNYATAAN	JAWABAN
1	Apa judul cerita tersebut?	
2	Berapa jumlah anak yang ada di Keluarga Sapi?	
3	Siapa nama anak yang ada di Keluarga Sapi?	
4	Siapa yang nakal dan selalu membantah?	
5	Apa yang dilakukan Tio agar badan nya bisa digerakkan kembali?	

CERITA 5		
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa judul cerita tersebut?	
2	Ada berapa teman Bonar yang nakal?	
3	Apa yang dilakukan Dodo dan Toto?	
4	Siapa yang menolong Dodo dan Toto?	
5	Apa yang dilakukan Bonar pada Dodo dan Toto?	

CERITA 6		
NO	PERNYATAAN	JAWABAN
1	Apa judul cerita tersebut?	
2	Siapa nama sahabat Icha?	
3	Kenapa Rara tidak masuk sekolah?	
4	Apa yang diberikan Icha pada Rara?	
5	Apa yang dilakukan Rara pada Icha?	

CERITA 7		
NO	PERNYATAAN	JAWABAN
1	Apa judul cerita tersebut?	
2	Siapa yang suka mengganggu teman?	
3	Apa yang terjadi setelah monyet mengganggu temannya?	
4	Apakah teman – teman memaafkan monyet?	
5	Apa yang terjadi setelah monyet meminta maaf?	

LAMPIRAN 9
REKAPAN HASIL OBSERVASI

HASIL OBSERVASI PERILAKU AGRESIF HARI PERTAMA PERLAKUAN																
NO	NAMA	MEMUKUL	MENDORONG	BERKELAH	MERUSAK BARANG	MENCUBIT	MENENDANG	MENCACI-MAKI	MENGHINA	BERKATA KOTOR	MENGANCAM	MENOLAK BICARA	BUNCKAM	TIDAK PEDULI	JUMLAH ASPEK YANG MUNCUL	PROSENTASE
1	Arkan Alfaridzi (ARKAN)	2	2			1		2	1		2				6	30%
2	Bagas Prima Alan (BAGAS)															0%
3	Gilang Alfiano (GILANG)		3			1			1	2			2	5	25%	
4	Kevin Nanda Ferdiansyah (KEVIN)	1	1			1								3	15%	
5	Rafael Arka (RAFAEL)	2			1								1	3	15%	
6	M. Eka Ranga (RANGGA)	4	2		1								1	4	20%	
7	Refan Aldrian (REFAN)	1	4			1		1	1					5	25%	
8	Octa Kayza Azza (TATA)							3			1	1	1	5	25%	
9	Wildan Alan (WILDAN)	3	2	1		1	1	1	4		1		1	9	45%	
10	Suwardoyo Laksono (YOYO)	2			1	1		1					1	5	25%	
	JUMLAH	15	14	1	3	6	1	7	7	1	6	1	1	7		

HASIL OBSERVASI PERILAKU AGRESIF H2 PERLAKUAN																	
NO	NAMA	MEMUKUL	MENDORONG	BERKELAH	MERUSAK BARANG	MENCUBIT	MENENDANG	MENCACI-MAKI	MENGHINA	BERKATA KOTOR	MENGANCAM	MENOLAK BICARA	BUNGKAM	TIDAK PEDULI	JUMLAH ASPEK YANG MUNCUL	PROSENTASE	
1	Arkan Alfaridzi (ARKAN)	1												1	5%		
2	Bagas Prima Alan (BAGAS)													0	0%		
3	Gilang Alfiano (GILANG)	2		2	1									3	15%		
4	Kevin Nanda F (KEVIN)	1	2		3									3	15%		
5	Rafael Arka (RAFAEL)	5	1	1	1	4								5	25%		
6	M. Eka Ranga (RANGGA)			1										1	5%		
7	Refan Aldrian (REFAN)	2	3	2	2	4								5	25%		
8	Octa Kayza Azza (TATA)	1	2				1							3	15%		
9	Wildan Alan (WILDAN)	3		2			3	1					3	5	25%		
10	Suwardoyo Laksono (YOYO)		1	1	3	1								4	20%		
	JUMLAH	15	9	5	7	4	12	0	4	0	1	0	0	3			

HASIL OBSERVASI PERILAKU AGRESIF H3 PERLAKUAN																	
NO	NAMA		MEMUKUL	MENDORONG	BERKELAH	MERUSAK BARANG	MENCUBIT	MENENDANG	MENCACI-MAKI	MENGHINA	BERKATA KOTOR	MENGANCAM	BUNGKAM	TIDAK PEDULI	JUMLAH ASPEK	PROSENTASE	
1	Arkan Alfaridzi (ARKAN)		1	1										2	10%		
2	Bagas Prima Alan (BAGAS)													0	0%		
3	Gilang Alfiano (GILANG)		1											1	5%		
4	Kevin Nanda F (KEVIN)			1	1				1	1				4	20%		
5	Rafael Arka (RAFAEL)					1								1	5%		
6	M. Eka Rangga (RANGGA)	1						1						2	10%		
7	Refan Aldrian (REFAN)		1		1									2	10%		
8	Octa Kayza Azza (TATA)							1						1	5%		
9	Wildan Alan (WILDAN)	1	1	1	1		1	1						6	30%		
10	Suwardoyo Laksono (YOYO)		1											1	5%		
	JUMLAH	2	5	3	0	3	1	1	3	1	1	0	0	0			

HASIL OBSERVASI PERILAKU AGRESIF H4 PERLAKUAN																	
NO	NAMA	MEMUKUL	MENDORONG	BERKELAH	MERUSAK BARANG	MENCUBIT	MENENDANG	MENCACI-MAKI	MENGHINA	BERKATA KOTOR	MENGANCAM	MENOLAK BICARA	BUNGKAM	TIDAK PEDULI	JUMLAH ASPEK	PROSENT ASE	
1	Arkan Alfaridzi (ARKAN)	1		1										2	10%		
2	Bagas Prima Alan (BAGAS)													0	0%		
3	Gilang Alfiano (GILANG)		1											1	5%		
4	Kevin Nanda F (KEVIN)	1		1						1				3	15%		
5	Rafael Arka (RAFAEL)		1											1	5%		
6	M. Eka Rangga (RANGGA)		1		1									2	10%		
7	Refan Aldrian (REFAN)	1	1		2									3	15%		
8	Octa Kayza Azza (TATA)						1	1						2	10%		
9	Wildan Alan (WILDAN)				2		2	1						3	15%		
10	Suwardoyo Laksono (YOYO)		1				1	1						3	15%		
	JUMLAH	3	5	2	5	0	0	4	3	0	1	0	0	0			

HASIL OBSERVASI PERILAKU AGRESIF H5 PERLAKUAN

NO	NAMA	MEMUKUL	MENDORONG	BERKELAH	MERUSAK BARANG	MENCUBIT	MENENDANG	MENCACI-MAKI	MENGHINA	MENGATA KOTOR	MENGANCAM	BUNGKAM	TIDAK PEDULI	JUMLAH ASPEK	PROSENTASE
1	Arkan Alfaridzi (ARKAN)											0	0%		
2	Bagas Prima Alan (BAGAS)											0	0%		
3	Gilang Alfiano (GILANG)											0	0%		
4	Kevin Nanda F (KEVIN)						1	2				2	10%		
5	Rafael Arka (RAFAEL)				1							1	5%		
6	M. Eka Rangga (RANGGA)	1					1					2	10%		
7	Refan Aldrian (REFAN)						1					1	5%		
8	Octa Kayza Azza (TATA)						1					1	5%		
9	Wildan Alan (WILDAN)	1	1					1				3	15%		
10	Suwardoyo Laksono (YOYO)						1					1	5%		
	JUMLAH	0	2	0	1	0	1	0	5	1	2	0	0	0	

HASIL OBSERVASI PERILAKU AGRESIF H6 PERLAKUAN																	
NO	NAMA	MEMUKUL	MENDORONG	BERKELAH	MERUSAK BARANG	MENCUBIT	MENENDANG	MENCACI-MAKI	MENGHINA	BERKATA KOTOR	MENGANCAM	MENOLAK BICARA	BUNGKAM	TIDAK PEDULI	JUMLAH ASPEK	PROSENTASE	
1	Arkan Alfaridzi (ARKAN)	1								1				2	10%		
2	Bagas Prima Alan (BAGAS)													0	0%		
3	Gilang Alfiano (GILANG)													0	0%		
4	Kevin Nanda F (KEVIN)					1			1					2	10%		
5	Rafael Arka (RAFAEL)	2							1					2	10%		
6	M. Eka Rangga (RANGGA)		2				1		2					3	15%		
7	Refan Aldrian (REFAN)			2					1					2	10%		
8	Octa Kayza Azza (TATA)													0	0%		
9	Wildan Alan (WILDAN)	3		1					2					3	15%		
10	Suwardoyo Laksono (YOYO)			1			1							2	10%		
	JUMLAH	0	6	2	4	0	0	1	2	0	7	1	0	0			

LAMPIRAN 10
RINCIAN DATA KESELURUHAN

TABEL JUMLAH PERILAKU AGRESIF YANG MUNCUL & DATA KESELURUHAN

NO	NAMA	NAMA PANGGILAN	PRE TEST	POST TEST	Selisih	PERLAKUAN						RATA-RATA	KATEGORI IQ	SKOR PEMAHAMAN CERITA	KATEGORI SKOR PEMAHAMAN
						H1	H2	H3	H4	H5	H6				
1	Arkan Alfaridzi	ARKAN	25%	8%	17%	30%	5%	10%	10%	0%	10%	11%	Diatas Rata-rata	30	TINGGI
2	Bagas Prima Alan	BAGAS	25%	0%	25%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	Diatas Rata-rata	5	RENDAH
3	Gilang Alfiano	GILANG	30%	12%	18%	25%	15%	5%	5%	0%	0%	8%	Superior	33	TINGGI
4	Kevin Nanda Ferdiansyah	KEVIN	35%	8%	27%	15%	15%	20%	15%	10%	10%	14%	Superior	31	TINGGI
5	Rafael Arka	RAFAEL	25%	3%	22%	15%	25%	5%	5%	5%	10%	11%	Superior	31	TINGGI
6	M. Eka Rangga	RANGGA	35%	7%	28%	20%	5%	10%	10%	10%	15%	12%	Superior	30	TINGGI
7	Refan Aldrian	REFAN	45%	5%	40%	25%	25%	10%	15%	5%	10%	15%	Diatas Rata-rata	32	TINGGI
8	Octa Kayza Azza	TATA	30%	3%	27%	25%	15%	5%	10%	5%	0%	10%	Diatas Rata-rata	32	TINGGI
9	Wildan Alan	WILDAN	45%	13%	32%	45%	25%	30%	15%	15%	15%	24%	Diatas Rata-rata	35	TINGGI
10	Suwardoyo Laksono	YOYO	30%	10%	20%	25%	20%	5%	15%	5%	10%	13%	Diatas Rata-rata	30	TINGGI
	NILAI RATA-RATA		33%	8%	26%							12%			

LAMPIRAN 11
PRINT-OUT WILXOSON

DATA STATISTIK WILCOXON

Test Statistics ^b	
	Pretest - Posttest
Z	-2.680 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^b	
	Pretest - Posttest
Z	-2.680 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

LAMPIRAN 12
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar1. Observasi Awal hari pertama
(Saat Istirahat)



Gambar2. Observasi Awal hari pertama
(Saat Perkelahian)



Gambar3. Observasi Awal hari pertama
(Anak meminta maaf)



Gambar4. Observasi Awal hari pertama
(Kegiatan di Kelas)



Gambar.5 Observasi Awal hari Kedua
(Saat Istirahat)



Gambar.6 Observasi Awal hari Kedua
(Saat Kegiatan di dalam Kelas)



Gambar 7. Observasi Awal Hari Ketiga
(Saat Kegiatan dalam Kelas)



Gambar 8. Observasi Awal Hari Ketiga
(Saat Kegiatan dalam Kelas)



Gambar 9. Observasi Awal Hari Ketiga
(Saat Kegiatan dalam Kelas)



Gambar 10. Observasi Awal Hari Ketiga
(Saat Kegiatan Latihan *DrumBand*)



Gambar 11. Perlakuan Hari Pertama
(Mendengarkan Cerita)



Gambar 12. Perlakuan Hari Pertama
(Anak memukul kepala teman)



Gambar 13. Perlakuan Hari Kedua
(Mendengarkan Cerita)



Gambar 14. Perlakuan Hari KeTiga
(Mendengarkan Cerita)



Gambar 15. Perlakuan Hari Ke Empat
(Mendengarkan Cerita)



Gambar 16. Perlakuan Hari Ke Ke Lima
(Mendengarkan Cerita)



Gambar 17. Perlakuan Hari Ke Ke Enam
(Mendengarkan Cerita)



Gambar 18. *Post-test* Hari Pertama
(Saat Pelajaran)



Gambar 19. *Post-test* Hari Pertama
(Saat Pelajaran)



Gambar 20. *Post-test* Hari Kedua
(Saat Olahraga)



Gambar 21. *Post-test* Hari Kedua
(Saat Pelajaran)



Gambar 22. *Post-test* Hari Ketiga
(Saat Pelajaran)

LAMPIRAN 13
LEMBAR VALIDITAS CERITA

LEMBAR ROLE RATE CERITA

Nama : Eka Rengas
Jabatan : Dosen Bahasa Indonesia

Berilah tanda (✓) jika dalam cerita itu sesuai indikator yang ada!

JUDUL CERITA	TEMA	ALAT YANG DIGUNAKAN	INDIKATOR				CATATAN
			Dalam cerita terdapat hikmah atau pesan moral	Isi cerita sesuai dengan anak usia 4 – 7 thn	Isi cerita komunikatif, imajinatif dan menghibur	Isi cerita terdapat nilai normatif	
"Persahabatan Kucing & Angsa"	Persahabatan	Gambar	✓		✓	✓	<u>Karya melukis</u>
"Cicilan dan Kata-kata Ajaib"	Mengucapkan terimakasih dan maaf	Buku Cerita	✓		✓	✓	"
"Temannya baru Icha"	Tidak memilih teman	Buku Cerita	✓		✓	✓	"
"Si Monyet Pemarah"	Mengucapkan kata maaf	Boneka Tangan	✓		✓	✓	"
"Si Moo ciptaan Tuhan"	Balasan untuk perbuatan yang tidak baik	Boneka Tangan	✓		✓	✓	"
"Bonar Gajah Pemarah"	Menjadi orang pemaaf	Gambar	✓		✓	✓	"
"Indahnya berbagi bersama teman"	Tolong menolong	Buku Cerita	✓		✓	✓	<u>kenalan cerita bersama</u>

Malang, 2018

LEMBAR ROLE RATE CERITA

Nama : Intari Wahyu P.
Jabatan : KS TK Islam Pasia Ibu

Berilah tanda (✓) jika dalam cerita itu sesuai indikator yang ada!

JUDUL CERITA	TEMA	ALAT YANG DIGUNAKAN	INDIKATOR				CATATAN
			Dalam cerita terdapat hikmah atau pesan moral	Isi cerita sesuai dengan anak usia 4 – 7 thn	Isi cerita komunikatif, imajinatif dan menghibur	Isi cerita terdapat nilai normatif	
"Persahabatan Kucing & Angsa"	Persahabatan	Gambar	✓	✓	✓	✓	Cerita about friendship and animals
"Cicau dan Kata-kata Ajaib"	Mengucapkan terimakasih dan maaf	Buku Cerita	✓	✓		✓	
"Temannya baru Ichu"	Tidak memilih teman	Buku Cerita	✓	✓		✓	
"Si Monyet Pemarah"	Mengucapkan kata maaf	Boneka Tangan	✓	✓		✓	Si Monyet Pemarah tapi penyesalan
"Si Moo ciptaan Tuhan"	Balasan untuk perbuatan yang tidak baik	Boneka Tangan	✓	✓		✓	Si Moo tidak bisa jadi
"Bonar Gajah Pemaaf"	Menjadi orang pemaaf	Gambar	✓	✓		✓	Si Bonar Gajah pemaaf
"Indahnya berbagi bersama teman"	Tolong menolong	Buku Cerita	✓	✓		✓	

123

LEMBAR ROLE RATE CERITA

Nama :
Jabatan :

Berilah tanda (✓) jika dalam cerita tersebut sesuai indikator yang ada!

JUDUL CERITA	TEMA	ALAT YANG DIGUNAKAN	INDIKATOR				CATATAN
			Dalam cerita terdapat hikmah atau pesan moral	Isi cerita sesuai dengan anak usia 4 – 7 thn	Isi cerita komunikatif, imajinatif dan menghibur	Isi cerita terdapat nilai normatif	
"Persahabatan Kucing & Angsa"	Persahabatan	Gambar					
"Cicilan dan Kata-kata Ajaib"	Mengucapkan terimakasih dan maaf	Buku Cerita	ohe	disesuaikan dengan perkomb 5, dan plot	ada berp 10 cerita yg		
"Temen baru lcha"	Tidak memilih teman	Buku Cerita		tahap plot	ada berp 10 cerita yg		
"Si Monyet Pemarah"	Mengucap kata maaf	Boneka Tangan		tahap plot	ada berp 10 cerita yg		
"Si Moo ciptaan Tuhan"	Balasan untuk perbuatan yang tidak baik	Boneka Tangan		tahap plot	ada berp 10 cerita yg		
"Bonar Gajah Pemaaf"	Menjadi orang pemaaf	Gambar		tahap plot	ada berp 10 cerita yg		
"Indahnya berbagi bersama teman"	Tolong menolong	Zuku Cerita		tahap plot	ada berp 10 cerita yg		

Malang, 9-2-2018

132

(Pufri Saraswati, M, PK)
Ttd& Nama Terang